



Rizki Firmansyah, Lc., M.Hum.  
Budi Jaya Putra, S.Th.I., M.H.

# KISAH-KISAH HEROIK DALAM AL-QUR'AN

# **Kisah–kisah Heroik dalam Al–Qur'an**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).



# **Kisah – kisah Heroik dalam Al – Qur'an**

**Rizki Firmansyah, Lc., M.Hum.  
Budi Jaya Putra, S.Th.I., M.H.**



**PT Insan Cendekia  
Mandiri Group**

**Kisah-kisah Heroik dalam Al-Qur'an**

**Rizki Firmansyah, Lc., M.Hum., Budi Jaya Putra, S.Th.I., M.H.**

Editor:

**Sisi Febria Agami**

Desainer:

**Siska Wulandari**

Sumber Gambar Kover:

**www.freepik.com**

Penata Letak:

**Sisi Febria Agami**

Proofreader:

**Tim ICM**

Ukuran:

**viii, 198 hlm, 15,5x23 cm**

ISBN:

**978-623-179-318-8**

Cetakan Pertama:

**Juli 2023**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI : 020/SBA/20**

**PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI  
(PT. INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP)**

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok F03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung,  
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361

HP/WA: 0813-7272-5118

Website: [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)

E-mail: [insancendekiamandirigroup@gmail.com](mailto:insancendekiamandirigroup@gmail.com)

# Daftar Isi

<b>Prakata</b> .....	<b>vii</b>
Dibalik Perang Tabuk.....	1
Fitnah Pada Kisah Bal'am bin Ba'uura.....	17
Hijrah.....	29
Isra dan Mikraj.....	47
Masjid Bencana.....	77
Membangun Ka'bah.....	85
Al-Mubahalah.....	105
Perang Badar Besar.....	111
Perang Uhud.....	143
Shahibul Jannataini (Penghuni Dua Surga).....	179
<b>Profil Penulis</b> .....	<b>193</b>



# Prakata

Puji syukur kepada Allah Swt., selawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. Buku dengan judul *Kisah-kisah Heroik dalam Al-Qur'an* ini, akhirnya selesai.

Buku ini bertujuan untuk dinikmati pembaca karena memiliki kekhasan dalam penulisan yang menjadi pembeda dengan buku-buku sejenis lainnya. Kekhasan tersebut dapat dilihat dari penulisan ayat dan hadis yang memiliki keterkaitan langsung dengan kisah dalam buku ini, sehingga menambah wawasan secara real bahwa kisah tersebut betul-betul ada dan nyata dari sumber agama kita yaitu, Al-Qur'an dan hadis. Penulis berharap buku ini dapat menjadi rujukan kisah bagi umat Islam secara khusus dan para pembaca secara umum.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung akan terbitnya buku ini, semoga menjadi amal jariah bagi kita semua.

Yogyakarta, Mei 2023

Penulis





# Di balik Perang Tabuk

Perang Tabuk menjadi ujian keimanan bagi umat muslim. Umat muslim harus melakukan peperangan sementara kebutuhan harian sangat terbatas. Bekal untuk berperang apa adanya. Benar-benar menjadi masa yang paling sulit. Akan tetapi berkat Perang Tabuk lahirlah sosok pribadi yang mengagumkan. Perang Tabuk menyimpan kisah penyesalan orang-orang yang jujur, ikhlas, dan mengutamakan kebenaran. Meski dalam keadaan sesulit apa pun.

Allah Swt. mengabadikan kisah ini dalam salah satu surah dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ  
بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ وَعَلَى  
الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ  
أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ  
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

*Artinya: Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang ansar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian*

*Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka. Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, Padahal bumi itu Luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (At-Taubah 117-118).*

Ayat di atas menceritakan tiga sahabat Nabi saw. Mereka tidak pernah absen di setiap pengajaran Nabi saw., membenarkan setiap ucapan dan perilaku nabi, dan menjadi prajurit gagah berani setiap peperangan bersama Nabi saw. Mereka inilah: Kaab bin Maali, Halal bin Umiah, Mararah bin Rabi'.

Kondisi alam ketika Perang Tabuk sangat memprihatinkan. Musim kemarau panjang, air pun sedikit, dan hasil panen tidak melimpah. Abdullah bin Abbas menceritakan ketika itu kemarau yang sangat panas dialami muslimin. Umar bin Khatab berkata, "Kami keluar bersama Rasul sementara cuaca panas sangat menyengat, lalu kami berteduh di sebuah rumah, dan kehausan. Saking panasnya, sampai-sampai kami menganggap bahwa semua bawaan kami akan habis dan dirampok. Ada seorang lelaki yang pergi mencari air tidak Kembali, kami berpikir mungkin dia dirampok. Keadaan seperti ini dapat mendorong seseorang

menyembelih untanya dan menjadikan kotorannya sebagai jus untuk diminum.”

Berkata Abu Bakar Shidik: Ya rasul sesungguhnya Allah menjanjikan padamu untuk mengabdikan segala pintamu pada-Nya, mintalah pada-Nya untuk kami, rasul berkata: engkau menginginkan aku begitu? Menjawab Abu Bakar: Ya. Rasul pun mengangkat tangannya dan tak menurunkannya hingga turunlah sedikit air dari langit, dipenuhilah air tersebut dalam tempatnya, lalu kami pun pergi untuk membagikan air tersebut tetapi ternyata belumlah cukup.

Kesulitan ini pun semakin bertambah, di akhir masa musim panas buah kurma pun telah habis, hingga tidak mungkin membawa dan menghasilkan apa pun dari musim ini, dan cukup bagi setiap mereka atau dua dari mereka dengan satu kurma dari kurma yang sudah lama, itu pun sudah kering, dan ditambahkan dengan gandum yang aromanya sudah berubah.

Sungguh waktu itu kesulitan yang amat besar: kesulitan kekurangan air, sampai hal yang mustahil ketika itu mungkin terpikirkan yaitu membuat jus dari kotoran unta mereka untuk menutupi dahaga tenggorokkan mereka.

Kaum muslim pun kesulitan untuk mencari tunggangan, setiap unta mungkin dinaiki 10 orang secara

bergantian. Kesulitan dalam zaman, ditambah masa ini memang sedang terjadi pula peperangan.

Kisah ini bermula dari seseorang yang amat baik bernama: Kaab bin Maalik

Dari Ubaidilh bin Kaab bin Maalik, adalah pemimpin dari Bani Kaab, berkata: aku mendengar Kaab berkata ketika ia tertinggal dari rasul pada Perang Tabuk: aku tidak meninggalkan barisan kecuali pada Perang Tabuk, aku pun pernah ketinggalan pada perang Badar dan satu pun tidak ada yang memperingatiku, rasul dan kaum muslim keluar menginginkan untanya Quraisy, hingga Allah mengumpulkan antara mereka bukan di tempatnya, aku telah bersaksi bersama rasul pada malam Aqobah dan aku masuk Islam, aku sungguh ingin syahid dalam Badar, karena Badar merupakan peristiwa yang akan terus dikenang oleh manusia.

Kabar yang beredar seputar tertinggalnya Kaab di Perang Tabuk atau ia meninggalkan Perang Tabuk adalah, bahwa perjalanan pada perang itu tidaklah membuatnya mudah dan kuat, aku belum pernah merasakan perjalanan yang begitu melelahkan pada peperangan ini, rasul sendiri menginginkan peperangan ini berbeda dengan lainnya, walaupun panas ketika itu begitu teriknya keadaannya ini tidak menyurutkan niat rasul untuk terus melaksanakan peperangan ini. Perjalanan menuju medan pertempuran juga

teramat jauh, musuh yang akan dihadapi pun begitu banyak jumlahnya, sungguh kaum muslimin menyiapkan benar-benar peperangan ini.

Berkata Kaab: Sedikit dari orang-orang ketika itu yang ingin ikut, kecuali mereka menganggap bahwa ini merupakan perintah yang Allah belum berikan kepada rasul, rasul melaksanakan peperangan ini ketika buah-buahan pun tak ada dan naungan dari langit pun tak ada, aku sendiri pun heran, tetapi semua orang telah menyiapkan diri, aku sendiri sebenarnya bisa jika aku mau, tetapi aku tetap diam, jika saja orang-orang itu tidak begitu gigih mempersiapkan dirinya mungkin aku tetap diam di rumah. Pagi-pagi sekali Rasulullah keluar dan muslimin mengikutinya, sementara aku sendiri belum menyiapkan apa-apa. Aku berkata: aku akan mempersiapkan diri setelah satu atau dua hari, lalu aku pergi untuk mempersiapkan diri, aku kembali tetapi aku belum juga menyiapkan apa pun, aku kembali dan bangun tetapi aku juga belum menyiapkan apa pun, sampai pasukan pun akhirnya pergi, aku pun berharap aku pun bisa menyusulnya, aku sungguh berharap mengerjakan itu, tetapi entah kenapa aku tetap tak sanggup melakukannya, jika aku tetap pergi mereka boleh jadi menganggap aku sebagai orang-orang yang berbuat nifak, sesuatu yang sungguh aku sedihkan.

Rasul pun tidak menyebutku hingga ia mencapai Tabuk, ia berkata sambil duduk bersama kaum yang ada di

Tabuk: apa yang dikerjakan Kaab bin Malik sampai ia tidak bersama kita? Berkata seseorang dari Bani Salamah: penjarakan saja ia ya rasul dan lihatlah bagaimana ia begitu ingin dikasihi. Berkata Muadz bin Jabal: janganlah kau berkata begitu, sungguh “hai rasul” aku tidak mengetahuinya kecuali hal yang baik tentang dia, rasul pun diam.

Berkata Kaab: ketika rasul telah mencapai Tabuk, aku pun merasa sedih, kemudian aku berpikir apakah tidak sebaiknya aku berbohong saja, dan aku berkata: tetapi jika aku melakukan itu bagaimana cara aku keluar dari murkanya esok? Apakah aku harus meminta pertolongan dari keluargaku. Tetapi diri rasul seakan menaungiku dan pergilah batil, aku tahu mungkin aku tidak akan selamat dari amarahnya, aku mengumpulkan segenap kekuatanku untuk menghadapinya nanti.

Ketika ia sampai dalam perjalanan jauhnya, rasul biasanya segera menuju masjid dan salat dua rakaat dan duduk bersama yang lain, ketika rasul dan yang lainnya istirahat datanglah mereka yang tertinggal itu dan memohon maaf kepadanya, jumlah mereka sebanyak 80 orang, rasul menerima niat mereka dan mereka pun dimaafkan.

Lalu aku datang, ketika aku mengucapkan salam ia tersenyum tetapi seperti menyimpan kemarahan, dan berkata kepadaku: kemarilah, lalu aku menghampirinya dan duduk di sebelahnya, ia berkata: apa yang membuatmu

terlambat? Bukankah engkau ikut bersama kami pada waktu zuhur. Aku menjawab: Ya rasul jika aku berada dekat seseorang selain engkau, pasti mereka akan memarahiku, dan aku pun akan menyangkalnya, tetapi Allah mengajarku jika aku berkata kepadamu sekarang dengan perkataan bohong lalu engkau rida tetapi Allah tahu dan pasti aku akan mendapat murka-Nya, tetapi jika aku berkata yang sebenarnya engkau mungkin memarahiku, aku sungguh tidak menginginkan hukuman itu, sungguh ada hal yang harus aku kerjakan hingga membuatku terlambat, dan ini pun tidak mudah bagiku untuk pergi di belakang setelah engkau ya rasul.

Berkata rasul: Jika ini memang benar, berdirilah biarlah Allah yang memutuskan perkara ini padamu.

Aku kemudian berdiri, lalu berdiri seseorang dari bani Salamah dan mengikutiku: sungguh kami tidak mengajarmu untuk berbuat dosa semacam ini, permintaan maaf yang kau sampaikan tidak seperti mereka yang tertinggal sebelumnya, dosamu ini hanya bisa diminta maaf oleh rasul kepada Allah saja.

Ia berkata: aku sungguh masih ingin mengatakan pada diriku sendiri tentang keadaan yang sebenarnya, tetapi aku sendiri takut bahwa aku akan tergelincir kepada kebohongan. Lalu aku berkata kepada mereka: apakah ada orang selainku yang melihatku? Mereka berkata: Ya, ada dua orang yang



bertemu denganmu, keduanya mengatakan seperti yang engkau bilang. Dan aku berkata: siapa mereka: Mararah bin Rabi' al-Amir dan Halal bin Amiyah Waqifi, mereka juga menyebutkan bahwa dua orang ini juga ikut dalam perang Badar.

Aku pun berlalu sewaktu dua orang ini mereka sebutkan padaku, dan rasul sendiri melarang muslim untuk berbicara tentang kami tiga orang yang tertinggal, orang-orang pun menjauhi kami, dan bahkan berubah sikap pada kami, aku seperti tak diinginkan ada di antara mereka, selama 50 malam aku berada dalam keadaan demikian, dan dua orang lainnya hanya diam menangisi nasib mereka, tetapi aku tetap melaksanakan salat bersama-sama kaum muslim, tetap berkeliling di pasar-pasar, namun tidak ada yang mengajakku bicara, aku mendatangi rasul dan majelisnya lalu ia mengucapkan salam, dan aku berkata pada diriku sendiri: haruskah kujawab salam itu atau tidak? Lalu aku salat di dekatnya, aku mencuri pandang padanya, ia pun melihat ke arahku, tetapi ketika kembali melihatnya ia seolah berpaling dari tatapanku.

Aku pun berjalan menuju kediaman Abi Qatadah, anak dari pamanku, ia adalah orang yang paling menyayangiku, kuucapkan salam padanya, dan sungguh ia tidak menjawab salamku, hai Aba Qatadah: apakah engkau tahu bahwa aku mencintai Allah dan rasulnya, tetapi ia diam, aku lalu duduk

dekatnya tetapi ia tetap diam, dia terus diam hingga ia berkata: Allah dan rasulnya tahu.

Air mataku kemudian berlinang, dan ketika aku berjalan di jalanan pasar Madinah, aku didatangi orang yang berasal dari Syam yang datang untuk menjual makanan di Madinah, dia berkata: siapa yang dapat menunjukkanku keberadaan Kaab bin Malik? Orang-orang yang ada di sana pun menunjuk ke arahku dan aku pun datang menghampirinya, ia lalu memberikanku catatan dari raja Ghasan, dan tulisan di dalamnya menyebutkan: telah datang kepada kami kabar bahwa seseorang dari pengikutmu telah berpaling, sungguh Allah belum menjadikanmu dan negaramu ini lebih baik, dan kami adalah orang-orang yang lebih layak. Dan aku berkata: Sungguh ini adalah cobaan lagi, aku pun merebutnya dari dia dan segera membakarnya.

Sampai datang hari ke 40 dari 50 hari, datanglah seorang utusan rasul menyampaikan sesuatu kepadaku: Rasul menyuruhmu untuk engkau menjauhi istrimu. Aku berkata: aku menalaknya atau apa? Tidak, asingkan saja ia dan jangan kau dekati, dan kedua temanmu pun juga begitu. Dan aku berkata kepada istriku: pergilah engkau ke keluargamu, dan diamlah bersama mereka, hingga masalah ini selesai.

Dikatakan pula: datang istri dari Halal bin Amiyah kepada rasul dan berkata: Ya rasul Halal adalah seorang yang

sudah tua renta, dia tak punya pelayan, apakah engkau benci jika aku melayaninya, rasul berkata: tidak, tapi janganlah engkau dekati dia. Istrinya berkata kembali: sungguh rasul ia tak mampu menggerakkan apa pun di rumah, perempuan itu pun terus menangis.

Berkata beberapa keluargaku: jika engkau meminta izin kepada rasul soal istrimu, engkau mungkin akan diberinya izin seperti istrinya Halal, aku berkata: aku tidak meminta izin pada rasul, aku pun tak tahu apa yang akan dikatakan rasul jika aku meminta izinnya.

Tetapi pada 10 malam terakhir, hingga genaplah 50 hari untuk kita. Aku melakukan salat subuh pada hari ke 50 di rumah kami, ketika aku duduk, aku merasa bahwa diriku saat ini terasa sesak, dan dunia ini pun bagiku terasa sempit, aku lalu mendengar suara dengan kerasnya: bergembiralah hai Kaab bin Malik, aku kemudian segera sujud, dan aku tahu bahwa Allah telah memberikan jalan keluar dengan menerima taubat kami, dan Rasul pun mengizinkan kami untuk bertaubat saat salat fajar, dan datanglah orang-orang memberikan kabar gembira atas kami mereka bergembira untuk kami, dua sahabatku pun demikian, dan datang seorang penunggang kuda padaku, dan segeralah kurir tersebut melaksanakan tugasnya membawaku ke atas gunung, dan suara itu masih terdengar keras dan cepat lebih cepat dari lari kuda itu, ketika aku datang ke tempat di mana aku mendengar

suara itu ia pun menggembirakanku dengan merobek untuknya bajuku, dan menjadikannya kisah dengan senangnya, sungguh aku tidak memiliki sesuatu kecuali ini, ia meminjam bajuku dan mengenakannya, aku segera menghadap rasul dan banyak orang ketika itu saling berdatangan menghampiriku, memberikanku selamat atas pertobatanku, mereka berkata: Allah telah menerima taubatmu.

Lalu aku masuk ke dalam masjid, rasul juga yang lainnya berada di sana, berdirilah Thalhah bin Abdullah Yahrul ia menyalamiku dan mengucapkan selamat, sungguh tidak ada seseorang yang berdiri dari kaum Muhajirin kecuali dia, dan sejak saat itu Kaab mungkin tidak akan melupakan Thalhah.

Berkata Kaab: ketika aku mengucapkan salam padanya rasul terlihat begitu senang, aku memberitakanmu kabar gembira dengan segala kebaikan di hari ketika aku datang padamu ketika ibumu melahirkanmu. Aku berkata: Ya rasul kabar gembira ini darimu atau dari Allah ya rasul? Tidak, tetapi dari Allah.

Rasul ketika senang wajahnya bersinar seperti rembulan, ketika aku duduk dekatnya, aku berkata: Ya rasul sebagai bentuk taubatku akan kusedekahkan semua hartaku untukmu dan Allah. Berkata rasul: Ambilah sebagian untukmu karena itu akan bermanfaat untukmu. Lalu aku

menjawab: Aku telah memegang panahku di Khaibar, ya rasul sesungguhnya Allah menyelamatkanmu karena kebenaran, dan sebagai taubatku juga, akau tidak akan melakukan sesuatu apa pun kecuali kebaikan.

Sungguh aku tidak tahu seorang pun dari muslimin yang diberikan cobaan oleh Allah dari kebenaran perkataannya sejak aku menyebutkannya kepada rasul lebih baik dari cobaan yang Allah berikan padaku, sungguh aku tidak akan lagi berkata bohong setelah itu, dan aku meminta perlindungan dari Allah untuk itu. Allah berfirman: At-Taubah: 118-119

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِفُوا<sup>ط</sup> حَتَّىٰ إِذَا صَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَصَاقَتْ

عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ

هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Terhadap tiga orang yang ditinggalkan (dan ditanggihkan penerimaan tobatnya) hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas, dan jiwa mereka pun (terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah melainkan kepada-Nya saja, kemudian (setelah itu semua) Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!*

Berkata Kaab: Sungguh ini adalah nikmat besar yang Allah anugerahkan kepadaku yaitu setelah aku ditunjukkan oleh Islam diriku pun semakin yakin akan kebenaran Rasulullah, maka aku pun tidak lagi membohonginya karena aku tahu balasan yang bakal menimpaku, Allah sungguh keras kepada mereka yang berbohong dalam perkataan. Firman Allah: At-Taubah: 95-96

سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ

رِجْسٌ لِّمَا وَابَّوْهُمْ جَهَنَّمَ جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ

تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

*Artinya: Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka jahanam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu rida kepada mereka. tetapi jika sekiranya kamu rida kepada mereka, Sesungguhnya Allah tidak rida kepada orang-orang yang Fasik itu.*

Berkata Kaab, kita 3 orang yang tertinggal, kemudian di baiat kembali dan Allah mengampuni kami, dan rasul menetapkan kembali urusan kami hingga Allah memutuskannya, Allah berfirman: *Waaladzina astsalsatu alladzinaa khulifu.*

Diriwayatkan dalam sebuah hadis: *Bukanlah karena rasul telah menjauhi kami atau mengembalikan lagi urusan kami yang diinginkan dari ketertinggalan kami itu dari perang, tetapi siapa yang tertinggal dan berbuat salah jika akhirnya berkata benar dan meminta maaf padanya, dan ia pun akan menerimanya.* Hadis ini derajatnya Muttafiq 'alaih. H.R Bukhari Muslim.

Inilah tentang tiga orang yang Allah memberikan mereka jalan keluar atas permasalahan mereka, mereka dijauhi, disempitkan dunianya selama 50 hari, dunia bagi mereka seolah sesak, hubungan pun menjadi rusak, mereka tidak diberikan petunjuk tentang apa yang harus mereka perbuat, tetapi mereka bersabar pada keputusan Allah ini, mereka tetap meminta perlindungan Allah hingga akhirnya Allah memberikan mereka jalan keluar, karena sebelumnya mereka tertinggal dan tidak ada alasan yang jelas dari mereka, hingga masyarakat menghukum mereka, dan lalu mereka bertaubat, dan akibat dari mereka yang benar adalah baik, dan pertobatan mereka pun diterima.

Firman Allah dalam surah Ali 'Imran: 119

هَآئِنْتُمْ أَوْلَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا

وَإِذَا خَلَوْا عَصَوْا عَلَيْكُمْ الْآنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: *Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman, " dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu." Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.*

Atau benarlah dan selalulah berpegang pada kebenaran, dan selalulah bersama mereka yang benar, maka kau akan selamat dari kehancuran, dan Allah akan memberikanmu jalan keluar dari setiap masalah yang menimpamu.

Dari Abdullah bin Masud berkata rasul: *Berlaku benarlah kalian karena kebenaran akan membawamu pada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkanmu pada surga, sebaliknya kebohongan akan membawamu pada kesesatan, dan kesesatan membawamu pada neraka, dan Allah akan mencatat seorang pembohong atau yang membiasakan dirinya berbohong* (Bukhari Muslim).

Dari Abdulah bin Masud berkata: Kebohongan sungguh tidak akan membawa maslahat bagi siapa pun, bacalah jika engkau tahu surah Ali 'Imran: 119 beginilah ayat tersebut berbicara bagaimana seharusnya kita bersikap.





# Fitnah pada Kisah Bal'am bin Ba'uura

Allah berfirman dalam surah Al-A'raf: 175-176

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْعَاوِينَ  
وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ  
إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ  
الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaukannya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Dalam cerita ini dikisahkan hidup yang berisi fitnah dan bagaimana berubahnya keadaan manusia, hingga ia sendiri pun tak lagi mengenal dirinya, ilmu tidak lagi bermanfaat untuknya, ia adalah Bal'am bin Baur yang doanya dikabulkan selalu oleh Allah, yang kalau ia melihat ke atas seolah ia melihat 'arsyinya Allah, dalam setiap majelisnya selalu ada sekitar 12ribu jamaah dan mereka semua menuliskan ilmu darinya, tetapi keadaannya kemudian adalah contoh dari setiap pembohong hingga hari kiamat, ia pun adalah orang yang pertama kali membuat kitab: Bahwa dunia ini tak ada yang menciptakan.

Berkata Malik bin Dinar: Bal'am adalah dari ulama Bani Israil dengan karomah yang luar biasa, doanya selalu terkabul, Nabi Musa pernah mengutusnyanya ke raja Madyan untuk menyeru mereka ke jalan Allah, tetapi ia terperdaya oleh bujuk rayu raja, dan kemudian malah mengikuti agama raja itu dan meninggalkan agama Musa.

Dari Ibn Abbas berkata: Dia adalah orang yang diberikan keutamaan dengan selalu diijabah doanya jika ia meminta sebanyak tiga kali. Suatu ketika dia didatangi seorang perempuan dan bersama perempuan itu seorang anak kecil. Ia lalu berkata: Berikanlah kembali untukku satu anak, ia berkata: Kau sudah mendapatkannya, apalagi yang engkau mau. Perempuan itu berkata lagi: Tolong mintakan pada Allah jadikanlah aku wanita paling cantik di antara Bani

Israil, ia mendoakannya dan setelah itu memang tidak ada perempuan sepertinya di kalangan Bani Israil, tetapi ia belum puas dan masih meminta hal lain pada Bal'am, Bal'am kemudian berdoa kepada Allah dan menjadikannya seekor anjing. Kemudian datang kaumnya dan mereka berkata bahwa bukan ini yang mereka inginkan, ibu kami telah kau jadikan seekor anjing sehingga banyak orang yang menghinakannya, mintalah lagi pada Allah agar mengembalikannya pada bentuknya yang semula. Ia pun lalu berdoa kembali kepada Allah dan si wanita itu pun kembali seperti semula, hilanglah sudah tiga doanya, apa pun yang ia doakan setelah itu menjadi tak manjur.

Berkata Hafidz ibn Katsir: kisah ini berasal dari seorang Bani Israil yang bernama Bal'am bin Baa'ura, dan ia merupakan salah satu pengikut dari Nabi Musa. Berkata Abdurahman bin Yajid bin Aslam dan selainya dari para ulama salaf: Dia adalah orang yang dikabulkan doanya oleh Allah, minta apa pun ia akan diberikan oleh Allah. Tetapi juga aneh, jauh, dan salah barang siapa yang mengatakan bahwa ia nabi, Ibn Jarir Thabari menceritakan pendapat tentangnya dan kebanyakan tidak tepat.

Berkata Muhammad bin Ishaq bin Yasar: Yakni Musa ketika berada di Bani Kan'an di daerah Syam, datanglah kaum Bal'am kepada Bal'am, mereka berkata: Musa bin Imran dari Bani Israil telah datang dan mengeluarkan kami dari tempat

kami, memerangi kami, dan membebaskan kami dari Bani Israil. Kami adalah kaummu dan kami tidak memiliki rumah, engkau adalah orang yang doanya selalu terkabul, keluarlah dan doakanlah mereka. Berkata Bal'am: Celaka kalian, itu adalah nabi Allah, malaikat, dan mukminin selalu bersamanya, bagaimana aku harus keluar dan mendoakan mereka, aku hanya tahu jika Allah memang memberi tahu? Mereka berkata: Tetapi kami tidak memiliki rumah. Mereka terus meminta belas kasihan Bal'am, dan terus berbicara tentang kesusahan mereka. Hingga Bal'am merasa iba kepada mereka, ia segera menaiki keledainya menuju gunung-gunung Hasbaan yang di sana terdapat perkemahan Bani Israil, ketika hendak mencapai gunung perjalanannya pun tertahan, ada hal yang menahannya dan keledainya tidak mau jalan, ia turun darinya dan memukulnya, hingga keledainya jatuh tetapi kemudian berdiri lagi, lalu ia kembali menaikinya tetapi lagi-lagi keledainya tak mau jalan, ia lalu memukulnya kembali hingga jatuh, hingga dengan seizin Allah keledai itu berbicara: Celaka engkau hai Bal'am, hendak ke mana kau? Tidakkah engkau melihat malaikat di depanku ini, pas di dekat mukaku ini? Apakah engkau akan pergi menuju nabi Allah dan mukmin pun dan mendoakan mereka hal yang buruk? Bal'am tetap memukul keledainya, hingga melancarkannya jalan ke gunung Hasbaan menuju kemahnya Musa dan Bani Israil, ia pun mendoakan mereka, tidak ada

doa yang ia sampaikan terhadap kaumnya sampai Allah memalingkan doanya, tidak ada kebaikan yang ia sampaikan dalam doanya untuk kaumnya kecuali Allah tidak mengindahkannya dan menjadikannya untuk Bani Israil. Berkata kaumnya kepada Bal'am: Apakah kamu tahu apa yang kamu kerjakan hai Bal'am? Engkau mendoakan mereka, dan engkau mendoakan kami, ia berkata: Sesungguhnya aku sendiri pun tak memahaminya, ini adalah sesuatu yang hanya Allah saja yang sanggup memenuhinya.

Lalu Bal'am berkata kepada mereka: Telah hilang dariku sekarang dunia dan akhirat, yang tersisa dariku hanya makar dan penipuan, sambil ia terus berpikir untuk melakukan makar dan berkata: Percantiklah perempuan-perempuan dan berikan mereka senjata, dan kirimlah ia ke kemah-kemah dan kami akan menjualnya di sana, perintahkanlah mereka dan janganlah engkau menghalangi mereka dari laki-laki yang mereka inginkan, telah cukup satu orang lelaki menzinai mereka, dan mereka pun mengerjakannya, ketika perempuan ini masuk ke dalam kemah datanglah seorang perempuan dari suku Kan'an namanya Kasbati anak dari Surun, berjalan dengan pembesar Bani Israil, dia adalah Jamriy bin Syalum kepala suku bani Syam'un bin Yakub bin Ishak bin Ibrahim, ketika laki-laki ini melihatnya ia pun terpana, lalu ia berdiri dan mengambil tanganya lalu dibawanya ia ke Musa: lalu ia berkata: Aku kira

engkau akan berkata bahwa ini adalah haram untukmu, janganlah engkau dekati dia. Berkata Musa: Memang benar ia haram untukmu. Berkata lelaki itu: Sungguh aku tak akan menurutimu, ketika Musa pergi, ia pun masuk ke dalam kubah dan melakukan perzinahan dengannya, lalu Allah menurunkan wabah atau penyakit pada Bani Israil, dan ketika itu Fanhans bin 'Aijaar bin Harun salah satu orang yang mendapat mandat dari Musa untuk menjaga kaumnya ketika kepergiannya, tidak ada ketika kejadian ini terjadi yaitu ketika Jumariy bin Syalum melakukan perzinahan, hingga datanglah wabah itu mengintai mereka, Harun diam-diam mencari tahu masalah ini kemudian datanglah berita padanya ia lalu mengambil pedangnya dan masuk ke dalam kubah mendapati mereka sedang berzina dan mereka pun dibunuhnya, lalu ia mengeluarkan mereka dan mengangkatnya ke langit, sementara pedangnya telah ia cabut, ia kemudian bertumpu pada sikunya yang terikat dipinggangnya, tetapi pedang itu kemudian ditusukkannya lagi, lalu ia pun berkata: Demi Allah inilah yang kau kerjakan. Wabah pun akhirnya terangkat dan hilanglah kecelakaan terhadap Bani Israil dan dari wabah yang telah disebarkan oleh Jamriy dan perempuannya, ada sekitar 70 ribu orang yang celaka dan mati karena wabah ini, dalam keterangan lain disebutkan hingga 20ribu, padahal hanya sehari.

Beginilah bagaimana Al-Qur'an membeberkan cerita itu, yang justru berubah menjadi bentuk fitnah atau target fitnah, seperti daging yang telah diambil maka ia bisa diambil dan diolah unuk menjadi apa pun, ayat ini turun untuk memperindah, seperti kulit yang memperindah daging, tetapi setelah kulit lepas ia malah terlihat buruk, dan setelah itu ia sikulit tak dapat dikembalikan ke bentuk semula, apakah mungkin kulit yang terlepas dapat kembali menempel ke dalam daging? *Faatbaahusyaythan* (Ia mengikuti setan)

Atau Setan adalah yang ia ikuti, maka ini sesuai dengan yang dikatakan penyair: *Aku adalah para tentara setan maka sesuatupun menjadi mudah untukku hingga kemudian iblis pun menjadi tentaraku. Fakaana minal-ghawiin* (Maka ia telah berlaku berlebihan)

Ia telah menjadi benar-benar sesat dan berlebihan, maka kita berlindung kepada Allah dari keterjepitan setelah mendapat kelapangan, dari kesesatan setelah sebelumnya mendapat petunjuk, dari kefakiran setelah mendapat kekayaan, dan aku berlindung dari kekejian musuh, dan harapan yang tak terpenuhi.

Dari Khuzaifah r.a berkata: Rasul bersabda: Yang aku takutkan dari kalian adalah jika seseorang membaca Al-Qur'an dan hingga begitu bagus suaranya, pakaiannya Islam dan semuanya ia serahkan kepada Allah saja, tetapi akhirnya itu lepas dan ia melakukan hal yang tak semestinya di



belakang itu, ia berusaha untuk membunuh tentangganya dengan pedangnya, dan menuduhnya berlaku syirik. Aku berkata: Hai nabi Allah siapa yang duluan berlaku syirik tertuduh atau yang menuduh. Rasul berkata: Yang menuduh.

Ini dapat terlihat pada mereka yang tersesat setelah mendapatkan hidayah dan tak terarah setelah mendapat petunjuk, kau akan melihatnya selalu condong pada dunia dengan segala kesesatannya, tak dapat bimbingan dan tak dapat kembali. Allah berfirman: *Walau syi'na laraa'ainahu biha walakinnahu akhlada ilal ardhi watthaba'a hawahu.* (Jika kami mau maka kami akan tunjukan padanya fadilah kami, tetapi ia berpaling dan mengikuti hawanya).

Maka terserah Allah apakah akan memberikan hidayah kepada orang yang telah tertutup ini, tetapi kebanyakan mereka menolak, berlaku sombong, dan tidak ingin berlaku taat, ia merasa akan selamanya di bumi dan ia merasa nyaman di dalamnya. Lihatlah permisalan Al-Qur'an tentang menjadikan atau mentakbirkan kehidupan dunia dengan bumi, dunia adalah sesuatu yang kamu selalu condong padanya, terikat padanya, lupa pada Tuhan dan akhirat, maka benar apa yang dikatakan Allah dalam surah Thaha:81

كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحِلَّ

عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَى

Artinya: *Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.*

Yunus: 7-8

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ  
آيَاتِنَا غٰفِلُونَ ۚ أُولَٰئِكَ مَا لَهُمْ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami, Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.*

Allah telah menjelaskan keadaan orang-orang yang murtad yang telah terhukum, kebanyakan menjadi orang-orang yang merugi, dan berubah di belakang mereka, Allah menjelaskan keadaan mereka: *Famasuluhu kamsali kalbi in tahmilu alaihi yalhas au tatrukhu yalhas* (Permisalannya seperti anjing jika diberikan padanya sesuatu ia menggonggong, jika ditinggalkan ia juga menggonggong).

Mereka yang memiliki sifat berlebihan pada materi, selalu tidak pernah merasa puas dan tak lelah: Jika diberikan sesuatu maka ia akan meminta tambahan. Karena memang mereka tidak mengerti apa itu rida, jika dilarang kepada

mereka, mereka malah murka, mereka tamak, juga murka, mereka lelah tetapi terus ingin meminta bagian, jika seorang dari mereka dititipkan dua titipan harta, mereka malah meminta tiga. Matanya sungguh tertutupi oleh debu, mereka sungguh seperti anjing jika dibawakan sesuatu kepadanya ia meninggalkannya lalu ia menggonggong, ia bernapas dengan susah dan lelahnya, tetapi jika meninggalkannya ia juga akan menggonggong dan masih bernapas dengan susah, dan dia akan terus menggonggong.

Dia sungguh berada dalam kesesatan yang berkelanjutan, jika dinasihati dia sesat, jika ditinggalkan ia sesat juga, seperti yang difirmankan Allah, Al-Baqarah: 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.*

Berkata Tirmidzi al-Hakim: Orang-orang ini sesungguhnya dimisalkan seperti anjing di antara binatang-binatang buas lainnya, karena anjing memang mati nuraninya, dan karenanya ia akan terus menggonggong, sementara binatang buas lainnya tidaklah demikian, dan mereka pun tidak menggonggong, ia menjadi seperti ini karena kebenciannya kepada Adam ketika ia turun ke bumi, Adam pun segera dijadikannya musuh, ia pergi kepada binatang buas lainnya untuk melumpuhkan Adam, dan anjing

merupakan yang paling menginginkan itu, lalu Jibril datang dengan membawa tongkat, yang Allah juga kemudian memberikannya kepada Musa di Madyan, dan menjadikannya tanda kepada Firaun, dan menjadikannya berkuasa, dan tongkat yang diberikan kepada Adam berasal dari semak yang berada di surga, Adam menggunakannya untuk mengusir binatang buas. Ia lalu diperintahkan untuk mendekatinya dan meletakkan tangannya di kepalanya. Untuk itu maka matilah hati si anjing itu dan tunduk pada kekuasaan tongkat, dan hingga saat ini pun kita sering meletakkan tangan kita di atas kepala anjing, ini pun Adam katakan kepada anaknya dan akhirnya anjing itu menjadi penjaga anaknya.

Al-Qur'an menerangkan kepada kita kejadian ini terjadi pada Bani Israil, bukanlah kejadian ini karena seseorang atau pada seseorang saja, tetapi justru kejadian ini selalu ada pada anak Adam sepanjang masa, seperti pada semua pembohong terhadap ayat Allah, seolah tak merasa cukup dengan peringatan yang ia rasakan, padahal sebelumnya telah banyak azab Allah yang ia rasakan, ilmu dan hikmah tidak lagi bermanfaat, tetapi justru malah berbuat yang tidak baik di belakang itu, dan dia akhirnya berjalan dalam kesesatan dan kegelapan, kita berlindung kepada Allah dari berbagai perangai buruk.

Kita memohon ampun kepada Allah, diberikan kesehatan dan mati dalam husnulkhathimah, dan mewakafkan kita dalam keimanan yang sempurna, bukan dalam keadaan tersesat dan tercela.

# Hijrah

Allah berfirman: Al-Anfal: 30

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ

اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu, dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.*

Dengan hijrah Allah telah menguatkan umat Islam dan melemahkan kaum kafir, kisah dalam kejadian ini merupakan pembuka akan kebaikan bagi umat Islam untuk seluruh alam. Peristiwa ini merupakan salah satu peristiwa agung dalam dakwah Islam. Karena tentu hijrahnya umat Islam kala itu dari Makkah menuju Madinah adalah peristiwa yang sangat besar, merupakan percepatan dalam sejarah dakwah, saat di mana keutamaan-keutamaan itu bermunculan dalam diri wali-wali Allah, para penolongnya dan musuh-musuh Allah.

Dakwah sendiri diputuskan oleh rasul sewaktu rasul menyeru ahli Makkah pada agama Allah secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi, hingga akhirnya ia mencoba untuk menyampaikannya secara terang-terangan, yaitu kepada

para tetua dan pembesar Arab, ini tepatnya terjadi pada tahun ke-4 dari kenabian, tetapi mereka melakukan penolakan selama kira-kira 10 tahun tanpa satu orang pun dari mereka yang menerima ajakan rasul.

Zuhair berkata: Rasul berada di Makkah menjalankan dakwahnya selama 3 tahun dengan sembunyi-sembunyi hingga kemudian menjelaskan dakwahnya secara terang-terangan pada tahun ke-4, ia menyeru manusia kepada Islam selama 10 tahun, sesuai dengan perjalanan musim yang ada waktu itu, yaitu pada musim haji atau ketika banyaknya pada pedagang dari berbagai tempat. Di suatu pasar tertentu di daerah Arab yang mana banyak manusia berkumpul di situ, Muhammad menyeru mereka tetapi banyak dari mereka yang menolaknya, hingga datang risalah Tuhannya kepada mereka dengan menjanjikan surga tetapi tetap saja tidak ada yang mau mengikutinya, ia lalu turun ke tiap kabilah-kabilah Arab langsung menyeru mereka, dan berkata: Hai manusia yakinilah bahwa tiada Tuhan selain Allah maka yakinilah niscaya engkau akan beruntung, dan siapa pun selain Arab akan mengikuti kalian, jika kalian mengimani ini maka kalian akan menikmati indahnyanya surga. Abu Lahab mendengar dan berkata: Janganlah kalian mengikutinya karena ia adalah pembohong, hingga orang-orang yang ada ketika itu pergi menjauh meninggalkan rasul dengan ejekan-ejekan, dan juga

menyakitinya sambil mereka berkata: Abu Lahab adalah keluargamu ia mengetahuimu dan ia tak mengikutimu.

Nabi pun berdoa: Ya Allah jika engkau berkehendak tentu mereka tidak akan seperti ini.

Rasul pun mengunjungi beberapa kabilah dan menyeru mereka masuk ke dalam agama Islam, yaitu: Bani Amir bin Shasha'ah, Muharib ibn Hafshah, Fajarah, Ghassan, Marrah, Hanifah, Salim, 'Abas, Bani Nadhir, Bani Naka, Kindah, Kilab, Haris bin Kaab, 'Adzrah, Hadhoramah, dan tidak satu pun dari Kabilah ini yang menjawab ajakan Muhammad.

Kaum musyrik sendiri masih meneruskan kegiatan mereka menyembah berhala di antara penyebaran agama baru ini, dan tidak ada satu pun kaum yang saleh di kalangan Arab yang mencoba mendekati *nur* ilahi ini (Muhammad saw.) tetapi malah sebaliknya mereka senantiasa melakukan penganiayaan.

Hingga kemudian datang pertolongan Allah, dengan menjadikan suatu tempat yang dipersiapkan oleh Allah untuk menjadi tempat terbaik dalam pengembangan dakwah Islam ini, tanah yang lebih baik dari tanah yang diinjak oleh nabi, Madinah. Bertolaklah nabi menuju Madinah, dalam perjalanan nabi bertemu dengan kaum Nashara baik yang perangnya, bahwasanya mereka mendengar dari Yahudi jika seorang nabi akan diutus pada zaman ini, jauh sebelum



hijrah ketika musim haji nabi bertemu dengan ahli Ansar dari Madinah, dan sekaligus menyeru mereka untuk masuk ke dalam agama Islam, dan mereka berharap bahwa memang inilah nabi yang diramalkan oleh orang-orang Yahudi di Madinah, mereka pun cenderung kepadanya dan mengikuti apa yang dikatakannya, hingga akhirnya Allah menunjukkan mereka untuk masuk agama Islam dan menjadi prajurit-prajuritnya Allah dan berperang bersama nabi di jalan-Nya.

Hingga di suatu tempat bernama Aqabah rasul bertemu kembali dengan mereka dan memberikan mereka amanat untuk senantiasa menolong dan menyebarkan agama Allah di antara ahli Madinah, dan beginilah proses agama baru ini masuk ke Madinah, menyebar di antara penduduknya, hingga tidak ada rumah di Madinah yang Islam tidak masuk ke dalamnya.

Dari Jabir nabi berkata: Bahwa selama 10 tahun ia mengikuti atau menjalankan dakwah ini di antara manusia yang ada di Madinah, ia berkata: Siapakah yang akan mempercayaku? Siapa yang akan menolongku, dan siapa yang akan membantuku dalam menyebarkan agama Allah ini maka dia akan masuk surga. Dan tidak ada seorang pun yang mengikuti dan mengimaninya, bahkan nabi malah mendapatkan fitnah, ada seseorang yang bepergian dari Mesir menuju Yaman dan datang kepada kaumnya kemudian

mengatakan: Hati-hatilah terhadap orang Quraisy yang satu ini, jangan sampai ia menyebarkan fitnah.

Tetapi Muhammad tetap berjalan di antara kaumnya, namun kaumnya tak henti-hentinya menghina Muhammad, hingga datang seseorang dari Yastrib mengimaninya dan membaca Al-Qur'an, ia kembali ke ahlinya dan ahlinya pun masuk Islam, hingga tidak tersisa tempat di Bani Ansar yang tidak memeluk Islam.

Rasul kemudian datang kepada mereka, lalu kami berkata: Sampai kapan rasul terus diasingkan dari Makkah dan merasa ketakutan, kita terus berjalan hingga musim terus berganti, hingga banyak kaum kemudian berjanji dalam baiat Aqabah. Kemudian pamannya, Abbas, berkata: Hai anak saudaraku, aku tak tahu siapa kaum yang datang kepadamu, aku mengetahui siapa itu ahli Yastrib. Abbas pun datang kepada kami, kami saling bertatap muka lalu Abbas berkata:

Kami tidak mengetahui orang-orang ini, kejadian-kejadian itu, lalu kami berkata: Ya Rasul, dengan apa kami berbaiat kepadamu, Rasul berkata: Dengan hanya mendengarkan dan menaati dalam setiap keadaan, berinfak dalam keadaan susah dan senang, menyuruh pada yang benar dan melarang pada yang buruk, dan dengan berjuang di jalan Allah, dan bersama-sama menolongku, dan juga melarang apa yang aku larang pada dirimu, anak-anakmu, keluargamu, dan insyaallah kalian akan mendapatkan surga.

Lalu kami pun berdiri untuk di baiat, hingga Asad ibn Jararah mengambil tangan kami, dan berkata: Segera berkumpul hai ahli Yastrib yakinilah bahwa ia sesungguhnya adalah rasul, jika kita mengeluarkannya hari ini dari tanahnya maka kaum Arab akan terpecah belah, hingga para pemimpin kalian terbunuh dan pedang pun terhunus, jika engkau bersabar atas itu maka ambillah pahala dari Tuhanmu, tetapi jika kalian takut dari dirimu sendiri maka tunggulah balasannya dari Allah.

Dan mereka berkata: Hai Asad berikanlah tanganmu kepada kami, sungguh kami tidak bernazar untuk baiat ini dan kami pun tidak terpaksa akannya, dan datanglah kepada Asad seorang demi seorang, lantas mereka pun berbaiat kepada Rasul.

Kemudian mereka menuju Madinah, dan Rasul mengutus dua orang bersama mereka Umar bin Umi Maktum, dan Musab bin Amir, mereka berdua mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka yang baru masuk Islam, dari mereka berdua agama Allah disebarluaskan.

Demikianlah bahwa Madinah lebih siap menerima Muhajirin dari Makkah, dan rasul pun akhirnya mengizinkan mereka untuk hijrah, hingga banyaklah manusia yang berhijrah. Ketika orang-orang musyrik melihat mereka keluar Makkah dengan membawa bersama mereka keluarganya dan segala yang mungkin mereka bawa menuju

Madinah, musyrikin tahu bahwa Madinah akan menjadi basis kekuatan mereka kelak, diam-diam mereka merasa takut bahwa nanti Rasul akan kembali merebut Makkah, Madinah dikuatkan oleh Rasul dan mereka pun akan terkalahkan, orang-orang musyrik ini berpikir keras untuk juga menyusun kekuatan agar kelak dapat terhindar dari serangan rasul dan pasukannya.

### **Peristiwa Sebelum Hijrah**

Dari Ibnu Abbas berkata: Beberapa orang dari bani Quraisy para pembesar mereka ketika itu sedang mengadakan perkumpulan, dan kemudian muncullah iblis dengan menyerupai seorang syekh yang sangat karismatik, ketika mereka melihatnya berkata: Siapa engkau, berkata syekh yang mengaku dari ahli Najd ini, aku mendengar kalian berkumpul maka aku ingin juga ikut duduk bersama kalian, maka saya akan berusaha untuk memberikan nasihat dan pendapatku, mereka berkata: Baiklah, masuklah. Ia pun bergabung dengan mereka. Lalu iblis ini berkata: Lihatlah ke dalam bentuk orang ini (Muhammad), sungguh ia akan benar-benar menjadi penghalang dari segala urusan kalian, lalu berkata sebagian dari mereka: Kalau begitu kita tangkap saja dia, kita ikat, kita siksa hingga mati menjemputnya, seperti yang pernah terjadi sebelumnya dari seorang penyair Zahir dan Nabighah.

Kemudian iblis ini berkata: Apakah demikian ide kalian, sungguh kawan-kawannya dan pasti dengan pertolongan Tuhan mereka akan segera membebaskan dia, dan tak ragu lagi ia akan menyusun rencana dan akhirnya menghancurkan kalian, maka setelah itu tidak ada lagi yang bakal menghalangi dia untuk mengeluarkan kalian dari tanah kalian, mereka berkata: Benar apa yang dikatakannya.

Berkata salah satu dari mereka: Keluarkan dan usir dia dari kaum kita maka kita bisa lebih bersantai, jika ia terusir maka tentu ia tidak akan lagi menjadi ancaman, kita bisa bebas melakukan apa pun tanpa ada gangguannya, dan masalahnya pun bukan lagi urusan kalian. Dan berkata lagi iblis ini: Beginikah ide kalian? Apakah kalian tidak memperhatikan bagaimana manis omongannya, kefasihan lidahnya, hingga mereka yang mendengar omongannya menjadi terpesona, sungguh jika kalian melakukan itu maka bangsa Arab tidak akan pernah bisa istirahat, hingga akhirnya dia datang dengan kekuatan penuh dan mengeluarkan kalian dari tanah kalian, dan membunuh para tetua kalian. Engkau benar, aku rasa tidak ada pendapat yang lebih baik dari ini.

Kemudian berkata Abu Jahal: Aku sampaikan kepada kalian pendapatku dan aku kira pendapatku ini adalah baik, kemudian mereka berkata, apakah itu? Ia berkata: Kita ambil dari setiap kabilah seorang pemuda, lalu kita berikan kepada setiap mereka pedang, lantas tiap mereka memukulkan

pedangnya kepada orang tersebut (Muhammad) jika ia terbunuh maka darahnya tersebar di semua kabilah, semua kabilah bertanggung jawab atas pembunuhan itu, dan aku tidak yakin bahwa Bani Hayim mampu memerangi semua kabilah di arab ini, dan kita akhirnya dapat beristirahat lega dan kita tidak ada lagi urusan dengan itu.

Berkatalah iblis ini: Ini baru pendapat, aku kira tidak ada yang sebaik ide ini, mereka pun pergi dengan satu kesepakatan tadi.

Kemudian datanglah Jibril kepada nabi, dan memberitakan kepadanya untuk tidak tidur di tempatnya malam ini, karena ada sekumpulan kaum yang ingin menyakitinya, dan akhirnya Rasul pun keluar.

Berkata Ibnu Abbas: Ketika rasul di Makkah dia memerintahkan untuk hijrah dan turunlah ayat surah Al-Isra: 80

وَقُلْ رَبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ

سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

*Artinya: Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.*

Dan dari Ali bin Abi Thalib berkata, nabi berkata kepada Jibril: Siapa yang hijrah bersamaku? Abu Bakar Shiddiq.

Ibnu Ishaq menyebutkan: Rasul kemudian berdiri dengan menunggu perintah dari Allah, hingga kaum Quraisy sewaktu mengetahui kejadian ini segera menyusun rencana untuk mengejanya, kemudian datanglah Jibril, menyampaikan kepada Rasul agar tidak menetap di tempatnya sekarang, kemudian Rasul memanggil Ali agar tidur di tempat tidurnya dan menutupi dirinya dengan selimut, lalu rasul pun keluar padahal mereka para pembunuh itu telah menunggu di pintu rumahnya. Kemudian dibacakan padanya surah Yasin 1-9

يَسَّ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤَهُمْ فَهُمْ غٰفِلُونَ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ إِنَّا جَعَلْنَا فِي آعْنَاقِهِمْ آغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَهُمُ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: *Yaa siin, Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. Sesungguhnya telah pasti Berlaku*

*Perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, Maka karena itu mereka tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.*

Dari Ibnu Abbas berkata: Quraisy bermusyawarah suatu malam di Makkah, sebagian mereka berkata: Jika telah menjelang pagi, maka segera ikatlah ia (Muhammad), berkata sebagian mereka: Jangan, segera saja bunuh dia, sebagian lagi berkata: Jangan, usir saja dia, tetapi kemudian Allah melindungi nabinya dan menggantinya dengan Ali bin Abi Thalib, dan rasul keluar Makkah sampai menemukan gua, dan berlindung di dalamnya, ketika orang-orang musyrik itu melihat bahwa yang berada di ranjang bukanlah Rasul tetapi Ali mereka pun urung niat, dan bertanya mana kawanmu ya Ali? Ali menjawab: Aku tidak tahu. Mereka pun lalu mengejar Rasul, ketika mereka mencapai gua, mereka melihat bahwa mulut gua tersebut dilindungi oleh sarang laba-laba, kalo mereka masuk ke dalam gua ini jaring laba-laba ini mestinya sudah rusak, mereka pun pergi dan rasul pun tinggal di gua itu selama 3 hari. Berfirman Allah Al-Anfal:30

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يُقَاتِلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ

اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ



*Artinya: Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.*

Dalam perjalanan hijrahnya, kawannya, Abu Bakar seorang kawan yang setia dan baik, dia kadang berjalan lebih dulu di depan rasul dan kadang berjalan agak jauh di belakang rasul, dan ia melihat bawah rasul begitu takut dan khawatir, lalu ia bertanya; Ya rasul sebutkanlah apa yang kau inginkan dari orang-orang Quraisy maka aku akan berjalan di depan dan di belakangmu.

Ketika rasul dan sahabatnya telah sampai ke gua: Ia meminta Rasul untuk masuk duluan, ketika Rasul mengistirahatkan dirinya Abu Bakar berkata padanya: Turunlah hai Rasul, dan turunlah Rasul ke dalam gua itu dan tinggal di dalamnya selama 3 malam, dan selama itu kaum Quraisy menyusun rencana bagaimana seharusnya menghukum rasul, mereka juga mengejar rasul hingga sampai di mulut gua dan berdiri di depannya, hingga Abu Bakar berkata kepada Rasul: Jika mereka melihat ke bawah kita maka mereka akan melihat kita, kemudian berkata Rasul: Hai Abu Bakar apakah engkau mengira bahwa Allah bersama kita, berkata Rasul pada Abu Bakar: Janganlah takut sesungguhnya Allah bersama kita. Allah berfirman dalam surah At-Taubah 40

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Makkah) mengeluarkannya (dari Makkah), sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Qur'an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Dan setelah tiga hari mereka berada di dalam gua, datanglah seorang bernama Abdullah bin Arqath dan mereka pun akhirnya pergi bersama ke Madinah, dengan pertolongan dan bantuan Allah tentunya, kaum Quraisy sendiri akhirnya putus asa dengan usaha mereka dan menjadikan rasul sebagai undian barang siapa yang mampu menangkapnya maka ia akan diberi hadiah, tetapi Allah Swt. selalu membela dan melindunginya. Imam Ibn Qayyim berkata

Ketika mereka sampai di antara bani Mudallaj seorang di antara mereka melihat dari kejauhan, ia berdiri di suatu tempat dan berkata: Tadi aku telah melihat Muhammad dan

sahabat-sahabatnya, kemudian segeralah seorang bernama Saraqah bin Malik memanfaatkan kesempatan ini, dan dia ingin mengambil keuntungan sendiri, tetapi ia ternyata telah terdahului oleh seseorang yang tidak ia perkirakan, dikatakan kepadanya: Bahwa fulan dan fulan telah keluar untuk mengambil hajatnya, lalu ia berdiam diri sejenak, lalu berdiri dan masuk ke persembunyiannya dan berkata kepada pelayannya: Keluarlah dengan menggunakan kuda dari belakang tempat persembunyianmu kau akan menemukan apa yang kau cari di belakang tempat yang tinggi di sana.

Ia kemudian mengambil busur dan panahnya, lalu menaiki kudanya mendatangi nabi dan sahabatnya, ketika ia mendekati mereka ia mendengar Rasul membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dan Abu Bakar sendiri sering sekali menoleh ke sana kemari memperhatikan situasi tetapi Rasul tetap nyaman dan anteng, Abu Bakar berkata: Ya Rasul ini adalah Saraqah ibn Malik telah berada di hadapan kita hendak menangkap kita, Abu Bakar dan Rasul pun mendoakan ia, dan ia lalu turun dari kudanya, lalu ia berkata: Engkau telah menyentuhku dengan doamu, doakanlah untukku, dan aku akan menahan setiap mereka yang hendak menganiayamu, rasul pun mendoakannya dan ia pun melepaskan rasul dan sahabatnya, rasul pun memintanya untuk menuliskan sesuatu, dan Abu Bakar menuliskan untuknya sesuatu di kulit binatang, dan buku itu bersama Saraqah hingga terbukanya

Makkah, dia lalu datang kepada Rasul dan memberikan kitab itu pada Rasul: Hari ini adalah hari kebaikan, ia kemudian memberikan barang-barang sebagai hadiah dan mereka berdua berkata: Kami tidak membutuhkan ini Saraqah, tapi apa yang engkau inginkan dari kami, ia berkata: Engkau telah mencukupiku, ia lalu kembali dan menemukan segolongan orang menginginkan Rasul, lalu ia berkata: Aku akan memberikan kalian berita bahwa telah dicukupkan Rasul kepada kita, dan cukuplah kalian di sini, saat ini aku akan berjuang dan menjaga mereka berdua.

Dalam perjalanan hijrahnya, Abu Bakar berjalan ke tenda milik Umi Ma'bad Khajaiyyah, ia sungguh seorang yang terhormat, ia akan memberi air dan makanan kepada siapa yang berjalan di dekat tendanya, dan mereka berkata: Apakah engkau memiliki sesuatu untuk dimakan: Ia lalu berkata: Tidak, jika aku memiliki sesuatu maka aku akan memberikan kalian segelas teh yang hangat, kemudian Rasul melihat seekor kambing betina di antara kambing-kambing jantan dan ia terlihat telah tua.

Apakah ini Kambing betina hai Umi Ma'bad?

Ya, Itu adalah kambing betina

Apakah ia memiliki susu?

Sepertinya ia tidak lagi dapat mengeluarkan susu

Apakah engkau mengizinkan aku untuk memerah susunya

Silakan jika engkau memang melihat dia memiliki air susu.

Rasul pun kemudian mengusap kambing ini dengan menyebut nama Allah dan seketika susunya dipenuhi oleh air susu, ia kemudian memerasnya dan dikumpulkan dalam bejana, ia membawanya sebagian, dan sebagian lagi diberikannya kepada Umi M'abad.

Imam Ibnu Qayyim berkata: Ketika datang suami Umi Ma'bad ia sungguh kaget dengan apa yang dilihat, dari mana engkau mendapatkan ini: Kambing kita sudah tua tidak lagi memproduksi susu, dan kita pun tidak punya apa-apa untuk membeli susu. Ia lalu berkata: Sungguh datang kesini seorang laki-laki, perkataannya sungguh baik, dan keadaannya sungguh baik pula. Abu Ma'bad berkata: Sungguh sepertinya orang itu adalah dari ahli Quraisy, sifatkan padaku seperti apa orang itu:

Dia sungguh bersih, wajahnya cerah, akhlaknya baik, tampan, matanya hitam, rambutnya lebat, suaranya agak serak, lehernya terlihat lebar, matanya jelita, hitam rambutnya, jika ia diam dia begitu tenang, jika berbicara begitu anggun dan ramah, manusia paling indah jika terlihat dari jauh, dan paling menawan jika telah mendekat, perkataannya manis, keutamaannya seolah tiada yang menandingi, perkataannya pun seolah dapat menenangkan siapa pun yang mendengarnya. Dia memiliki kawan yang sangat khawatir terhadapnya jika ia berbicara maka mereka begitu mendengarkannya, jika diperintahkan, mereka segera mengerjakannya, mereka sungguh tidak menentanginya.

Berkata Abu Ma'bad: Sungguh inilah orang Quraisy yang mereka sebutkan, aku sungguh ingin menemaninya, aku

pasti akan mengerjakan jika kutemukan jalan untuk melakukan itu.

Kemudian di Makkah terdengar suara keras tanpa terlihat siapa yang mengatakan

*Allah telah memberikan karunia kepada hambanya, hingga mereka sampai kepada kediaman tenda Umi Ma'bad. Mereka pun diam di sana meminta sedikit kebaikan lalu pergi. Beruntunglah sesiapa yang menemani Muhammad. Maka Allah pun akan membantunya dan menuntun langkahnya. Dari apa yang diperbuatnya yang di dalamnya tidaklah ada keburukan. Bani Kaab memiliki anak muda yang membahagiakan. Dan ketetapanya bagi mukmin adalah jalan. Tanyalah pada seorang perempuan tentang kambingnya. Jika engkau bertanya kepadanya (kambing) ia tentu telah menyaksikan.*

Dan pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal dalam tahun 13 dari kenabian orang-orang Madinah menerima Rasulullah dan para Muhajirin, dengan penyambutan yang sangat baik.

Berkata Anas: Aku menyaksikan hari ketika ia memasuki Madinah, aku tidak pernah menyaksikan hari sebaik hari itu, hari di mana Muhammad dan kaum Muhajirin memasuki Madinah.

Seseorang dari Ansur berkata dalam penyambutan mereka

*Berada dalam kaum Quraisy bertahun-tahun menyebarkan ajaran. Ia terus menyebarkannya meski mendapat perlakuan buruk. Bahkan ia pun mendakwahi saudaranya sendiri, tetapi tak satu pun dari mereka*

*menerima ajakannya. Ketika ia datang kepada kami, dan kami berniat mengikutinya. Ia pun terlihat bahagia dan rida ia tak takut lagi pada sesiapa yang bakal menzaliminya. Tidak pula takut pada mereka yang membencinya. Kami serahkan seluruh harta yang kami punya padanya, tetapi juga diri kami dalam setiap kemenangan dan kesusahan. Kami kemudian menyeru siapa pun untuk mengikutinya dan kami tahu bahwa Allah yang maha menepati janji, dan kitab Allah cukuplah menjadi petunjuk.*

# Isra dan Mikraj

Allah berfirman: Al-Isra:1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي  
بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*Artinya: Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Dari Syuraik bin Abdullah berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata bahwa pada malam isra Rasulullah didatangi oleh 3 orang sebelum ia menerima wahyu dan ketika itu ia sedang tertidur di Masjidil Haram: Berkata salah satu dari mereka: Manakah orangnya? Berkata yang di tengah: Dia adalah yang terbaik dari mereka, berkata yang terakhir: Ambillah yang terbaik dari mereka, dan ketika itu tidak terlihat lagi mereka hingga datang malam berikutnya, hati nabi melihatnya meski matanya tertutup, Jibril kemudian membawanya ke depan sumur zamzam, hingga ia meletakkan nabi dan mencuci semua bagian tubuhnya dengan air zamzam sampai bersihlah segala kotoran yang ada di dadanya. Lalu muncullah sesuatu yang bersinar dan



berkilauan seperti emas dimasukkan ke dalam dada nabi untuk menguatkan hikmah dan keimanannya, semuanya berada dalam diri nabi dan ditetapkan atasnya.

Kemudian ia dinaikkan ke Langit dunia, hingga ahli langit bertanya: Siapa ini? Saya, jawab Jibril, siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Dia adalah Muhammad, mereka berkata: Allah telah mengutusnyanya? Ia berkata: Iya, dan mereka berkata: Selamat datang jika demikian, para penghuni langit ini bergembira, tanpa mereka mengetahui apa yang Allah inginkan padanya di dunia, hingga Allah memberitahu mereka.

Di langit dunia ini Muhammad menemui Adam, Jibril berkata kepadanya: Ini adalah bapakmu Adam hai Muhammad, berilah salam kepadanya, Adam pun menjawab salamnya dan ia berkata: Apa kabar dan selamat datang anakku, bersyukurlah engkau atas karunia ini. Ketika ia berada di langit dunia ia berada di antara sungai yang disebut Yathradaan, dan Muhammad berkata; Sungai apakah ini hai Jibril? Ini adalah sungai Nil dan Eufrat, kemudian ia terus ke atas langit hingga ia menemukan kembali sungai yang di atasnya terdapat istana mutiara dan permata, kemudian ia memukulnya dengan tangannya hingga muncullah sesuatu dari tangannya lalu ia berkata, apa ini hai Jibril: Ini adalah kekayaan yang Allah sembunyikan darimu.

Kemudian ia teruskan perjalanannya hingga langit kedua, pun malaikat di langit ini bertanya kepada Jibril seperti pertanyaan di langit pertama, siapa ini? Ia berkata: Aku Jibril. Lalu mereka bertanya lagi: Siapa yang bersamamu? Ia menjawab: Ia Adalah Muhammad saw., mereka berkata: Allah telah mengutusnyanya? Jibril menjawab: Iya, mereka menjawab: Kalau begitu selamat datang.

Kemudian ia terus naik ke langit ke 3 sampai ke 7 dan mereka menanyakan pertanyaan yang sama. Pada setiap langit nabi bertemu dengan nabi-nabi sebelumnya, nabi Idris di langit ke 3, Harun di langit ke 4, langit ke 6 Ibrahim, nabi Musa di langit ke 7, hingga ia berkata: Aku tak menyangka jika Allah akan mengangkat seseorang ke sisinya selain aku. Hingga nabi akhirnya mencapai Sidratulmuntaha dan Allah mewahyukan kepada umatnya untuk melaksanakan salat sebanyak 50 waktu sehari semalam.

Setelah mendapat perintah itu Muhammad turun dan kembali bertemu Musa, lalu Musa bertanya: Hai Muhammad apa yang dipinta Tuhanmu padamu dan umatmu: Aku diperintahkan untuk melaksanakan salat 50 waktu selama sehari semalam, Musa menjawab; Umatmu tak akan mampu melakukan itu, mintalah kepada Tuhanmu keringanan. Jibril kemudian mengizinkan dan mengantarkannya kembali, kemudian Muhammad meminta pada Tuhannya: Hai Tuhanku berilah kami keringanan, sesungguhnya umatku tak

akan mampu melaksanakan ini, kemudian dia di berikan waktu menjadi 10 waktu dan kembali lagi kepada Musa, tetapi Musa kembali menolaknya dan meminta Muhammad untuk kembali ke Tuhannya lagi hingga akhirnya waktu yang tersisa hanya 5 waktu saja. Lalu Musa berkata: Ya Muhammad umatku Bani Israil telah kuperintahkan untuk menjalankan lebih rendah dari ini, tetapi mereka malah tidak mengerjakan dan meninggalkannya, umatmu adalah umat yang paling lemah jasadnya, hatinya, kemudian ia meminta Jibril kembali mengantarkannya.

Ia kembali bertanya kepada Allah; Ya Allah umatku lemah dalam banyak hal, berilah kembali kami keringanan, lalu berkata Allah: Hai Muhammad kamu jangan khawatir aku akan memberikan kepada umatmu setiap kebaikan dengan balasan 10 kebaikan.

Ia kemudian kembali kepada Musa: Bagaimana hasilnya? Allah meringankan kami, ia memberikan kami setiap kebaikan dengan 10 balasan, kembali Musa berkata: Umatku diberi hal yang sama tetapi mereka meninggalkannya, kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah yang lebih ringan lagi.

Rasul lalu berkata: Hai Musa aku telah diberi waktu oleh Allah dan aku akan berusaha untuk menjalankannya. Musa lalu berkata: Baiklah kalau begitu, turunlah dengan bismillah, kemudian nabi Muhammad bangun di masjid

al-haram. Demikianlah Bukhari menceritakan dalam kitab Tauhid yang ia riwayatkan tentang sifat nabi.

### **Penyaksian pada Malam Isra dan Mikraj**

Imam Ahmad meriwayatkan dalam sanadnya dari Anas berkata: Rasul bersabda, ketika ia diangkat ke hadapan Tuhannya, ia menghadapi sebuah kaum yang kuku-kukunya terbuat dari tembaga sedang mencabik wajah mereka, ia bertanya kepada Jibril siapa mereka hai Jibril? Jibril menjawab: Mereka adalah orang-orang yang memakan daging saudaranya sendiri.

Dari Anas berkata: Rasul bersabda: Pada malam *lailatul isra* dan melewati persemayaman musa kemudian aku salat di dekatnya.

Dari anas berkata: Ketika Jibril datang kepada rasul dengan *burak*. Ia selalu menggerakkan sayapnya, Jibril bertanya kepadanya: diamlah kau *burak*. Kemudian ia pun membawa Muhammad, dan terlihatlah di samping jalan seorang kakek tua renta, kemudian ia bertanya kepada Jibril: Apa ini hai Jibril: Jibril menjawab: Diamlah hai Muhammad, dan mereka pun terus melanjutkan perjalanan, dan si tua renta itu pun memanggil Muhammad; melarang Muhammad untuk pergi. Dia berkata; kemarilah hai Muhammad, kemudian Jibril menjawab: Diamlah saja hai Muhammad, hingga mereka pun kembali melakukan perjalanan, lalu mereka bertemu dengan penghuni-penghuni langit, lantas

mereka mengucapkan salam, dan Muhammad pun menjawab salam mereka.

Di langit ke dua, ke tiga dan keempat pun demikian hingga berakhir di Baitul Maqdis, dan disuguhkan kepada Muhammad air susu dan khamar, kemudian Muhammad memilih susu, Jibril kemudian berkata: baguslah engkau memilih susu, jika kau memilih air maka umatmu akan tenggelam dalam kenistaan, jika kau memilih khamar umatmu pun akan berada dalam kehancuran, hingga akhirnya ia diangkat menemui adam, dan selainnya dari nabi-nabi.

Kemudian Jibril menjelaskan bahwa tua renta yang ia temui sebelumnya adalah permisalan umur manusia yang berakhir seperti dia, jika siapa pun yang ingin lebih kepadanya maka ia adalah musuh Allah, iblis, dan yang mengucap salam kepadamu mereka adalah Ibrahim, Musa dan Isa.

Dari Anas berkata; rasul bersabda:

*Ya Jibril mengapa tidak datang seseorang kepadaku dari ahli langit kecuali menyambutku dan menertawakanku, kecuali seseorang, aku memberinya salam dan ia kemudian menjawabnya, ia menyambutku dan tidak menertawakanku, siapa dia Jibril, Jibril menjawab: Dia adalah yang bersedih dari neraka jahanam, ia memang tidak senyum dan ketawa semenjak ia diciptakan, jika ia harus tertawa kepada seseorang maka orang itu adalah engkau.*

Kemudian Anas berkata: Lantas mereka pun pergi, dan di sudut jalan terlihat untanya Quraisy berjalan membawa makanan, di antaranya adalah unta yang membawa 2 kendi, berwarna hitam dan putih, ketika ia berhadapan dengannya ia pun berlari dan berputar hingga unta itu kemudian bersuara dan pecahlah dua kendi itu, kemudian ia pun berlalu dan menceritakan apa yang terjadi, dan ketika orang-orang musyrik mendengar ceritanya mereka mendatangi Abu Bakar, hai Abu Bakar apakah engkau mempercayai sahabatmu, ia pergi ke langit semalam dan kemudian kembali lagi ke dunia malam itu juga, kemudian Abu Bakar menjawab, jika itu yang ia katakan maka aku percaya, aku juga mempercayai apa yang ia lakukan di sana, aku pun percaya dengan apa yang telah diberitakan langit padanya.

Kemudian orang-orang musyrik berkata lagi: Apa tanda dari kebenaran omonganmu hai Muhammad. Ia berkata: Berjalan di hadapanku unta Quraisy di tempat ini dan itu, kemudian larilah unta milik kami, ia berputar, dan di unta tersebut terdapat dua kendi hitam dan putih, ia bersuara dan keduanya pun pecah. Dan ketika datang menanyakan hal ini kepada Abu Bakar, ia pun membenarkannya, hingga ia kemudian di juluki as-Shidiq.

Dan mereka berkata lagi: Apa engkau menemui Musa dan Isa, ya, coba ceritakan bagaimana bentuk mereka, Muhammad berkata: Musa memiliki kulit yang sangat cokelat,

ia seperti seseorang yang berasal dari Oman, sedangkan Isa perawakannya sedang rambutnya lebat dan berwarna kemerahan.

Dari Anas berkata: Abu Dzar berkata dari rasul bahwa ia bersabda: Aku keluar menuju atap rumahku di Makkah. Kemudian turunlah Jibril kemudian ia membedah badanku dan mencucinya dengan air zamzam, kemudian ia memasukkan sesuatu ke dalam ragaku seperti emas yang di dalamnya terpenuhi dengan hikmah dan iman, dan menetapkannya di dalam diriku, kemudian ia mengambilku dan mengangkatku ke langit dunia, ketika sampai ke langit, berkata Jibril kepada penjaga pintu langit: Bukalah, kemudian ia berkata: Siapa ini? Aku Jibril, apakah engkau bersama seseorang? Ya, Muhammad bersamaku, apakah ia dikirim untuk menghadap Allah? Malaikat menjawab: Ya. Dan ketika pintu langit terbuka terlihatlah seseorang yang ditemani seseorang yang berkulit hitam di sisi kanan dan kirinya, ketika Muhammad melihat ke arah kanan orang itu ia lalu tertawa, sedangkan yang di samping kirinya bersedih, kemudian orang itu berkata: selamat datang kepada seorang nabi Shaleh dari seorang anak yang saleh, lalu aku berkata siapa ia hai Jibril: Ia adalah Adam, dan yang di samping kanan dan kirinya adalah gambaran dari anak-anaknya, yang di sebelah kanan adalah permissalan dari para ahli surga, dan yang di sebelah kirinya adalah ahli neraka, jika engkau

melihat ke kanan maka ia akan tertawa dan yang kirinya menangis.

Dari Abi Said Khudri berkata: Rasul bersabda: Terbukalah untuk Jibril pintu langit, siapa ini: Jibril, siapa yang bersamamu? Muhammad, apakah ia telah di utus menghadap-Nya? Ya. Kemudian ia menemukan Nabi Adam dalam bentuk ketika dia pertama kali diciptakan, ia pun ditunjukkan arwah dari orang-orang mukmin, ia berkata: Ruh yang baik dari diri yang baik maka tempatkanlah ia tempat tertinggi, kemudian ia menunjukkan arwah orang-orang yang durhaka, dan berkata: Tempatkanlah mereka semuanya di dalam penjara-penjara.

Kemudian terus mengalirlah waktu, aku mencari-cari sesuatu untuk dimakan, lalu kutemukan makanan yang baik tetapi tak seorang pun mendekatinya, kemudian aku mendapat makanan lain tetapi telah berbau sengit dan basi, namun banyak orang yang memakannya, lalu aku bertanya pada Jibril siapa mereka: Mereka adalah dari umatmu yang senang mendatangi yang haram dan menjauhi yang halal.

Nabi pun diperlihatkan kejadian lain, ia menemukan sekelompok kaum dengan perut yang besar, seperti perut unta, kemudian terbukalah mulut mereka dan dimasukkan ke dalamnya *jamar* (duri), kemudian keluar dari bawah mereka, dan aku mendengar mereka mengiba kepada Allah. Siapa mereka hai Jibril: Mereka adalah dari umatmu yang memakan



harta anak yatim dengan zalim maka sesungguhnya mereka sedang memakan api di dalam perut mereka, dan mereka akan dimasukkan ke dalam neraka.

Kemudian ia melihat perempuan yang dada mereka digantung dan memohon kepada Allah, siapa mereka hai Jibril mereka adalah pezina.

Kemudian ia pun kembali menemukan sebuah kaum yang perut mereka menyerupai seperti rumah-rumah, setiap mereka bangun dari duduknya mereka jatuh, kemudian mereka berkata: Ya Tuhanku Tangguhkanlah kiamat, ia berkata: Mereka seperti kaumnya ahli Firaun, kemudian dikatakan: Bahwa mereka berjalan dengan berguling-guling, mereka pun meminta pertolongan dari Allah. Hai Jibril siapa mereka, Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ<sup>ق</sup>  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ<sup>ق</sup>  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ<sup>ع</sup>  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu

*sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Kemudian ia pun melihat kaum yang memotong daging mereka sendiri lalu menelannya sendiri, dan dikatakan pada mereka: Makanlah seperti yang telah engkau lakukan ketika engkau memakan daging saudaramu. Siapa dia hai Jibril: Mereka adalah para pengumpat, tukang fitnah.

Kemudian rasul diangkat ke surga lalu ia disambut oleh ahli surga, lalu rasul bertanya: siapakah engkau? Kemudian aku berkata kepada Zaid bin Haritsah: aku melihat sungai-sungai dengan air yang begitu bening, sungai dengan susu yang rasanya tak berubah, sungai dengan khamar yang rasanya lezat, dan sungai dari madu yang jernih, sungguh wewangian surga begitu harum, kemudian ia berkata: Sesungguhnya Allah telah menyiapkan kepada hambanya kenikmatan yang mata tak akan melihat, yang telinga belum pernah mendengar, dan bahkan tak pernah hati menyangkanya.

Nabi pun kemudian ditunjukkan neraka, di dalamnya dipenuhi oleh orang-orang yang dimurkai Allah, ketika

disodorkan kepada mereka batu dan besi mereka memakannya.

Dari Ibnu Abas berkata: Ketika malam *lailatul isra* ia masuk ke surga dan di sampingnya ia mendengar suara, hai Jibril apa ini: Ini adalah bilal sang muazin, kemudian nabi berkata ketika datang kepada manusia: Berbahagialah bilal aku telah melihatnya begini dan begini.

Nabi lantas kembali melihat neraka dan ia mendapati kaum memakan sesuatu yang berbau busuk, siapa mereka hai Jibril: Mereka adalah yang memakan daging manusia, ia juga melihat seseorang dengan kulit yang berwarna merah dan biru, siapa mereka hai Jibril: Mereka adalah para pencaci.

Berkata ibn Abbas: Bersabda rasul: Ketika isra aku mencium wangi harum, bau apakah itu hai rasul: Rasul menjawab itu adalah wanginya Masyitoh anak Firaun dan anak-anaknya. Ketika itu terjatuh sisir dari tangannya, kemudian ia mengambilnya sambil berkata: Bismillah, kemudian anak Firaun berkata: apakah itu bapakku. Ia menjawab, bukan ia adalah Tuhanku, Tuhanmu, dan Tuhan bapakmu, ia bertanya lagi: Jadi engkau mempunyai Tuhan selain bapakku? Masyitoh menjawab: Iya, Tuhan selain aku adalah Tuhan bapakmu. Lalu Firaun memanggilnya: Apakah engkau memiliki Tuhan selain aku? Ya, dia Allah Tuhanku dan Tuhanmu, lalu Firaun memerintahkannya dimasukkan ke

dalam lembu buatan dari tembaga, Masyitoh dimasukkan ke dalamnya dan kemudian di bakar.

Lalu Masyitoh berkata: Aku mempunyai permintaan, apa itu? Kumpulkanlah tulangku dan tulang anak-anak di satu tempat, baiklah aku perkenankan keinginanmu. Mereka pun satu persatu dibakar, hingga tersisa satu yang masih menyusui, lalu ia berkata: Hai ibu janganlah bersedih, kuatlah, sesungguhnya engkau berada dalam kebenaran.

Lalu dikatakan: Yang berbicara ketika dalam buaian ada 4: Anak Masyitoh ini, yang menyaksikan Yusuf, *shahib jarih*, dan Isa.

Berkata Abu Hurairah: *subhana alladzi asra biabdihi*

Dikatakan sebelum isra dan mikraj nabi didatangi Jibril, dan Mikail bersamanya: Berkata Jibril kepada Mikail bersihkanlah jiwanya dengan air jam-jam agar menjadi suci dan terbukalah jiwanya, kemudian dicucilah perut nabi tiga kali, kemudian Mikail mencuci dada Muhammad dengan air zamzam, kemudian setelah itu ia dipenuhi oleh hikmah, kebaikan iman dan keyakinan pada Islam, dan dia ditetapkan sebagai nabi terakhir, kemudian dia didatangi kuda dan membawanya kepada setiap langkah di atas dan di bawah pandangannya.

Kemudian ia berjalan bersama Jibril dan melihat kaum menanam dan memanennya dalam sehari, setiap selesai memanen mereka kembali seperti semula, lalu nabi berkata: Hai Jibril apa ini? Mereka adalah seorang mujahid di jalan

Allah, mereka akan dilipatgandakan setiap kebaikan dengan 70 kali, apa yang diinfakkan dari sesuatu ia pasti akan menambahnya dan Allahlah pemberi rezeki.

Kemudian ia mendapati kaum yang kepalanya di pukul garam, setelah hancur lembur Allah mengembalikannya seperti semula, dan sekalipun tak ada rasa kasihan terhadap mereka, siapa mereka hai Jibril: Mereka adalah kaum yang sulit melaksanakan salat wajib.

Rasul kemudian menemui segolongan kaum yang keduanya saling mengejek dan menghina, mereka bersuara saling saut-menyaut seperti antarunta dan kambing, dan sambil memakan duri juga kerikil dari jahanam, siapa mereka hai Jibril? Mereka adalah kaum yang tidak pernah menunaikan salat, dan Allah sesungguhnya tidak berbuat zalim terhadap mereka melainkan mereka sendiri.

Lalu ia mendatangi suatu kaum yang di tangan mereka memegang daging yang segar dan matang, dan daging yang basi dan berbau busuk, tetapi mereka memakan daging yang basi dan berbau busuk, dan mereka seperti memohon kepada Allah untuk memberikan mereka daging yang segar. Siapa mereka ya Jibril: Mereka adalah orang-orang yang mendekati wanita-wanita yang bukan hak mereka untuk digauli daripada menemui istri-istri mereka hingga menjelang pagi, begitu pun dengan perempuan.

Kemudian ia menjumpai seseorang di jalan yang jika memakai pakaian pasti selalu tercabik-cabik habis, dan juga terbakar, apa ini hai Jibril? Ini adalah seperti kaummu yang duduk di depan jalan kemudian mencegat siapa pun yang melewatinya, lalu ia membaca Al-Qur'an surah al-a'raf: 86

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوْعَدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا

عِوَجًا وَاذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرْنَا ۗ وَإِنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Ia juga mendapati kaum yang membawa tulang tetapi tak bisa ia angkat, malah bertambah lagi beratnya. Apa ini hai Jibril, ia merupakan kaum dari umatmu yang tak mampu menjalankan amanat meskipun ia begitu ingin mengangkatnya.

Ia lalu menjumpai sebuah kaum yang memotong bibir dan lidah mereka dengan pemotong dari besi, lalu dijadikan kembali dan mereka memotongnya kembali, siapa mereka hai Jibril, mereka adalah para penceramah yang suka menyebarkan fitnah.

Lalu ia menemui sebuah batu kecil dan keluar darinya kerbau yang amat besar, tetapi kerbau itu ingin kembali ke asal dia datang tetapi tidak bisa, apa ini hai Jibril? Ini adalah seseorang yang berkata akan sesuatu yang besar lalu ia menyesal tetapi tak mampu untuk memperbaiki kata-katanya.

Lalu ia datang ke sebuah sungai dan mencium bau wangi semerbak seperti wangi *misk* dan ia mendengar suara, hai Jibril wangi apakah ini suara apakah itu, ini adalah suara surga. Ia berkata: Ya Tuhanku jagalah aku dengan janjiku, telah banyak di dalam diriku sungai-sungai, ranjang-ranjang, taman-taman permata, mutiara, perak, emas, lembaranku, gelas-gelasku, maduku, airku, dan khamer-khamerku, lindungilah aku dengan janjiku, berkata Allah: Untukmu seorang muslim dan muslimah, mukmin dan mukminah, barang siapa yang beriman kepadaku dan rasulku dan mengerjakan yang baik, dan tidak menyekutukanku, dan tidak menjadikan sesembahan yang lain, siapa yang takut kepadaku maka ia aman, barang siapa yang meminta kepadaku akan kukabulkan, siapa yang bertawakal akan kucukupkan, aku adalah Allah tiada Tuhan selain dia dan aku tak akan mengingkari janjiku, beruntunglah orang-orang mukmin, dan sesungguhnya Allah sebaik-baiknya pencipta, surga berkata: Aku rida.

Ia juga datang ke sebuah lembah dan mendengar suara yang buruk, dan mendapati bau yang busuk, apa ini hai Jibril: dan suara apa ini? Ini adalah suara jahanam, neraka berkata; Ya Tuhanku berikanlah padaku apa yang telah engkau janjikan, engkau telah memberikanku rantai-rantai, airku sudah mendidih, apiku telah menyala-nyala dan sangat panas, tempatku yang sangat berbau busuk dan azabku yang telah menunggu, apiku pun telah semakin membara, berikanlah janjimu padaku.

Berkata Allah: Untukmu adalah orang-orang musyrik dan musyrikah, kafir dan kafirah, dan semua kejelekan, dan semua yang tidak beriman pada hari akhir, neraka berkata: Aku rida.

Muhammad lalu berjalan sampai menuju Baitul Al-Maqdis, lalu ia masuk ke dalamnya bersama malaikat, ketika selesai melaksanakan salat para malaikat berkata: Hai Jibril siapa ini yang bersamamu? Muhammad, mereka berkata: Apakah ia telah diutus kepada-Nya. Ya. Mereka berkata lagi: Allah telah menghidupkan dari seorang saudara dan seorang pemimpin, dia ada seorang yang baik dan seorang pemimpin yang baik, dan sungguh baik kedatangannya.

Kemudian ia bertemu dengan arwah-arwah nabi, berkata arwah Ibrahim, segala puji bagi Allah yang telah menjadikanmu kekasihnya dan memberikanku seorang raja yang besar, dan menjadikanku umat yang penurut yang



mengikutiku, dan menyelamatkanku dari panasnya api dengan menjadikannya dingin.

Kemudian Musa memuji pada Tuhannya dan berkata: Maha suci Allah yang telah menjadikanku berbicara sewaktu dalam buaian, dan menjadikannya ahli Firaun hancur dan menyelamatkan Bani Israil, dan menjadikan dari umatku kaum yang diberikan petunjuk dan dengannya mereka menjadi adil.

Daud pun memuji Tuhannya dan berkata: Maha Suci Allah yang menjadikanku seorang raja yang besar, mengajarkanku Zabur dan mempersenjataiku dengan besi, hingga aku pun berjalan melintas gunung-gunung, ia pun memberikanku kemampuan berbicara yang baik dan hikmah.

Sulaiman juga memuji Tuhannya dan berkata: Segala puji bagi Allah yang menjadikan angin, setan menurut padaku dan mengikuti kemauanku, ia pun mengajariku bahasa burung, dan mendatangkanku dengan keutamaan-keutamaan, dan mengaruniaiku pasukan-pasukan dari manusia, setan dan burung-burung, dan menganugerahkanku kerajaan yang besar yang tidak diberikan kepada siapa pun setelahku, dan menjadikan kerajaanku, kerajaan yang baik tanpa hisab.

Isa pun memuji Tuhannya: Alhamdulillah yang dari kalimatnya aku menjadi, yang penciptaanku mirip dengan Adam, dengan hanya mengatakan: *kun fayakun*,

mengajarkanku hikmah, kitab, Taurat dan Injil, dan menjadikanku dari tanah seperti diciptakannya burung lalu ditiupkan padanya ruh dan jadilah burung dengan seizinnya, dan dijadikannya aku memiliki kemampuannya menyembuhkan yang sakit, dan menghidupkan yang mati, mengangkatku, melindungiku dan menyucikanku juga ibuku dari setan, hingga setan pun tak memiliki peluang terhadap kami.

Dan dikatakan bahwa Muhammad pun memuji Tuhannya dengan mengatakan: Engkau semuanya memuji Tuhanmu, dan aku akan pula memuji Tuhanku: Puji syukur Allah mengutusku untuk seluruh alam, pada seluruh manusia, dan menurunkanku Al-Qur'an sebagai pembeda dan sebagai petunjuk, dan menjadikan umatku sebagai umat terbaik, dan menjadikan umatku sebagai umat tengah-tengah, dan menjadikan umatku yang pertama dan terakhir, dan menjadikanku pembuka dan penutup.

Berkata Ibrahim: Karena inilah engkau harus mengutamakan Muhammad.

Berkata Abu Ja'far Raji: Muhammad adalah Penutup nabi dan pembuka syafaat pada hari kiamat. Khalasah dari hikayat ini adalah bahwa isra dan mikraj adalah mujizat yang tak logis, yang Allah berikan kepada manusia pilihannya, dan hikayat ini merupakan bentuk dari madrasah kenabian, yang di dalamnya terdapat pelajaran yang sangat banyak dan

bermanfaat bagi kehidupan, pada siapa yang mengingatnya dan bersyukur. Isra sebelum hijrah terpaut satu tahun, dan dikatakan: 6 bulan.

Yang benar dari pernyataan ini adalah bahwa Muhammad diangkat atau berjalan dengan benar dan sadar, tidaklah tidur, dari Makkah ke Baitul-Muqaddas menaiki burak, ketika sampai di depan pintu masjid ia mengikat untanya dan masuk masjid lalu ia salat 2 rakaat. Kemudian ia naik (mikraj). Dan ia melihat seperti ada tangga kemudian rasul menapakinya hingga langit dunia, hingga ke langit ke 7, di tiap langit ia bertemu dengan penjaganya, dan ia pun mengucapkan salam kepada para malaikat di langit sesuai dengan kedudukan mereka, hingga ia datang kepada Musa di langit ke-6 dan Ibrahim di langit ke-7, dan kemudian rasul memiliki posisi yang lebih sempurna dengan berjalan lebih jauh dari para nabi hingga sampai ke Sidratulmuntaha.

Di tempat ini ia melihat Jibril dengan bentuknya yang asli, yang memiliki 600 sayap, ia pun melihat *bait ma'mur*, yang dibangun oleh Ibrahim yang di dalamnya banyak sekali malaikat yang masuk ke dalamnya untuk beribadah, tidak kurang dari 70 ribu malaikat berada di sana, di Ka'bah ini, dan mereka tidak kembali hingga hari kiamat.

Ia pun melihat surga dan neraka, dan Allah memerintahkannya untuk melaksanakan salat 50 rakaat, hingga dikurangi ke dalam 5 saja, sebagai rahmat dan kasih

sayang Allah, dan dari sini kita diperintahkan untuk menjaga salat karena kebesarannya, dan rasul kembali ke Makkah dalam satu malam yang sama.

### **Faedah**

Rasul mengirim Diyah bin Khalifah menuju Kaisar Kisra, Diriwayatkan dari hafiz al-Asfahani dari Muhammad bin Kaab Qardzi berkata Rasul: ia pun menyebutkan tentang datangnya seorang rasul, dan ini pun menarik perhatian Heraklius, kemudian ia memanggil para pedagang yang kebetulan ada di Syam dan menanyakan kebenaran itu, dan di antara para pedagang itu adalah Abu Sufyan yang memberi tahu Hirqal soal rasul, dan tentu saja ia mengatakan sesuatu hal yang buruk tentang rasul.

Berkata Abu Sufyan: Sungguh orang ini telah mengatakan sesuatu yang tidak benar, ia telah berbohong kepada kami dengan mengada-ngadakan sesuatu dan aku tidak mempercayainya, Abu Sufyan meneruskan: Hingga ia menyebutkan malam Isra: Hai raja, tidakkah ada yang memberitahumu sesuatu jika ia telah berbohong? Apa itu? Dia berkata kepada kami bahwa ia telah keluar dari bumi kami di Makkah Baitul Haram pada suatu malam, kemudian ia menuju masjidmu ini Masjid Iliya, tetapi kemudian kembali lagi menuju Makkah sebelum subuh.

Kemudian berkata penjaga Masjid Iliya: Aku tahu malam itu, apa yang kamu ketahui kata Kaisar, aku malam itu

tidak tidur sampai tertutup pintu masjid, semua pintu masjid ketika itu aku tutup kecuali satu pintu yang aku lupa, dan aku pun meminta bantuan kepada yang lain agar juga menutup pintu itu tetapi mereka pun lalai, tidak ada satu pun dari kami yang mampu bergerak menutup pintu itu seperti ada gunung yang menghalangi kami menutupnya. Kemudian aku pun memanggil beberapa tukang bangunan untuk melihatnya, lalu mereka berkata: Bahwa pintu ini seperti kejatuhan bangunan dipangkalnya, malam itu pun kita tak mampu menggerakannya, hingga pagi menjelang kami mendatangi kembali pintu itu dan ternyata di pojok masjid kami melihat batu yang terlubangi, di dalamnya diketemukan bekas seperti bekas mengikat rayap, kemudian aku berkata kepada kawan-kawanku: Tidak ada yang telah menutup pintu ini kecuali nabi, semalam ia telah salat di masjid kita.

### **Faedah Lain**

Berkata Abu Khitab ibn Dihyah dalam kitabnya *Tanwir fi maulidu Assirajul munir*, ia telah meriwayatkan hadis dari jalan Anas dan telah menetapkannya: Telah banyak hadis mutawatir yang berkata tentang Isra dari Umar bin Khatab, Ali, ibn Masud, Abu Dzar, Malik bin Sa'saah, Abi Habbah, Abi Laili, Ansariyin, Abdullah bin Amru, Jabir, Hudzifah, Baridah, Abi Ayyub, Abi Amamah, Samrah bin Zundab, Abi Harra,

Syuhair Rumi, Ummu Haniy, Aisyah, Asma binti Abi Bakar Asshadiq.

Ada yang segera menetakannya, ada yang meringkasnya dari sanad-sanad yang ada, meskipun sebagian mereka tidak meriwayatkannya dengan syarat saleh, kebanyakan muslim mengumpulkan hadis-hadis isra ini, dan kaum zindik dan murtadin menolaknya: Allah berfirman dalam surah Ashaf: 8-9

يُرِيدُونَ لِيُظْفِقُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ هُوَ الَّذِي  
أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

*Artinya: Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya." Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.*

Timbul kemudian pertanyaan tentang isra dan mikraj: Apakah isra dan mikraj dengan badan dan ruh, atau dengan ruh saja? Semua ulama berpendapat bahwa isra dilakukan dengan ruh dan badan dalam keadaan sadar, dan untuk itu mereka memiliki buktinya:

Penyesuaian dan keheranan dalam ayat tentang isra (*subhaana alladzi asra biabdih*) adalah karena ini

menyangkut malam besar, kalau Muhammad tertidur maka ini bukanlah masalah besar.

Dan jika Muhammad tidur maka Quraisy tentu tidak akan langsung mengatakan bahwa yang dibilang Muhammad hanyalah bohong belaka. Berkata ummu Hani: ia tidak berkata bohong kepada manusia, seperti Abu Bakar yang menyatakannya sebagai orang yang benar.

Perkataan Allah dengan kalimat *bi'abdihi* adalah merupakan dalil akan berkumpulnya ruh dan jasad.

Dari ibn Abbas berkata: Al-Isra: 60 itu adalah penglihatan rasul dengan mata kepalanya sendiri, dan Arab sendiri meyakini bahwa *ru'ya* digunakan untuk sesuatu yang terasa dan terlihat.

Berjalannya rasul dengan cepat adalah mungkin seperti Sulaiman yang di jalankan oleh angin, ke tempat yang jauh dengan waktu yang sangat pendek, dan Allah sendiri menyifati perjalanan Sulaiman dengan firmanNya di surah Saba': 12.

وَأَسْلَمْنَا لَهُ الْغَيْثَ وَالْقَطْرَ وَمِنَ الْجِنِّ

مَنْ يَعْمَلْ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَنْزِعْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نَذِقُهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

Artinya: *Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja*

*di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.*

Disebutkan juga bahwa barang siapa yang memiliki pengetahuan dari kitab, ia telah memindahkan takhta Bilqis dari kerajaan di Yaman menuju Syam dengan hanya kedipan mata saja, seperti difirmankan Allah dalam surah an-Naml: 40

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَأَهُ

مُسْتَقْبِرًا وَعِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ۚ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا

يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

*Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip." Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia."*

Jika keterangan ini mungkin menurut mereka, maka terdapat keterangan lain yang juga berpendapat mungkin soal isra dan mikraj ini:

Berkata Abu Jafar Thabari, yang benar tentang hal ini menurut kami adalah: Sesungguhnya Allah menjalankan



hambanya Muhammad dari Masjidil Haram menuju Masjid Aqsa seperti diberitakan Allah kepada hambanya dan seperti apa yang rasul sendiri katakan bahwa Allah membawanya di atas burak hingga sampai kepadanya, dan dia salat di sana bersama para nabi lainnya.

Dan tidaklah ada maknanya bagi mereka yang mengatakan:

Bahwa isranya rasul hanya dengan ruhnya bukan jasadnya. Kalau hanya demikian maka hal itu tidak cukup membuktikan kenabian Muhammad tersebut, dan ini pun dapat dijadikan alat oleh orang-orang musyrik untuk mengatakan bahwa nabi memang sudah berbohong, dan dari mereka yang memiliki indra yang sehat pun boleh jadi akan mengatakan hal serupa, bahwa tidak mungkin manusia melalui sesuatu dengan begitu cepatnya hanya dengan jasadnya saja, maka mungkin saja perjalanannya akan memakan waktu berbulan-bulan?

Tetapi Allah memberitakan bahwa ia menjalankan hambanya dengan jasad dan ruhnya, karena berita dari Allah bahwa ia menjalankan hambanya bukan dengan ruh hambanya, maka tidaklah mungkin dapat kita sangkal apa yang telah Allah tetapkan di dalam kitabnya, bahwa berita ini pun benar adanya seperti apa yang telah disampaikan oleh rasul, jika rasul telah dianggap oleh sesuatu bernama burak, jika isra itu hanya ruh saja maka ruh tersebut tak akan

terbawa oleh burak tadi, karena binatang ini hanya membawa sesuatu yang berjasad. Pun dengan mikraj ke langit ketujuh dengan jasad dan ruhnya, dengan sadar dan bukan tertidur, dengan dua dalil:

*Pertama*, ayat isra yang menjelaskan bahwa Allah menjalankan hambanya, dan hamba adalah sesuatu yang di dalamnya terkumpul ruh dan jasad, dan mikraj pun dengan demikian sama.

*Kedua*, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari shahih Bukhari dan Muslim dan yang selainnya, bahwa rasul telah pergi dari Makkah menuju Baitul Muqaddas, kemudian langsung ke langit ke-7.

Dalam isra juga mikraj ada pelajaran yang harus kita ambil berkata syekh Maraghi: Kita coba perhatikan dua hadis ini dan kemudian mengambil kesimpulan darinya

*Pertama*, bahwa dua perjalanan ini, perjalanan bumi (isra) dan perjalanan langit (mikraj) terjadi hanya pada satu malam setahun sebelum hijrah, untuk menguji kaum beriman, dan untuk menerangkan bahwa siapakah yang imannya benar dan siapakah yang di hatinya terdapat kedengkian atau kesakitan, yang pertama adalah mereka yang dimotori oleh para sahabat rasul yang mempercayainya hingga itu kemudian menjadi modal untuk pergi berhijrah, berperang di bawah benderanya, dan ini pun sesuai dengan segala pembenaran yang besar ketika berperang atas nama

agama, dan berdiri untuk berdakwah dan membentuk bangsa besar dan menyampaikan pembangunan ini di timur dan barat.

*Kedua*, sesungguhnya Allah mengangkat rasulnya dari dunia ke langit adalah merupakan perkara yang agung, sebagai pelajaran bagi rasul atas sebuah kesaksian besar, dan pelajaran menyaksikan adalah lebih baik, meskipun ia tidak pergi ke sekolah, atau duduk menghadap ustaz, atau menggunakan alat tulis, tetapi Tuhannya telah memberikannya kekuasaan untuk belajar langsung kepada Tuhannya, dan memberikan kesaksian yang setiap manusia akan terheran-heran terhadapnya, kecuali takhayul dan khayalan, tetapi rasul justru telah memberitakan itu kepada kita, kita mungkin telah memiliki apa yang kita tahu tetapi sesungguhnya itu hanyalah sedikit. Firman Allah: Al-Isra:85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."*

*Ketiga*, bahwa apa yang kita tahu saat ini, jika manusia mampu menembus dan mengetahui segala sesuatu di bumi dan dilainnya dengan pesawat luar angkasa dan mengetahui apa yang terjadi di sana adalah sebenarnya bagian dari bukti jika isra dan mikraj sendiri bukan sesuatu yang mustahil adanya.

*Keempat*, yang harus diketahui bawah ruhnya para nabi berbeda dengan kebanyakan ruh manusia lainnya bahkan juga berbeda dengan jasad mereka, berbeda dengan ruh kita yang hanya berada dan sadar pada materi-materi, jika mereka berbeda maka tidak ada alasan untuk kita tidak percaya, sesungguhnya ruh para nabi dan malaikat memiliki hukum yang berbeda dan akal tak akan mampu memikirkannya, dan sungguh jika kita ingin membahasnya akal kita pun tak sampai kepadanya.

*Kelima*, bahwa apa yang datang dari hadis adalah imam dari para nabi bahwa syariat Muhammad adalah syariat yang terakhir dan penutup, ia adalah pemimpin bagi mereka, dan mereka pun tanpa paksaan menjadi beriman kepadanya.

*Keenam*, bahwa para nabi adalah mereka orang-orang yang memang dekat dengan Tuhannya yang telah mengirim mereka, apakah kemudian kita tidak akan mengikuti mereka dengan apa yang telah mereka sampaikan, dan menjadikan apa yang mereka sampaikan untuk diikuti bukan ditentang, dan menjadikan syariat yang datang terakhir sebagai satu-satunya syariat paripurna dari syariat sebelumnya, seperti kita mengikuti hukum-hukum yang telah dibuat manusia, dan aturan yang wajib dilaksanakan adalah aturan yang datang terakhir yang mampu menghilangkan aturan-aturan yang datang sebelumnya.



# Masjid Bencana

Firman Allah di surah At-Taubah: 107-110

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ  
حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ  
لَكَاذِبُونَ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ  
فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ أَقَمْنَا مَسْجِدًا بُنْيَانَهُ  
عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شِقَا جُرْفٍ هَارٍ فَانْهَارَ  
بِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً  
فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudaratan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih

*patut kamu salat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan-Nya itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Ayat ini memberikan penjelasan pada kita tentang pekerjaan orang-orang munafik yang hina, dan memberikan permisalan kepada muslim agar pekerjaan mereka selalu berdasar pada ketakwaan, dan hanya mencari rida Allah saja, dikemukakannya dua misal ini kepada kita untuk memperbandingkan keduanya, akankah kita lebih condong kepada kemukminan ataukah kekafiran. Allah berfirman: As-Sajadah:18

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ

*Artinya: Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? mereka tidak sama.*

Ketika Nabi berhijrah dari Makkah ke Madinah ia berdiam di tempat bernama Quba, tempat ini didiami oleh kaum bernama Ali Kulsum bin Sahdam, dia adalah syekh Bani Amru bin Auf, mereka merupakan bagian dari Bani Aus, dan

kampung Quba ini jauhnya 2 mil dari selatan Madinah, rasul menetap di sana selama 4 hari yaitu senin, Selasa, Rabu, Dan Kamis, ia pun mendirikan masjid yang diberi nama Quba, Allah berfirman: *Lamasjidun ussisa 'ala takwa min awwali yaum.* (Masjid ini didirikan atas dasar takwa)

Bani Amru bin Auf ikut melengkapai pembangunan masjid Quba ini, setelah selesai mereka meminta nabi untuk mendatangi mereka dan salat di sana, dan nabi pun datang untuk salat di masjidnya, melihat ini saudaranya Amru, dari bani Ghanam bin Auf mendengkinya. Mereka berkata: Kami akan membangun masjid dan meminta Rasul untuk salat bersama kami, sebagaimana ia salat di masjid saudara kami, dan seperti juga Abu Amir akan salat di tempat kami jika dia datang dari Syam.

Mereka pun akhirnya datang pada nabi dan nabi sendiri sedang mempersiapkan diri untuk pergi ke Tabuk, mereka berkata: Ya Rasul kami telah membangun masjid siang dan malam, kami ingin engkau salat bersama kami dan mendoakan keberkahan untuk kami, Allah berfirman: At-Taubah: 107

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ

لَكَذِبُونَ



*Artinya: Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudaratan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).*

Rasul menjawab: Aku dalam perjalanan dan ada kesibukan yang harus aku kerjakan, jika aku mencapai tempat kalian aku akan mendatangi tempat kalian dan salat bersama kalian. Ketika ia hendak pergi ke Tabuk dan memang berkeinginan untuk pergi ke masjid tersebut turunlah ayat ini, menerangkan keadaan kaum munafik, dan untuk meyakinkan apa yang mereka niatkan pada muslimin dan Islam. Lalu nabi memanggil Malik bin Dahsyam dan selainya, nabi berkata kepada mereka

Pergilah engkau ke masjid laknat ini, hancurkan dan bakarlah. Dan masjid ini pun akhirnya dihancurkan, yang sebelumnya telah didirikan oleh 12 orang munafik dari suku Aus dan Khazraj.

Al-Qur'an kemudian menjelaskan bahwa mereka membangun masjid ini bukan dengan niat yang baik, mereka sungguh tidak memiliki niat tulus sewaktu membangun masjid ini, tetapi membangunnya dengan maksud-maksud tertentu:

*Pertama*, mereka memang sungguh berniat membangun masjid ini untuk sengaja menimbulkan perpecahan dan perselisihan di kalangan muslim, khususnya setelah nabi membangun masjid Quba, mereka kemudian membangun masjid lain hanya untuk memunculkan fitnah di kalangan muslim.

*Kedua*, keadaan ini dapat digunakan oleh orang kafir sebagai bagian membangun kekuatan, dan dijadikan tempat berkumpul mereka untuk ajang kehasadan dan ketaksukaan pada Islam dan muslimin, masjid ini sesungguhnya menghidupkan fitnah dan nifak, berkata munafikin: Aku salat di sana tetapi aku tidak “salat.” Dan kekafiran berasal dari keyakinan akan ketiadaan iman itu.

*Ketiga*, ia pun dibangun untuk sengaja mengadakan perbedaan di kalangan orang-orang mukmin, mereka salat di satu masjid, namun mereka membangun masjid lain, dan menyebabkan terpecahnya jamaah.

*Keempat*, menjadi tempat tujuan dan sasaran serangan musuh Allah yang hendak memerangi mereka, Abu Amir Rahib datang ke sana dan didapatinya tempat yang tersedia untuknya, mendapatkan kawan-kawannya untuk menyerang rasul, dan para mufasir telah sepakat, bahwa yang membangun masjid ini bernama Abu Amir Rahib dari Khazraj.

Dan di Madinah datang kepada rasul seseorang dari khazraj yang bernama Abu Amir Rahib, ia merupakan seorang yang menyenangi kekristenan sejak masa jahiliah, ia juga membaca kitab-kitab terdahulu, ia juga punya peribadatan pada masa jahiliah, ia pun memiliki keutamaan yang besar di antara kaum Khazraj, ketika rasul berhijrah ke Madinah, muslim pun berkumpul, dan Islam pun kalimatnya menjadi meninggi, dan Allah menunjukkan kuasanya pada perang Badar bahwa mata Abu Amir terkena senjata, hingga menimbulkan permusuhan yang dalam baginya, ia pun kemudian lari ke kaum kafir Makkah dan Musyrik Quraisy untuk bergabung melawan rasul, ia pun berkumpul bersama yang lain, dan maju pada pertempuran Uhud, dalam perang ini muslim banyak diuji, tetapi bagi yang bertakwa Allah tetap memberikan jalan keluar. Tetapi orang fasik ini ternyata telah membuat lubang di antara dua barisan pada medan pertempuran di Uhud, sampai Rasul pun terjebak pada salah satunya, dan terluka pada sisi kanan pelipisnya.

Pertama-tama Abu Amir di awal pertempuran mendatangi kaumnya dari kalangan ansar, ia berbicara dengan mereka juga menggunakan mereka untuk menolongnya dan meyakinkannya, tetapi ketika Ansar tahu bahwa omongannya hanyalah kebohongan mereka berkata: Allah sungguh tidak akan memberikanmu nikmat hai fasiq, hai musuh Allah, dan kaumnya pun kemudian memberinya

pelajaran, ia pun kembali sambil berkata: Sungguh kaumku telah menganiayaku.

Setelah perang Uhud usai, ia kemudian mengetahui bahwa rasul ingin semakin menyebarkan dan menjelaskan tentang agama ini, ia kemudian pergi ke raja Rum, Heraklius meminta bantunya dan untuk membantunya memerangi nabi, dan Heraklius pun menjanjikannya, ia lalu memberitakan kepada kaumnya dari kalangan Ansar orang-orang nifak dan penuh keraguan bahwa akan datang pasukan menyerang rasul, dan untuk memancing rasul keluar ia kemudian membangun masjid di samping masjid Quba sebagai jebakan untuk rasul dan mengundang rasul untuk salat di sana tetapi sebenarnya untuk menghancurkannya.

Abu Amir beralasan bahwa ia membangun masjid itu untuk para duafa, tetapi Allah menjaganya untuk tidak salat di sana, rasul berkata: Aku dalam perjalanan keluar, tetapi jika kami kembali, insyaallah aku akan salat di sana.

Tetapi ketika rasul hendak pulang ke Madinah dari Tabuk, lalu turunlah Jibril menyampaikan tentang masjid bencana tersebut, yaitu masjid yang dibangun atas dasar kekafiran, dan untuk memecah belah jemaah muslimin dimulai dari masjid, masjid Quba yang dibangun berdasar atas takwa di awal berdirinya, karena kejadian itu nabi kemudian mengirim utusan untuk sekalian menghancurkan masjid itu sebelum rasul sampai ke Madinah.

Berkata Jabir bin Abdullah: Aku melihat masjid yang sengaja dibangun untuk membuat celaka muslim, keluar darinya asap pada masa rasul.

Berkata Khalaf bin Yasin al-Kuufi: Aku melihat masjidnya munafikin yang disebutkan Allah di Al-Qur'an, di dalamnya terdapat bebatuan yang mengeluarkan asap, dan hari itu adalah hari yang sungguh naas.

# Membangun Ka'bah

Al-Baqarah: 125-127

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ وَإِذْ قَالَ

إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ

الْمَصِيرُ وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat salat dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud."

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah

bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."

Al-Hajj: 26-27

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهَّرَ بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ

وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ

يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ<sup>٧</sup>

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang rukuk dan sujud. Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus [984] yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

Diriwayatkan dari Shahihaini berkata Abu Dzar: Aku berkata kepada rasul, masjid apa yang pertama kali dibangun? Rasul menjawab: Masjidil Haram. Aku terus bertanya: Lalu masjid apa? Masjid Al-Quds. Aku bertanya lagi: Berapa jarak dua masjid itu? Berkata nabi: 40 tahun.

Allah berfirman dalam surah Ali 'Imran:96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ<sup>٤</sup>

Artinya: *Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*

Masjidil Haram merupakan nikmat yang Allah berikan kepada manusia secara umum dan kepada ahli Makkah secara khusus, yang sengaja Allah jadikan bagi manusia untuk mencari rida dan pahala dari Allah, dan nikmat keamanan yang Allah janjikan untuk rumah-Nya, ini merupakan nikmat yang tak terhitung setelah nikmat kesehatan, layaknya ahli surga yang Allah beri nikmat sebagaimana firman-Nya dalam surah Ad-Dhuha:55

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ وَقَالُوا إِنَّا تَتَّبِعُ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُنْتَخِطُ مِنَ الْأَرْضِ  
أَوْلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجَبَىٰ إِلَيْهِ تَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ  
لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran).*

Sebagaimana Allah juga mendahulukan nikmat keamanan sebelum kenikmatan rezeki seperti firman-Nya dalam surah An-Nahl: 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ  
فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ



Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Allah sendiri telah menegaskan kepada Quraisy bahwa Ka'bah dijadikan sebagai tempat yang aman. Al-Qishash: 57

وَقَالُوا إِن تَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ تَتَخَطَّفُ مِنَّا أَرْضَنَا أَوَلَمْ نُمْكِن لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجَبَىٰ

إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رَّزَقًا مِنَّا وَلَكِن أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan mereka berkata: "Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami." dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Dari Jabir bin 'Abdullah berkata: rasul bersabda: bahwa Ibrahim mengharamkan apa pun yang terjadi di Ka'bah dan Allah mengamankannya, dan aku mengharamkan Madinah dan apa yang berada di dalamnya, tidak boleh mengambil apa yang di dalamnya dan jangan berbuat kejelekan di sana. Allah telah menyucikan rumah-Nya dan menjadikannya aman bagi siapa yang hendak mengunjunginya, hingga jika seseorang melihat bapaknya

terbunuh di dalamnya maka janganlah ia membalas dengan membunuh pembunuhnya di sana, karena di sekitar Ka'bah ini aman semuanya: Tanahnya, hewannya dan semua kebaikannya, ke semuanya merupakan fadilah dan nikmat dari Allah.

Bahwa tujuan dari berdirinya Ka'bah ini sungguh jelas, cerita ini pun akan berkisar membicarakan tentang hal itu yaitu segala yang berkenaan dengannya, yaitu menyangkut pembangunannya, awal pertama kali dibangun, dan bagaimana sempurnanya bangunan ini, dan bagaimana perubahannya pada setiap waktu, Ka'bah merupakan rumus bersatunya muslim di dunia, kiblat muslimin dalam salat mereka, dan merupakan tempat yang didatangi muslimin dalam berhaji, maka wajib bagi kita untuk sadar akan sejarah pembangunan dan pembentukannya, dan perubahan apa saja yang terjadi di dalamnya, untuk mengingatkan kita akan agung dan sucinya rumah Allah ini.

Bukhari meriwayatkan dari Ibn Abbas: Awal dari pembentukannya adalah berasal dari seorang perempuan: Ibu Ismail (Sarah) yang mengambil tempat di mana Ka'bah ini dibangun, lalu diteruskan oleh Ismail dan anak cucunya. Cerita ini diawali ketika Ismail masih begitu belia dan ia masih menyusu pada ibunya, Ibrahim meletakkan mereka di dalam rumah yang terbuat dari dahan pohon dan ketika itu di Makkah tidak ada orang satu pun kecuali mereka, juga tak ada

air, Ibrahim meninggalkan mereka di sana dengan hanya disediakan sedikit air dan makanan, lalu Ibrahim pun pergi, Sarah tetap mengikutinya dan bertanya: Hendak ke mana engkau hai Ibrahim, apakah engkau hendak meninggalkan kami di tempat yang seorang manusia pun tidak ada, bahkan apa pun di sini tidak ada? Ia terus bertanya pertanyaan itu tetapi Ibrahim tetap tak melihatnya, lalu Sarah berkata: Apakah Allah memerintahkanmu demikian? Berkata Ibrahim: Ya, Ia berkata: Kalau begitu kembalilah untuk kami dan jangan kecewakan kami, Sarah pun merelakannya pergi.

Ibrahim melanjutkan langkahnya, lalu ia membalikkan badannya menghadap ke arah rumahnya, kemudian ia berdoa, Ibrahim:37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيَتَّقِيُنَا  
الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ  
يَشْكُرُونَ

Artinya: *Ya Tuhan Kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan salat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.*

Ibu Ismail pun meminum air sisa yang ditinggalkan Ibrahim, hingga air itu habis ia pun tentu kehausan, begitu

pun dengan anaknya, Sarah melihat anaknya dengan rasa kasihan, ia pun berpikir keras bagaimana caranya mendapatkan air, lalu ia melihat Bukit Shafa bukit yang terdekat dengannya, ia pun berdiri, lari ke bukit itu melihat-lihat berharap ada orang yang ia lihat, tetapi tak ia temukan, ia kemudian turun dari Bukit Shafa hingga mencapai wadi dan kembali melihat-lihat mungkin saja ada orang yang ia lihat, hingga ujung wadi tak ia temukan juga orang, ia lalu beralih ke bukit Marwa, ia pun menaiki bukit tersebut dan berharap dapat melihat orang dari ketinggian, tetapi tetap tak ia temukan, ia melakukan itu hingga 7 kali.

Berkata Ibn Abbas: Bersabda Nabi: Untuk itu dalam haji orang-orang diperintahkan untuk melaksanakan Sa'i antara dua bukit itu.

Ketika ia turun dari Marwa, ia mendengar suara dan ia berkata: Diamlah. Suara itu mendengar suaranya, dan ia pun mendengarnya. Lalu ia berkata: Engkau telah mendengar jika aku membutuhkan pertolongan, tiba-tiba muncullah Malik (malaikat) dekat zamzam, memukulkan sayapnya hingga keluarlah air dari tanah yang dipukulnya, hingga muncul dan membentuk gumpalan air, ia pun lalu menciduknya.

Berkata Ibn Abbas: Semoga Allah merahmati Ibu Ismail, jika ia meninggalkan zamzam, atau jika ia tidak mengumpulkan zamzam di satu tempat ia mungkin akan menjadi air yang terus mengalir.

Ia pun meminum darinya dan setelah itu menyusui anaknya kembali. Berkata Malaikat kepadanya: Janganlah takut pada kesusahan dan keterjepitan, bahwa di sini kelak akan dibangun rumah Allah oleh anak ini dan bapaknya, Allah sesungguhnya tidak akan meninggalkan hambanya. Rumah ini akan terlihat tinggi seperti bukit yang membuatnya akan didatangi seperti aliran air dari sisi kanan dan kirinya, bahkan ia dapat menarik siapa pun untuk datang mengunjunginya mirip seperti penyakit yang mewabah.

Kemudian sekelompok kabilah datang ke tempat ini mereka kemudian turun ke daerah terendah dari Makkah dan melihat seekor burung kembali, mereka berkata: Bahwa burung ini biasanya akan berputar mengelilingi air, kita sebaiknya berada di sini, di tempat yang memang ada airnya, kemudian kelompok ini mengutus satu atau dua orang untuk melihat, dan memang mereka menemukan air, mereka pun kembali dan memberitahukan jika ada air, dan akhirnya mereka menetap di sana.

Disebutkan dalam cerita ini: Dan ketika itu ummu Ismail dekat dengan air dan mereka berkata: Apakah engkau mengizinkan kami untuk bersamamu di tempat ini? Ia berkata: Ya, tetapi kalian tidak memiliki hak pada air kami. Mereka berkata: Ya.

Berkata Ibn Abbas: Bersabda nabi: Ummu Ismail pun akhirnya mendapatkan sekelompok orang tinggal

bersamanya di Makkah dan ia memang sangat senang bersosialisasi dengan banyak orang.

Hingga mereka kemudian beranak pinak, Sarah pun akhirnya memiliki banyak sanak famili, Ismail pun telah tumbuh dewasa dan mengajarkan mereka bahasa Arab, mereka pun telah sangat takjub pada Ismail ketika ia masih muda, ketika kaum ini tahu kelebihan-kelebihannya lalu Ismail pun dinikahkan dengan seorang perempuan dari mereka. Sampai akhirnya ummu Ismail wafat, lalu datang Ibrahim tak lama setelah kepergian ibunya dan setelah Ismail menikah, ia hendak menemui Ismail tetapi tidak menemukannya lalu ia bertanya pada istrinya Ismail, istrinya menjawab: Ia keluar menjemput rezekinya, lalu Ibrahim bertanya tentang bagaimana kehidupan dan keadaannya, istrinya menjawab: Kami berada dalam keterjepitan dan kesusahan, berkata Ibrahim: Jika suamimu datang sampaikan salamku padanya, dan katakan padanya untuk mengubah pintu rumahnya, ketika Ismail datang ia seolah lupa sesuatu dan berkata: Apakah datang kepada kalian seseorang? Ia berkata: Datang seorang tua seperti ini dan ini ia menanyakan engkau dan aku memberitahunya, ia juga bertanya kepadaku bagaimana kehidupan kita, lalu aku memberitahunya jika kita berada dalam kesusahan. Ismail berkata: Apakah ia mewasiatkanmu sesuatu? Istrinya berkata: Iya, ia memerintahkanku untuk menyampaikan salamnya padamu,

dan ia juga mengatakan untuk kau mengubah pintu rumahmu, Ismail berkata: Itu bapakku ia telah memerintahkanku untuk melepaskanmu, kembalilah ke ahlimu, Ismail kemudian menceraikannya dan ia menikah lagi dengan selainnya.

Ibrahim pun kemudian datang lagi, masih mencari Ismail tetapi tak ia temukan, ia menemui istrinya dan bertanya padanya, lalu menjawab istrinya: Ia keluar untuk menjemput rezeki kami, Ibrahim berkata: Bagaimana kehidupan kalian. Istrinya menjawab: Kami baik-biak saja. Ibrahim bertanya lagi: Apa makanan yang engkau makan? Istrinya menjawab: Daging. Lalu apa minumanmu? Ia menjawab: hanya air saja. Ya Allah berilah keberkahan kepada mereka dari daging dan airnya.

Bersabda Nabi: Bahwa ketika itu di Makkah sama sekelai belum ada biji-bijian. Untuk ditanam.

Berkata Ibrahim: Jika suamimu datang sampaikan salamku padanya dan bilang padanya agar jangan lagi mengubah pintu rumahnya. Ketika Ismail datang. Ia berkata: Apa datang kepadamu seseorang? Berkata istrinya: Ya, datang kepada kami seorang syekh yang baik penampakannya, ia bertanya tentang engkau dan aku pun memberitahunya, ia pun bertanya bagaimana kehidupan kita, aku memberitahunya jika aku baik-baik saja. Ismail bertanya lagi: Apakah ia mewasiatkanmu sesuatu? Istrinya menjawab:

Ya, dia menyampaikan salam padamu, dan menyuruhmu untuk tidak mengubah pintu rumahmu, berkata Ismail: Itu adalah bapakku dan dia memerintahkanku untuk tetap menjadikanmu istriku.

Setelah beberapa waktu Ismail hendak pergi berburu di dekat jam-jam, tiba-tiba ia melihat seorang syekh menghampirinya, Ismail segera mengetahui jika itu adalah bapaknya, mereka pun melakukan sesuatu yang biasa ayah dan anak lakukan. Lalu Ibrahim berkata: Hai Ismail sesungguhnya Allah menyuruhku untuk melakukan sesuatu, berkata Ismail: Kerjakanlah apa yang diperintahkan Tuhanmu. Ia juga menetapkanku, berkata Ismail: Kerjakanlah itu. Berkata Ibrahim: Allah memerintahkanku untuk membangun rumah-Nya di sini, dan agar di tempat yang tanah agak lebih tinggi dari sekitarnya.

Ketika itu pun segeralah dibangun fondasi Ka'bah, Ismail datang membawa batu dan Ibrahim membangunnya, hingga kemudian bangunan pun menjadi tinggi, lalu dua orang ini kemudian menengadahkan tangan dan berdoa: Al-Baqarah: 127

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya*



*berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."*

Dapat kita lihat bahwa Ibrahim membangun Ka'bah ini setelah Ismail tumbuh dewasa dan ikut menolongnya dalam pembangunan Ka'bah, ada juga yang berpendapat jika pembangunan Ka'bah ini dimulai ketika Ibrahim berpisah dengan istrinya dan ketika itu Ismail masih sangat belia.

Ali bin Abi Thalib menceritakan kepada kita: Ketika Ibrahim diperintahkan untuk membangun Ka'bah ia dan Ismail, juga Hajar pergi keluar, Ali kemudian meneruskan: Ketika mereka sampai ke Makkah mereka melihat awan menaungi tempat yang akan dibangun Ka'bah, dan Allah kemudian mengatakan kepadanya: Ya Ibrahim bangunlah Ka'bah di bawah naungan awan ini, jangan melebihi dan jangan mengurangi, ketika Ibrahim mulai membangunnya Ismail dan Hajarpun keluar, berkata Hajar: Ya Ibrahim kepada siapa kami mewakili engkau, berkata Ibrahim: Kepada Allah, Hajar berkata: Pergilah karena Allah, karena ia tak akan meninggalkan kami.

Berkata Kaab bin Ahbar: Sebelumnya Ka'bah ini tenggelam dalam buih air sebelum Allah menciptakan dunia dalam 40 tahun, dan kemudian bumi ini menjadi terbentang seperti sekarang.

Berkata Said bin Musayib: Ali bin Abi Thalib menceritakan: Bahwa Ibrahim datang dari tanah Armenia

dan ia membawa pisau untuk ia gunakan membangun rumah, seperti laba-laba yang hendak membangun rumah, ia berkata: Ia menemukan batu yang tidak ada orang yang mampu mengangkatnya kecuali oleh 30 orang, lalu aku berkata: Hai bapak Muhammad, sesungguhnya Allah berfirman: *Waidyarfau ibrahimu qawaidi minal baiti waismaila*. Ia berkata: bahwa ayat ini turun setelah terbangunnya Ka'bah.

Dan dari Atha bin Abi Rabah berkata: Ketika Adam turun ke dunia kakinya waktu itu ada di dunia dan kepalanya berada di langit, hingga Adam mampu mendengar pembicaraan para ahli langit, doa mereka dan keluh kesah mereka, tetapi kemudian Allah menjadikannya lebih kecil dan menjadikan seluruh badannya berada di bumi, dan ketika ia kehilangan apa yang sebelumnya ia dengar, Adam menjadi seperti ketakutan dan meminta kepada Allah dalam setiap doa dan shalatnya untuk tidak menjauhinya, lalu ia terus melangkah menuju Makkah, Allah menurunkan *Yakut* dari surga dan jatuhnya tepat di tempat berdirinya Ka'bah sekarang, ia pun masih berada di sana hingga Allah menurunkan banjir, dan meninggilah tempat di mana *Yakut* itu jatuh sampai Allah mengutus Ibrahim, dan membangun rumah Allah di situ.

Quraisy sendiri pun telah membangun Ka'bah sebelum rasul diutus, tetapi dalam pembangunannya mereka

memendekkan bangunan dari yang sebelumnya dibangun Ibrahim, hingga ditetapkan oleh nabi, yakni ketika ia berkata kepada Aisyah: Apakah engkau tidak melihat ketika kaummu membangun Ka'bah lebih pendek dari yang telah dibangun Ibrahim? Berkata Aisyah: Ya rasul, mengapa engkau tak mengembalikannya ke bentuknya semula? Rasul berkata: Kalau dua hal ini tidak terjadi maka kaummu akan menjadi kafir.

Rasul sendiri memiliki giliran untuk membangun Ka'bah sebelum diutusny menjadi rasul, giliran yang memang karena posisinya di antara kaumnya dan karena mereka menyukainya dan senantiasa menjaga *tsaqafah*-nya, hingga sebelum menjadi rasul pun, Muhammad telah dijuluki sebagai al-Amin, ketika Quraisy membangun Ka'bah rasul membantu mereka dengan membawakan batu, ketika itu ia berumur 35 tahun.

Berkata Ibn Ishak: Ketika pembangunan Ka'bah semua kabilah Quraisy berkumpul, mengumpulkan bebatuan untuk membangun Ka'bah, semua kabilah bersatu menjadi satu, bahu-membahu membangun hingga terbentuklah sudut bangunan yang khusus menempatkan hajar aswad, dari sini perdebatan pun dimulai, semua kabilah menginginkan untuk mengangkatnya, hingga mereka saling bertegang urat leher, berbeda pendapat, saling menjauhi dan bahkan saling mengancam untuk membunuh, Bani Abdudhar pun

mendekati mangkok besar yang penuh dengan darah, kemudian mengadakan perjanjian dengan Bani 'Adi bin Ka'ab bin Luay dengan kematian, mereka pun memasukkan tangan mereka ke dalam mangkok besar berisi darah itu, dan peristiwa ini pun dinamakan dengan saling menjilat atau menyendok darah. Masalah ini pun terhenti hingga 4 atau 5 malam. Lalu mereka pun berkumpul di masjid dan bermusyawarah, beberapa orang berpendapat bahwa Aba Amiyah bin Mughirah bin Abdullah bin 'Amru bin Mahjum, dan ketika itu kaum Quraisy banyak yang mempercayai dan mengikuti ucapannya, ia berkata: Hai kaum Quraisy, kita harus segera menyelesaikan persengketaan kita soal Ka'bah, maka aku mengajukan syarat pada kalian semua, barang siapa yang pertama kali memasuki pintu masjid ini maka ialah yang harus menghukumi apa yang harus kita perbuat, mereka pun menyetujui usul ini, dan ternyata orang pertama yang masuk masjid itu adalah rasul, ketika mereka melihat itu mereka berkata: Ia adalah orang yang terpercaya maka kami rida atasnya, orang itu adalah Muhammad, ketika semua mereka telah mengetahui, mereka pun menceritakan semuanya pada Muhammad dan berkata rasul: Berikan padaku sebuah selendang, ia lalu mengambil hajar aswad dan meletakkan di atas selendangnya, lalu rasul berkata: Agar semua kabilah ikut mengangkat hajar aswad ini dengan setiap kabilah memegang ujung setiap selendang, mereka

pun melakukan apa yang diperintahkan nabi, membawanya bersama-sama, dan ketika hendak sampai ke tempat di mana hajar akan diletakkan nabi yang membawa sendiri batu itu dan meletakkan di sana dan pembangunan pun diteruskan.

Dan muncullah pembangunan Ka'bah seperti yang telah digagas Quraisy, tetapi setelah 60 tahun dari hijrah Ka'bah kemudian terbakar, yaitu ketika Bani Umayyah mengepung Abdullah bin Jabir, yang menguasai Makkah dan menghancurkan bangunan Ka'bah lalu membangunnya kembali seperti fondasi yang dibangun Ibrahim, pembangunan tersebut dimulai dengan membuatkan pintu di sisi barat dan timur, tetapi pembangunan ini tidak lama terjadi, hingga kemudian Ka'bah direnovasi kembali dan dikembalikan fondasinya seperti ketika pada masa nabi Muhammad, ketika itu terjadi peristiwa terbunuhnya Ibnu Zabir bin Hujaj bin Yusuf yang telah menghancurkan Ka'bah dan mengembalikan pembangunannya seperti sebelum Ibnu Zabir dengan diperintahkan oleh khalifah Abdul Malik bin Marwan, dan pembangunannya ketika itu lebih cepat setahun, namun akhirnya Marwan merasa menyesal mengapa ia tidak meninggalkan pembangunan Ka'bah seperti apa yang telah digagas Ibn Jarir.

Ketika rumah Allah ini hendak dibangun maka sebaiknya semuanya menjauhkan dirinya dari kepentingan dan masalah dunia dan agar senantiasa menjaga

kesuciannya, dan tentu saja tidak boleh menggulingkan atau menghancurkannya untuk sebab apa pun, Imam Malik setelah kejadian itu memfatwakan melarang untuk mengubah pembangunan Ka'bah, Harun Arrasyid menanyakan hal ini kepada Imam Malik soal renovasi dan penghancuran Ka'bah dan mengembalikannya ke bentuk bangunan yang digagas Abdullah bin Jabir, berkata Malik: Hai Amirul Mukminin janganlah menjadikan Ka'bah sebagai permainan kekuasaan, tidak ada kekuasaan bagi manusia untuk melakukan itu kecuali Allah sendiri yang menginginkannya.

### **Ibrahim Mengizinkan untuk Berhaji**

Ketika Ka'bah telah selesai pembangunannya Tuhan pun memerintahkan Ibrahim agar mengizinkan manusia untuk datang kepadanya, lalu Ibrahim berkata: Ya Tuhanku bagaimana aku menyeru mereka sedang suaraku terbatas? Allah berfirman: Panggillah mereka, kami yang akan menyampaikannya, Ibrahim pun lalu berdiri di tempatnya, ia menyeru manusia di atas batu, lalu ia pergi ke Shafa dan menyeru manusia dari atas sana, ia juga menyeru manusia di atas gunung Abi Qabis. Ibrahim berkata dalam seruannya: Hai sekalian manusia sesungguhnya Allah telah membangunkan kalian Ka'bah maka datanglah padanya. Dikatakan: Bahwa gunung menurutnya hingga suara Ibrahim sampai ke seluruh

dunia, hingga mereka yang masih berada di alam rahim pun mendengarnya, seruan Ibrahim ini dijawab oleh apa pun, batu, pohon, hewan hingga akhirnya sekarang banyak manusia yang berhaji ke Baitullah sampai hari kiamat: *Labaika allahuma labbaik.*

Tidak ada yang mungkin paling diinginkan oleh kebanyakan muslim kecuali mendatangi Ka'bah dan mengelilinginya, dan banyak manusia sengaja datang mengunjunginya dari berbagai tempat, manusia datang ke hadapannya dengan berbondong-bondong, penuh kerinduan datang dari segala penjuru.

Al-Hajj: 27

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تُؤَكُّرِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ<sup>٧</sup>

Artinya: *Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.*

Ya Allah tambahkanlah pada rumahmu ini keagungan dan kehormatan dan kecintaan, terus tambahkanlah mereka yang datang kemari dengan penuh penghormatan, kehormatan dan keutamaan.

Dikatakan dalam syair:

*Engkau memiliki agamamu dan banyak orang yang mengunjunginya*

*Ke rumah-Nya yang penuh kesucian dan kehormatan*

*Aku melihat manusia datang berbondong-bondong kepadamu dari berbagai macam dan bentuknya*

*Mereka semua berada dalam kesamaan dan tak saling berseberangan di hadapan-Mu dan tak juga saling berselisih.*

*Di tempat ini aku memohon ampunan dan agar engkau menghilangkan ketakutanku*

*Aku datang dengan penuh kelemahan mencari kesembuhan dan naungan*

*Engkau yang memaafkan segala khilaf, maka bersihkanlah aku dari semua lembaran hidup burukku.*

Dari Abi Hurairah berkata: Rasul ditanya: Pekerjaan apa yang lebih baik? rasul berkata: Iman kepada Allah dan rasulnya. Dikatakan padanya: lalu apa? Rasul berkata: Jihad di jalan Allah, lalu apa? Haji mabrur (H.R Bukhri dan Muslim).





# Al-Mubalahah<sup>1</sup>

Ali 'Imran:59-63

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ الْحَقُّ  
مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ  
تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ بَتَّهِلْ  
فَنَجْعَلَ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكٰذِبِينَ إِنَّ هٰذَا لَهٗوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلٰهٍ إِلَّا  
اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهٗوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ<sup>٤</sup>

Artinya: *Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah Dia. (apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu. Siapa yang membantah mu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakini kan kamu), maka katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-*

<sup>1</sup>Mubahalah ialah masing-masing pihak di antara orang-orang yang berbeda pendapat mendoa kepada Allah dengan bersungguh-sungguh, agar Allah menjatuhkan laknat kepada pihak yang berdusta. Nabi mengajak utusan Nasrani Najran bermubahalah tetapi mereka tidak berani dan ini menjadi dibukti kebenaran Nabi Muhammad saw.

*orang yang dusta. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah maha mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Datang kepada rasul rombongan Nasrani dari Najran, mereka bermaksud berhaji ke tempat Musa, mereka adalah orang-orang yang masih mengira bahwa Isa adalah nabi juga Tuhan, dan turunlah surah dari Al-Qur'an menolak anggapan mereka.

Berkata Muhammad bin Ishak tentang rombongan ini: datang kepada rasul kira-kira 60 orang dari Nasrani Najran, 14 dari mereka adalah para tokohnya, mereka adalah: Aqib Abdul Masih, Sayid, Abu Haritsah bin al-Qamah saudara Bakar ibn Wail, Awis bin Haris, Wajaid Waqis Yajan dan anaknya, Khuwailid dan Amru, Khalid Abdulah dan Muhin.

Kemudian diperintahkan kepada ketiga orang dari mereka: salah satunya bernama Aqib, ia merupakan pemimpin kaum itu dan memiliki pendapat yang baik dan ia yang terkenal di antara mereka, kebanyakan mereka bersandar selalu pada pendapatnya. Lalu Sayid salah satu orang yang paling cerdas dari mereka, dia penunjuk jalan dan yang mengumpulkan mereka, lalu Abu Harisah bin Iqlimah, pemimpin sekolah-sekolah mereka, ia adalah seorang yang berasal dari Arab dari bani Bakar bin Wail, lalu ia diselamatkan kaum ini dan akhirnya diberi kekuasaan, lalu ia

pun diberi penghormatan dan didirikan untuknya gereja-gereja sehingga kaum Rum itu banyak yang melayaninya, ia telah mengetahui siapa rasul, sifat dan perilakunya yang ia ketahui dari kitab-kitab sebelumnya, tetapi ia tetap saja menjalankan keyakinan Nasraninya.

Mereka datang kepada rasul di Madinah, mereka pun masuk ke dalam masjid ketika salat asar sedang berlangsung, dan mereka memakai pakaian yang serba mewah: Seorang dari bani Ansar berkata: Siapa dari sahabat nabi yang menerima mereka, aku tidak melihat orang asing seperti mereka, dan lalu datanglah waktu salat di masjid rasul, rasul berkata: Panggil mereka, lalu mereka salat menghadap ke timur.

Rasul lalu berkata pada mereka yaitu Abu Haris bin Ilqimah, Aqib Abdul Masih, dan Sayid Aiham, mereka adalah penganut Nasrani tetapi berbeda pendapat soal Isa, mereka berkata; Dia adalah Tuhan, yang lain berkata: Dia anak Allah, yang lain berkata: Dia adalah tiga. Dan setiap mereka mengemukakan pendapatnya sendiri: *Pertama*: Karena dia dapat menghidupkan orang mati, menyembuhkan yang sakit, dan mengabarkan yang gaib, tetapi ia tercipta dari tanah seperti seekor burung dan ditiupkan padanya ruh dan jadilah burung, semuanya karena perintah Allah, dan sebagai tanda kepada manusia. *Kedua* berpendapat: Dia anak Tuhan, dia tidak memiliki bapak untuk mengajarkannya, dia telah

berbicara dalam buaian, yang belum ada sebelumnya dari anak Adam. *Ketiga*: Kami mengerjakan, kami memerintahkan, kami menciptakan, dan kami memutuskan. Mereka berkata: Jika hanya satu maka ia akan mengatakan aku telah mengerjakan aku telah memerintahkan aku telah menciptakan aku telah memutuskan, tetapi dia adalah tiga Allah, Isa, dan Maryam. Dan dari sebab omongan ini turunlah ayat Al-Qur'an:

Ketika rasul berbicara pada dua orang dari mereka: Berkata rasul kepada kedua orang itu: Jadilah Islam, mereka berkata: Kami telah Islam, tidak, kata rasul kalian belum berislam maka berislamlah, ya kami telah berislam sebelummu, kalian berbohong, aku melarang kalian menjadi muslim jika masih menganggap Allah memiliki tuhan, kalian menyembah salib, dan kalian memakan babi. Mereka berdua berkata: Siapakah bapaknya (Isa) hai Muhammad, rasul diam tidak menjawab, lalu turunlah surah Ali 'Imran yang menjelaskan tentang Isa.

Ketika kabar ini datang dari Allah lalu rasul menyelesaikan masalahnya dengan itu, jika mereka menolak maka terlaknatlah mereka, serulah mereka untuk meyakini ini, lalu mereka berkata: Ya Aba Qasim, kami diskusikan dulu masalah ini antara kami dahulu, dan akan kami katakan apa yang kami mau kepadamu, mereka pun bubar, dan menuju

Aqib yang memiliki pendapat yang baik, lalu mereka bertanya: Bagaimana menurutmu hai Abdul Masih?

Sungguh kalian semua telah tahu bahwa Muhammad adalah rasul dan nabi yang diutus, ia telah menyelesaikan masalah kita dengan kabar yang dibawanya, dan kalian telah tahu kaum yang ada nabinya tak akan terlaknat dan mereka tetap dalam kebesarannya, jika engkau tetap berada pada agamamu, dan menjalankan apa yang ada padamu saat ini, maka segera kembali ke tempat asalmu.

Mereka datang pada nabi dan berkata: Ya Aba Qasim, kami telah melihat bahwa engkau tak memiliki keburukan, kami tinggalkan engkau dengan keyakinanmu dan kami pada keyakinan kami, tetapi tolong berikan untuk kami dari kawanmu yang rida pada kami, dan menghukumkan pada kami tentang hal yang kami berbeda pendapat tentangnya, dan jika engkau melakukannya pastilah kami lega.

Datanglah padaku waktu sore akan kucarikan untuk kalian yang kuat dan terpercaya. Umar bin Khatab berkata: Aku tidak lebih menyukai kepemimpinan melebihi dari kegembiraanku padanya, aku berharap bahwa aku akan menjadi sahabatnya. Ketika rasul salat zuhur mengucapkan salam lalu melihat ke kiri dan kanannya, aku sengaja memperhatikannya agar ia melihatku, tetapi ia masih tak melihatku, hingga ia melihat Abu Abidah bin Zarah dan memanggilnya. Dan berkata padanya: Kau keluarlah bersama

mereka dan bantulah mereka menyelesaikan permasalahan mereka. Berkata Umar: Abu Abidah pun pergi bersama mereka.

Dari Ibn Abas berkata: Berkata Abu Jahal: Jika aku melihat Muhamamad salat di dekat Ka'bah akan kudatangi dia hingga jarakku dengannya dekat. Berkata Abu Jahal: Kalau aku mengerjakan ini (membunuhnya) mungkin malaikat akan segera mengambilnya, seperti Yahudi yang selalu mengandai-andai mati, pada akhirnya akan mati juga, dan mereka akan melihat kursi mereka di neraka, kalau ada di antara mereka yang keluar dan tak mengindahkan apa yang dibilang rasul, mereka akan kembali dengan tak menemukan lagi keluarga dan harta mereka.

Dari Jabir berkata: Datang kepada rasul, Aqib, dan Thayyib dan meminta mereka untuk menjauhi hal-hal yang dapat membuat mereka terlaknat, dan mereka pun berjanji untuk menjauhinya. Esoknya rasul datang dengan mengirim Ali, Fatimah, dan dua anak mereka, tetapi mereka tidak mau menjawabnya, dan rasul memutuskan mereka untuk pergi. Berkata rasul: Demi yang mengirimku dengan kebenaran jika mereka berkata: Tidak, maka akan disiramkan ke mereka sebuah danau dari neraka.

## Perang Badar Besar

Perang Badar merupakan awal pertemuan pasukan muslim (dan awal terlahirnya pasukan muslim) dengan pasukan kaum kafir, perang ini merupakan jawaban muslim atas segala kekufuran dan penyiksaan kaum kafir terhadap muslim Makkah, Badar juga merupakan awal dari terkepungnya muslim oleh pasukan kafir, tetapi Badar juga merupakan bagian dari turunnya pertolongan Allah pada pasukan muslim, hingga melemahkan pasukan musyrik dan melemahkan semangat mereka, tetapi Allah pada akhirnya menguatkan mereka (muslim). Allah berfirman dalam surah Al-Anfal:5-8

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكُرِهُونَ يَجَادِلُونَكَ  
فِي الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ<sup>ظ</sup> وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ  
إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ  
أَنْ يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُجْرِمُونَ<sup>ع</sup>



*Artinya: Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya, mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka di halau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu). Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir, agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.*

Peperangan ini muncul diawali oleh perintah Rasul untuk mencegah segerombolan pedagang Makkah yang baru pulang dari Syam, dengan membawa berbagai macam barang bawaan dengan dipimpin oleh Abu Sufyan, dalam pencegahan ini rasul bermaksud untuk kembali mengambil hak mereka, mungkin juga untuk membuat mereka gentar bahwa muslim saat ini telah memiliki pasukan, dan ini pun merupakan bagian dari balas dendam muslim ketika orang-orang kafir Quraisy mengusir mereka dari Makkah tanpa sedikit pun membawa barang bawaan, pencegahan kafilah ini pun bukan atas dasar keinginan rasul semata melainkan memang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

Rasul sendiri sebenarnya tidak mewajibkan muslim untuk keluar mencegah mereka, ia berkata: Bahwa keledai

dan unta Quraisy ini membawa banyak harta, keluarlah menuju mereka semoga Allah menolong kalian dan semoga Allah mengembalikan barang-barang kalian atas mereka. Namun, sebagian mereka merasa berat, bingung dan biasa saja, ada yang membawa senjata berat sebagian lagi tidak karena memang mereka tidak memaksudkan diri untuk berperang, sementara itu pimpinan rombongan kafilah Quraisy, Abu Sufyan, telah pergi terlebih dahulu ketika ia sampai di Hijaz, ia mendengar sebuah kabar, dan ia bertanya kepada siapa yang ia temui perihal akan datangnya Rasul mencegat mereka, ia khawatir akan terjadi apa-apa, sampai kemudian seseorang memberi tahu jika Muhammad dan pasukannya akan mencegat kalian semua, ia kemudian menyewa Dhamdham bin Amru Ghafari dan mengirimnya ke Makkah memberitahu Quraisy jika Muhammad dan pengikutnya akan mencegat mereka, Dahamdham pun segera menuju Makkah.

Rasul pun akhirnya keluar dengan beberapa pengikutnya, lalu berdirilah Abu Bakar dan Umar dan berkata: Baiklah! Lalu berdiri Miqdad bin Amru dan berkata: Ya Rasul kerjakanlah apa yang Allah perintahkan kepadamu dan kami bersamamu, demi Allah kami tidak akan mengatakan hal yang seperti Bani Israil katakan pada Musa: al-Maidah:24

قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّا لَن نَدْخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَادْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ

قَاعِدُونَ

*Artinya: Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja."*

Pergilah karena perintah Tuhanmu, ya Rasul, maka kami pun akan mengikutimu, kami akan berjalan bersamamu menuju arah ke mana mereka berada, berperang bersamamu hingga mendapatkan apa yang kami maksud, Rasul pun mendoakan mereka dengan baik, Rasul kemudian berkata: Ikutlah bersamaku

Ia sesungguhnya ingin Ansar mengikutinya, karena ketika mereka di baiat pada perjanjian Aqabah mereka berkata: Ya rasul kami menyambut baik keinginanmu hingga engkau datang ke tempat kami, jika engkau datang kepada kami, maka memang engkau berada dalam keinginan kami, kami melarangmu dari apa-apa yang kami larang dari tetua-tetua kami dan wanita-wanita kami. Dan rasul merasa takut jika Ansar tidak melihat pertolongannya kecuali kepada apa yang telah menimpa musuhnya di Madinah, dan mereka saat ini tidak sedang berjalan menuju musuh yang berasal dari negeri mereka.

Ketika Rasul berkata itu, berkata Saad bin Muaz: Demi Allah apakah engkau menginginkan kami hai rasul, rasul berkata: Ya. Mereka menjawab: Kami telah yakin dan beriman kepadamu, kami membenarkan dan menyaksikan bahwa apa yang datang darimu adalah kebenaran, dan untuk itu kami akan senantiasa mendengarkan dan menaatimu, maka laksanakanlah hai Rasul apa yang diperintahkan Allah kepadamu, demi yang telah mengutusmu jika engkau diperintahkan untuk mengarungi lautan, maka kami pun akan ikut mengarungi lautan bersamamu, hingga tidak ada yang tertinggal satu pun dari kami, kami tidak akan membencimu ketika engkau mempertemukan kami dengan musuh kami esok, sesungguhnya kami akan sabar ketika dalam keadaan berperang, semoga kami di mata engkau menyenangkan, maka segeralah antarkan kami kepada keberkahan Allah, lalu segeralah rasul menjalankan apa yang diucapkan oleh Saad.

Lalu ia berkata, pergilah kepada rahmat dan keberkahan Allah, sesungguhnya Allah menjanjikan satu di antara dua kelompok. Kemudian datanglah berita jika akan datang sekelompok unta dari Syam dengan dipimpin oleh Abu Sufyan, lalu datanglah pertolongan dari Makkah untuk menolong kafilah dengan dipimpin oleh Abu Jahl.

Allah berfirman: *Yuzadiluunaka filhaqqi ba'da maa tabayyana.*

Mereka orang-orang mukimin harus memerangi musyrikin dengan niat kebaikan, yaitu bahwa perjumpaan mereka dengan kafilah dagang Quraisy sebagai bagian dari menuntut hak, meskipun mereka sangat membenci bertemu dengan orang-orang musyrik ini, dan sangat mengingkarinya jika mereka mau, tetapi karena rasul telah menjelaskan jika mereka akan ditolong ke mana pun mereka menghadap, apa pun yang mereka kerjakan jika itu adalah perintah dari Allah dan rasulnya, dan mereka berkata: Kami keluar untuk menghadapi kafilah itu, apakah engkau menyuruh kami untuk bersiap-siap? Meskipun mereka begitu membenci peperangan, dan mereka pun merasa bahwa keadaan mereka masih lemah, tetapi hikmah dari Allah menguatkan mereka, Allah menjanjikan mereka, bahwa salah satu kafilah Quraisy saat ini sedang berada dalam keraguan dan bukan dalam keyakinan, dan harapan mereka terpatri pada kafilah yang akan datang dari Syam, dengan membawa keuntungan besar, pastilah tiada kesulitan menjarahnya, karena lemahnya perlindungan mereka.

Tetapi pemimpin mereka, Abu Sufyan, berhasil melarikan diri dari usaha pengecatan muslim ini, ia berjalan mengitari garis pantai dan menjauh dari jalan rombongan muslim, bersamaan dengan itu sekafilah keluar dari Makkah dengan membawa segala kekuatan Quraisy, dan mereka telah semakin mendekati pasukan muslim, dan mungkin akan

segera menyerang mereka, dan jelaslah bahwa pasukan muslim merupakan *thaifah* lain yang akan mendapatkan pertolongan dari Allah, pasukan musyrik malah kesulitan untuk mendekati mereka dan membunuh mereka, apalagi melemahkan kekuatan mereka, padahal pasukan muslim tidak dilengkapi persenjataan yang kuat, karena persiapan mereka pun seadanya, mereka pun meminta maaf pada nabi bahwa mereka keluar sebenarnya hanya untuk unta-unta itu, dan nabi sendiri pun tidak menegaskan untuk berperang dan karenanya mereka pun tidak mempersiapkannya.

Tetapi kenyataan sebenarnya adalah: Bahwa sekelompok pedagang itu adalah tujuannya dan mereka pun selamat dari serangan Quraisy. Dan tidaklah tepat jika dikatakan: Kita keluar memang tidak menyengaja untuk berperang, jika pun memang begitu kami pastilah mendapatkan keuntungan karena memang Allah telah menjanjikannya kepada kami, kecuali bagi mereka yang memang ketakutan, dan pengecut terhadap kematian dan peperangan.

Seperti yang difirmankan Allah: *Kaannama Yusaaquna ilal mauti wahum yandzurun*. Bahwa kelompok muslim ini begitu ketakutan seolah memang tidak ada tempat untuk lari dan mereka hanya menunggu kematian menjemput mereka, ini terlihat dari keadaan mereka yang tidak membawa apa-apa dan musuh mereka yang begitu lengkap dengan alat

peperangan maka melawan mereka adalah sesuatu yang mustahil, tetapi Allah sendiri menjanjikan rasulnya akan kemenangan. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah:249

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ

بِمِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا

مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ

قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا اللَّهَ لَكُمْ مِنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ

وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan barang siapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan jalur dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Diriwayatkan dari Umar bin Khatab: Pada perang Badar Rasul melihat kepada pasukannya dan jumlah mereka hanya sekitar 300-an, sedangkan kaum kafir mencapai ribuan, lalu nabi menghadap kiblat mengangkat tangannya dan berdoa kepada Allah: Ya Allah berikanlah apa yang kau janjikan kepadaku, jika semua pasukanku ini binasa maka tidak ada satu pun yang akan menyembahmu di bumi ini, dan ia pun terus memohon kepada Tuhannya seraya menghadap kiblat hingga jatuhlah sorbannya. Lalu mendekatlah Abu Bakar mengambil sorbannya dan mengatakan kepadanya: Cukuplah engkau meminta kepada Tuhanmu, sesungguhnya ia akan mengabulkan permohonanmu. Allah berfirman, Al-Anfal: 9-10.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِآلِفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut." Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.



Dan telah maklum diketahui jika kemenangan dan keikhlasan selalu melalui sebab yang jelas, Rasul dengan jelas mengetahui itu, bahwa ini merupakan bagian dari sunatullah, apalagi ketika rasul melihat lemahnya jumlah pasukan muslim, maka ia pun meminta bantuan dan pertolongan Allah langsung, karena ia percaya akan janji Allah, para sahabat pun demikian, mereka meminta pertolongan Allah, dan Allah pun menjawab doa mereka dengan menurunkan 1000 tertara langit (Malaikat), Allah berfirman dalam surah Ali 'Imran: 124-125

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آفِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُنَزَّلِينَ<sup>ق</sup>

بَلَىٰ إِنْ تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آفِ مِّن

الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

*Artinya: (ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu Malaikat yang diturunkan (dari langit)?" Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.*

Ini merupakan kabar gembira dari Allah kepada pasukan muslim, dan sesungguhnya Allah bersama mereka, hingga kemudian terus memberikan nikmatnya dengan menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam mereka, dan

mereka pun memiliki banyak keyakinan ketika bertemu dengan musuh-musuh mereka.

Ketenangan ini kemudian diturunkan kembali oleh Allah dengan menjadikan pasukan muslim merasakan kantuk setelah peperangan. Diriwayatkan dari Ali: Bersama kami tidak ada seorang Persia kecuali Miqdad, dan di sekeliling kami, kami menyaksikan kecuali mereka yang sedang tertidur lelap, selain rasul yang sedang salat di bawah pohon hingga pagi, inilah keutamaan yang diberikan Allah kepada kaum mukmin, yaitu dengan menghilangkan mereka ketakutan yang terjadi kepada mereka karena kurangnya pasukan mereka dan banyaknya pasukan musyrik. Berkata Ibn Masud: Kantuk adalah bentuk keamanan dari Allah dalam peperangan tersebut, dan sebagai bentuk doa dan perlindungan dari setan.

Berkata Qatadah: Kantuk itu di kepala dan tidur di hati mereka. Allah telah menjadikan kantuk sebagai keamanan bagi pasukan muslim, dan Allah pun melindungi mereka dari kejatuhan air hujan, padahal ketika di Badar hujan turun begitu lebat, hingga menyebabkan kaki susah melangkah karena pasir telah memberatkan langkah mereka, dan karena ringannya hujan air pun menjadi sesuatu yang kurang buat mereka, beberapa mereka malam itu bermimpi (junub), ketika subuh datang mereka semua berada dalam keadaan junub, orang-orang musyrik ketika itu memiliki air yang

banyak, lalu iblis pun menggoda mereka. Hai kaum Mukmin: Jika engkau benar dan nabi bersamamu mengapa engkau salat tanpa wudu dan dalam keadaan junub, ketika kalian haus, mereka (musyrik) justru mendapatkan air. Lalu Allah menurunkan hujan lebat bagi musyrik dan gerimis bagi muslim membersihkan mereka dari junub dan kotoran, dan terjawablah gangguan Setan, pasir pun lebih ringan di kaki mereka hingga berjalanpun lebih mudah. Lalu turunlah surah Al-Anfal:11

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ  
عَنكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ<sup>ط</sup>

Artinya: (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki (mu).

Dari keutamaan Allah pada orang-orang mukmin adalah mereka melihat bahwa musuh-musuh mereka itu sedikit, berfirman Allah dalam surah Al-Anfal:43

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَايِكَ قَلِيلًا وَلَوْ أَرَادَكُمُ كَثِيرًا لَّفَشَلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ  
وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ<sup>ط</sup>

*Artinya: (yaitu) ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati.*

Artinya bahwa Allah mendengar segala keluhan-kesah, dia mengetahui apa yang menyebabkan mereka hancur, mereka melihat jumlah musuh sedikit ditidur mereka, hingga akhirnya ini menjadi berita sendiri bagi kaum muslimin dan akhirnya menjadikan diri mereka tenang dan damai dan kemudian harapan mereka untuk menang pun menjadi lebih besar, jika saja di mimpimu mereka melihat jumlah pasukan mereka yang begitu banyak maka ini pun akan menyisakan berat di hati mereka, dan mungkin tidak akan mampu memerangi kaum tersebut, mungkin saja akan muncul dalam diri mereka pertentangan pendapat dan tidak lagi akan berperang, tetapi Allah menyelamatkanmu dari kegagalan, perpecahan dan perselisihan pendapat, karena kalau itu terjadi niscaya kerugian akan melanda kaum muslim.

Karena kebanyakan hadis tentang peperangan nabi ini berhubungan dengan militer maka kita coba berikan masalah ini kepada ahlinya yaitu Jendral Mahmud Syit Khitab yang berbicara kepada kita soal taktik militer rasul dalam peperangan ini, seperti yang ia tulis dalam kitabnya (*ar-Rasul wa al-Qaaid*):

## **Ketentuan Umum**

**Muslimin:** Jumlah kaum muslim meningkat di Madinah, dan kekuatan pun menjadi bertambah, tetapi keadaan ekonomi mereka jatuh, karena banyak dari Muhajirin yang justru hanya lari dari Makkah hanya membawa diri mereka saja tanpa membawa harta atau bawaan mereka yang berarti dan Ansar pada kesempatan yang lain justru menunggu bantuan dan tambahan rezeki dari kaum Muhajirin meski sedikit, maka tak heran jika kaum muslim berpikir keras untuk mengambil harta mereka dari kaum Quraisy.

**Musyrikin dan Yahudi:** Musyrikin sendiri sebenarnya waktu itu dalam posisi membalas dendam pada muslim karena seorang dari mereka telah dibunuh oleh muslim yaitu Amru bin Hadramiy yang di bunuh Waqid bin Abdullah di tempat selirnya Abdullah bin Jahsin yang terjadi pada bulan Rajab, untuk itu mereka menginginkan untuk membalas dendam, hingga mereka berpaling kepada Quraisy untuk mengembalikan kehormatan mereka, dan sementara perjalanan dagang antara Syam dan Makkah berada di dalam kuasa muslim, dan meski kekuatan logistik muslim dan keuangannya tetap bertambah dari hari ke hari keadaan ini tidak membuat kaum Qurasi tidak memonopoli kekuasaan di kalangan Arab. Dan mereka tetap berpikir keras untuk menyingkirkan agama baru ini.

Yahudi sendiri di Madinah diam-diam memang telah melakukan perang dingin dengan kaum muslim, dan berniat menambah permasalahan dengan kaum muslimin, mereka malah menjadi mata-mata bagi kaum Quraisy.

### **Peta Kekuatan Dua Pihak**

**Muslimin:** Pasukan dari kaum muslim berjumlah 305 pasukan, gabungan dari Muhajirin dan Ansar, dengan dipimpin langsung oleh Rasul dan bersamanya ada sekitar 2 penunggang kuda dan 70 yang menunggang unta, diikuti oleh 2 orang dan setiap unta ditunggangi oleh 3 atau 4 orang, secara bergantian.

**Muyrikin:** Kekuatan musyrikin sampai mencapai 950 pasukan, kebanyakan mereka berasal dari Quraisy, dan mereka memiliki 200 penunggang kuda, menunggangi unta dengan jumlah yang banyak dengan membawa barang-barang bawaan mereka, dan kekuatan ini dipimpin oleh banyak orang dari bani Quraisy.

### **Tujuan dari Dua Kubu**

**Muslimin:** Menguasai kafilah pedagang Quraisy yang kala itu dipimpin oleh Abu Sufyan, dan ketika itu rombongan tersebut hanya dilindungi oleh sekitar 30-40 orang saja.

Tetap berada di Badar setelah kafilah mereka hancur, sampai orang-orang Quraisy mendengar bagaimana

kekuatan muslimin sebenarnya, dan lalu meninggalkan mereka dengan kebebasan dakwahnya.

**Musyrikin:** Melindungi para pedagang yang datang dari Syam. Ketika kafilah ini berantakan dan hancur, berkembang pendapat apakah harus kembali atau melawan, hingga kemudian disetujui untuk berperang dan membalas dendam terutama atas terbunuhnya Amru bin Hadramiy, dan tentu saja juga untuk mengalahkan kekuatan muslimin dan untuk menegaskan kepada Arab bahwa kekuatan Quraisy masih hidup, pendapat ini dikemukakan oleh seorang yang dilaknat Allah, Abu Jahl.

### **Sebelum Pertempuran**

**Muslimin:** Abu Sufyan keluar pada tahun ke dua dari hijrah dalam perdagangan besar menuju Syam, dan muslim sebenarnya hendak menghalangi mereka lebih awal dalam peperangan '*asirah* ketika mereka hendak pergi ke Syam, tetapi gagal. Akhirnya muslim pun menunggu kepulangan mereka dari Syam, rasul pun mengirim dua orang untuk memata-matai mereka yaitu Thalhah bin Abdulah dan Said bin Zaid, ketika 2 orang ini mencapai *Haura* jalan di antara Syam dan Makkah, mereka pun tinggal di sana, dan ketika kafilah itu datang ke tempat ini segera mereka melaporkannya kepada rasul.

Rasul pun mengizinkan muslim untuk keluar menghalangi mereka: Segerombolan pedagang Quraisy telah datang, keluarlah kalian menuju mereka, semoga Allah mengabulkan apa yang kalian inginkan. Sebagian merasa takut sebagian memang ingin keluar, karena mereka sendiri tidak mengira jika rasul saat itu menginginkan untuk melakukan perlawanan terhadap kaum musyrik, tetapi mereka mengira bahwa peperangan ini hanyalah bentuk persaingan atau rivalitas semata, seperti yang terjadi pada peperangan sebelumnya, dan banyak dari jamaah muslim tidak ingin menyerahkan harta rampasannya, nabi pun menolak dan memberikan pilihan untuk tetap beriman kepada Allah dan Rasulnya, ikut berperang atau diam saja.

Pasukan muslim pun bergerak dari dalam kota pada bulan Ramadan pada tahun ke-2 hijrah dengan urutan sebagai berikut: *Pertama*: Penguasaan lebih awal perihal keadaan yang berlaku, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang arah kafilah pedagang Quraisy. *Kedua*: Pasukan dibagi pada dua batalion besar, batalion dari Muhajirin dipimpin Ali bin Thalib, dan Amir bin Hasyim, dan batalion dari Ansar dengan pimpinan Saad bin Muazd. *Ketiga*: Garis belakang pasukan dipimpin oleh Qais bin Abi Sha'sha'ah. *Keempat*: Jendral muslim secara umum dipimpin Musab bin Amir bin Hasyim.



Pasukan muslim pun berjalan di antara jalannya kafilah antara Madinah dan Badar, yang jaraknya kira-kira mencapai 160 km, dan rasul membagi pasukannya dengan unta yang beriringan, yang jumlahnya kira-kira mencapai 70 unta, sisa dari untanya bersama Ali bin Abi Thalib dan Murtsid bin abi Murtsid al-Ghanwiy dengan unta satu dan saling mengikutinya, tepat berada di belakangnya.

Muslim segera mempercepat geraknya khawatir mereka ketinggalan jejak dari kafilah Abu Sufyan, sampai akhirnya mereka mendekati tempat yang bernama Shafra' Rasul pun mengutus orang ke Badar untuk mengintai dan mencari informasi tentang kafilah Quraisy, dan ketika muslim mencapai wadi dzafran datanglah kabar bahwa Quraisy telah keluar dari Makkah untuk menolong kafilah dagang mereka.

Rasul lalu mengumumkan pada sahabatnya untuk bermusyawarah terkait keluarnya Quraisy ini. Rasul lalu mengirim lagi utusan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki Quraisy.

Setelah semua informasi dikantongi, Muslim pun akhirnya bersiap untuk mengadakan pertempuran, dan militer telah sampai ke pusat air yang berada di Badar, lalu datanglah Habab bin Munzir pada rasul dan berkata kepadanya: Apakah kau melihat rumah itu, apakah rumah itu sengaja Allah adakan untuk kita atau tidak, apakah agar kita segera memulai peperangan atau kita berdiam dulu, atau itu

merupakan pertanda pendapat, perang atau sebuah tipu daya dan rekayasa?

Berkata Rasul: Ini adalah pertanda perang, ide, dan tipu daya. Berkata Hubab: Jika memang ini bukan rumah, segeralah beritahukan kepada kaum muslimin agar kita segera bergerak untuk secepatnya mencapai air, kemudian kita mendirikan kemah, dan menggali di belakangnya sumur, lalu kita tampung air-air itu, setelah itu kita akan lebih siap berperang dengan kecukupan, sementara mereka (kaum Kafir) tidak.

Rasul pun menjalankan ide ini, hingga setengah malam telah berlalu, dan muslimin pun telah kembali ke kemah mereka, dan menguasai tempat air yang baru, dan rasul kemudian memberitahukan kepada sahabatnya bahwa ia seperti manusia yang lain, ia membutuhkan masukan dari yang lain, dan ia akan menghormati pendapat siapa pun, Rasul sendiri dengan demikian sangat membutuhkan kepada musyawarah.

**Musyrikin:** Abu Sufyan mengetahui bahwa rasul dan para sahabatnya akan datang untuk menghalangi mereka ketika mereka kembali berdagang dari Syam, dan ia sungguh ketakutan, jika muslim memang benar akan menghadang mereka di jalan mereka pulang. Dan kafilah ini membawa kira-kira 1000 unta yang ke semuanya penuh dengan barang dagangan, begitu beruntungnya Quraisy dengan perdagangan

kala itu, hingga suatu kaum dalam rombongan itu mungkin dapat membawa kira-kira sekitar 50 ribu dinar.

Ketika Abu Sufyan benar-benar mengetahui jika rasul dan sahabatnya telah keluar untuk menghadang mereka, ia kemudian menyewa Dhamdham bin Amru al-Ghafari, dan mengutusnyanya ke Makkah untuk meminta bantuan, agar Quraisy segera melindungi hartanya karena Muhammad dan pasukannya telah datang untuk mencegat mereka.

Tetapi Quraisy tidak merasa ingin membela mereka (rombongan Syam) yang membawa harta-harta itu, yang mereka perlukan hanya bawaan yang mereka bawa itu, setiap dari mereka merasa memiliki untung dalam setiap unta yang dibawa dari Syam tersebut, hingga setelah semuanya siap, mereka merasa khawatir dengan bani Kananah akan pergi mendahului mereka dan berbuat makar di belakang mereka, apalagi mengingat apa yang telah terjadi antara mereka dengan bani Kananah, hampir saja keyakinan ini mengurungkan niat mereka untuk keluar, kalau saja tidak datang kepada mereka Malik bin Ja'syam al-Mudalalji, ia merupakan seorang yang terhormat di antara bani Kananah, ia berkata: Aku adalah tetanggamu mustahil aku akan melakukan sesuatu yang kami benci.

Akhirnya Quraisy pun memutuskan untuk keluar dengan dipimpin oleh Abu Jahal, dan Amir bin Hadramiy saudara Amru bin Hadramiy yang terbunuh oleh pasukan

muslim pada perang sebelumnya, dan ia memang bermaksud untuk membalas dendam atas kematian saudaranya itu. Semua pembesar Quraisy kala itu keluar kecuali Abu Lahab yang tempatnya digantikan oleh orang lain.

### **Jalannya Pertempuran**

Sebelum melaksanakan peperangan muslim menyusun rencana sebagai berikut:

Rasul memilih tempat yang pas untuk pertempuran di Badar, dan lalu membangun tempat pertahanannya di situ, dan memilih pemimpin untuk mengamankan tempat tersebut.

Pertempuran tersusun dalam barisan yang rapih, dan Rasul sendiri berada di antara barisan itu setelah memberikan keyakinan pada pasukannya, rasul memerintahkan sahabatnya untuk tidak ragu-ragu dalam bertempur, dan agar mereka semuanya menetapkan diri di masing-masing tempatnya.

Berkata Rasul kepada mereka: Jika mereka telah mendekat maka seranglah mereka dengan anak panah, jangan pernah merasa resah kecuali jika mereka telah menyerah.

Kalimat yang biasa diucapkan oleh muslimin dalam peperangan ini dan untuk menumbuhkan keberanian mereka adalah kata: *Ahad, ahad.* (Kalimat Tauhid)

Muslim menyusun peperangannya dengan sesuatu yang sebelumnya belum pernah terjadi, yaitu dengan susunan barisan dan tetap berada dalam barisan, dengan hanya dipimpin oleh satu orang.

Sementara kaum musyrik menggunakan istilah, serang dan bertahan, tanpa ada panglima yang memimpinnya, mereka berperang sendiri bukan dengan berjamaah.

Musyrikin memulai menyerang duluan, Aswad bin Abdul Asad menyerang tempat air di mana muslim membangunnya, dan berkata: Tuhan telah berjanji pada kita bahwa kita akan membunuh mereka, menguasai mereka dan meminum air mereka, tetapi Hamzah mengikutinya dan membunuhnya dengan pedangnya.

Kemudian musyrik memunculkan kembali jagoannya yaitu Atabah, Syaibah bin Rabiah, dan Walid bin Atabah, dan diikuti oleh beberapa pemuda dari Ansar, tetapi Rasul memanggil mereka kembali dan menyuruh Abidah bin Harits, lalu Hamzah bin Abdul Muthalib, dan Ali bin Abi Thalib, karena mereka memang ahli berperang dan tentu saja ancaman besar bagi musuh, karena keberanian mereka dalam berperang telah maklum diketahui, untuk itu keberhasilan mereka akan sangat berpengaruh kepada musyrik sendiri, dengan demikian akan lebih mengangkat atau menurunkan ruh maknawi keduanya.

Dalam duel tersebut, Abidah menghadapi Atabah, Ali menghadapi Walid, dan Hamzah menghadapi Syaibah, Hamzah dan Ali tidak terluka, tetapi Abidah dan Atabah keduanya terluka, Ali dan Hamzah menyerahkan dua pedang mereka kepada musuh-musuhnya dan meminta mereka berdiri lagi untuk berperang, tetapi mereka kemudian mati terbunuh.

Hal ini kemudian menyulut kemarahan orang-orang musyrik, mereka segera menyerang muslimin dengan hujaman panah, para penunggang kuda dari mereka pun ikut menyerang muslim, sementara muslim tetap mempertahankan pasukannya dengan kekuatan penuh, dan juga tetap mengadakan perlawanan sehingga beberapa pemimpin musyrik terluka di buatnya, orang-orang musyrik sendiri tidak menyangka dan keheranan dengan cara berperang muslim ini, apalagi dengan banyaknya serangan busur yang mengenai mereka, dan menguasai barisan mereka.

Rasul ketika itu langsung turun memimpin peperangan, dan kemudian menggerakkan barisan perang ini sedikit demi sedikit mendekati pertahanan musyrikin yang telah ditinggalkan para panglimanya, hingga hancurlah kekuatan musuh, dan ketika itu Rasul pun memerintahkan pasukannya untuk mundur, mereka yang telah lari dan kabur tak usah dikejar, dan mereka pun lari tunggang-langgang dengan meninggalkan banyak harta perang.

Peperangan ini dimulai pada pagi hari hari Jumat tanggal 17 Ramadan pada tahun ke 2 dari hijrah dan selesai pada sore harinya, dan muslim setelah peperangan ini tetap berada di Badar selama 3 hari lalu kembali ke Madinah.

### **Kerugian kedua belah pihak**

Muslimin: Syahid dari kalangan muslim sebanyak 14 orang, 6 dari Muhajirin dan 8 dari Ansar.

Musyrikin: Terbunuh sebanyak 70 orang dan 70 lainnya dijadikan tawanan.

### **Tawanan**

Rasul memerintahkan untuk membunuh tawanan yang sangat membenci muslimin, mereka yang sering menghina pada kaum lemah dari muslim dan berlaku kejam terhadap mereka, tidak pula mereka mengindahkan panggilan dakwah dari Rasul. Sisanya yaitu berjumlah 68 orang, dipesanan pada sahabatnya untuk memperlakukan mereka dengan baik.

Bagi tawanan yang memiliki banyak harta, maka mereka diharuskan membayar denda sebanyak 1000-4000 dirham per orang, bagi tawanan yang fakir dan miskin mereka pun dilepas tanpa persyaratan, bagi mereka yang terpelajar maka mereka diperintahkan untuk mengajar anak-anak muslim membaca dan menulis, dan kemudian melepasnya setelah pengajarannya membuahkan hasil.

Sementara bagi yang terluka dan terbunuh muslim membuatkan perkuburan untuk mereka, muslim pun mengurus mereka yang terluka, memperbaiki luka mereka, entah ia dari pasukan muslim atau musyrikin.

### **Tebusan**

Tetapi apa yang dilakukan Rasul terhadap tawanan ini dengan membayar tebusan di tegur oleh Allah, hal ini dapat kita lihat disurah Al-Anfal:67-68

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَصَ الدُّنْيَا

وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۗ لَوْلَا كِتَابٌ مِّنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ

عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau Sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.*

Dari Ibn Mas'ud berkata: Ketika perang Badar menghadirkan banyak sekali tawanan, berkata Abu Bakar: Ya Rasul mintalah pada mereka untuk bertaubat, semoga Allah mengampuni mereka. Berkata Umar: Ya Rasul mereka adalah orang-orang yang telah membohongimu, mengeluarkanmu



dari tanahmu, dan hendak membunuhmu, pukullah leher-leher mereka. Berkata Abdulah ibn Rawahah: Engkau berada di tempat yang penuh dengan kayu bakar, dan pukullah mereka dengan kayu yang sudah terbakar. Berkata Abbas dan ia mendengar apa yang mereka katakan soal tawanan-tawanan itu kemudian ia memberi saran kepada nabi: Apakah rasa kasih sayangmu telah hilang?

Nabi pun pergi dan tak menjawab pada mereka satu kata pun, lalu orang-orang kemudian berkata: Ia mengambil perkataan Abu Bakar, berkata sebagian yang lain ia mungkin mengikuti pendapat Umar, dan berkata sebagian yang lain: Mungkin saja Abdulah bin Rawahah yang ia dengar.

Rasul datang lalu berkata: Sesungguhnya Allah akan melembutkan hati mereka selembut susu, dan Allah juga yang akan mengeraskan hati mereka sekeras batu, engkau Abu Bakar seperti Ibrahim, berfirman Allah dalam surah Ibrahim: 36

رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّيَّ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

*Artinya: Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barang siapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Engkau juga seperti Isa, Al-Maidah:118

إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبَادُكَ ۖ وَإِنْ تُغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba engkau, dan jika engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya engkau yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Engkau Umar seperti Musa. Yunus: 88

وَقَالَ مُوسَى رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا

لِيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوْا

حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

Artinya: *Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya engkau telah memberi kepada Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan kami akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."*

Engkau juga seperti Nuh, Nuh: 26

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا

Artinya: *Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.*

Engkau atau kalian memiliki keterikatannya sendiri dengan mereka yang telah lalu janganlah membuat fitnah terhadap siapa pun kecuali dengan membayar tebusan atau dengan memukul lehernya.

Berkata Abdullah: Ya Rasul kecuali Suhail bin Baidha, aku mendengar dia menyebut Islam, lalu rasul terdiam dan menatapku seolah aku menunggu dilemparkan batu ke mukaku. Lalu Rasul berkata: Kecuali Suhail bin Baidha.

Dalam riwayat lain dikatakan, Berkata Ibn Abbas: Ketika di hari Badar berkata Rasul pada Abu Bakar dan Umar: Apa pendapatmu tentang para tawanan ini?

Berkata Abu Bakar: Ya Rasul mereka adalah anak-anak dari paman dan keluarga kita, menurutku ambil saja dari mereka tebusan dengan begitu kita akan semakin kuat. Dan semoga saja mereka ditunjukkan pada jalan Islam.

Rasul berkata: Apa pendapatmu hai Umar?

Umar berkata: Aku sungguh tidak berpendapat seperti Abu Bakar, tapi aku ingin menetapkan posisi kita sebenarnya, untuk itu kita bunuh saja mereka, maka kita pun akan semakin berjaya. Tetapi Rasul lebih condong kepada pendapat Abu Bakar dari pada pendapat Umar.

Keesokan harinya Umar melihat Rasul dan Abu Bakar tertunduk sedih menangis, dan Umar belum pernah mendapati Rasul sesedih itu, ada apakah hai Rasul, kenapakah engkau menangis seperti ini: Aku menyaksikan dari sahabatmu yang menginginkan untuk mengambil

tebusan dari para tawanan, aku telah melihat bahwa azab mereka tidak jauh lebih rendah dari pohon ini (menunjuk arah pohon yang sudah kering dan hampir mati).

Dan awal azab ini justru terlihat oleh nabi ketika terjadi perang Uhud, seperti yang akan disebutkan pada pembahasan berikutnya.

Dalam hadis ini menjelaskan bahwa yang meminta untuk mengajukan tebusan sebenarnya banyak, tetapi banyak riwayat yang hanya menyebutkan Abu Bakar saja, karena ia yang pertama kali meminta dan menyarankan itu, karena ia memang yang paling memiliki pengaruh besar dari sahabat-sahabat nabi yang lain.

Dari Qatadah berkata: Sahabat-sahabat Muhammad menginginkan tebusan pada perang Badar, dan mereka menawarkan 4000 dirham pada tiap tawanan.

Allah berfirman dalam surah Al-Anfal:67

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَصَ الدُّنْيَا

وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa memang lumrah dalam setiap peperangan yang dilaksanakan nabi

selalu ada tawanan dan menawarkan kepada mereka tebusan atau keamanan, kecuali jika mereka memang telah sangat bersikap keras, atau melebihkan dirinya sendiri, dan di saat demikian maka kekuatan sebenarnya pun bisa dikeluarkan dengan segera membunuh musuh-musuhnya, karena kekuasaan dan kerajaan sesungguhnya akan semakin kuat dengan berapa banyak darah yang telah ditumpahkan. Seperti kata syair:

*Tidak akan hilang atau tidak akan dapat kemuliaan dari kesakitan dan penderitaan.*

*Hingga kemudian darah terus tertetes.*

Pembunuhan sebenarnya memunculkan banyak hal negatif, kekacauan, kehilangan, kekerasan dan ketakutan, dan ia tentu meninggalkan luka yang tidak seharusnya, dan untuk itu Allah berfirman, Al-Anfal:67

*Artinya: Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah, sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Dijelaskan dalam ayat ini; Atau apakah engkau menginginkan dunia yang fana ini, yaitu harta yang engkau ambil dari para tawanan, Allah sesungguhnya hanya menginginkan kalian mencari pahalanya, pahala akhirat selama kalian memegang keinginan itu, dan menjadikannya sebagai persiapan untuk peperangan dengan segenap

kemampuanmu untuk meninggikan kalimat Allah di bumi dan mengedepankan keadilan.

Dan untuk ini ayat ini menegaskan untuk tidak mengambil tebusan pada para tawanan, dan khilaf ini tentu berisi rahmat dan hikmah, nabi memutuskan untuk mengambil tebusan, tetapi Allah menegurnya, dan rasul menegur kita kembali.



# Perang Uhud

Surah Ali 'Imran adalah salah satu surah di Al-Qur'an yang berbicara tentang perang Uhud: *Waidzgradauta min ahlika tubawwiu mu'mininaa maqaa'ida lil qitaal.....*

Peperangan ini memberikan kita banyak pelajaran, dan bahwa perang ini adalah perang yang besar sepanjang sejarah dengan berbagai *ibrah* dan hikmah di dalamnya.

Firman Allah dalam surah Ali 'Imran 140-142

إِنْ يَمَسُّكُمْ فَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ فَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ

وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ وَلِيُمَحِّصَ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِينَ أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ

الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الضَّٰلِمِينَ

*Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim. Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan*



*orang-orang yang kafir. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar*

Ayat ini secara khusus memang membicarakan tentang Uhud. Nabi Muhammad ketika berjalan di antara gunung Uhud berkata: Uhud adalah gunung yang mencintai kita dan kita pun cinta kepadanya. Uhud merupakan saksi akan ditetapkannya mana yang baik dan buruk. Allah berfirman: Ali 'Imran 179

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَدْرَأَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا

كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِنْ رُسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ

وَرُسُلِهِ ۗ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang gaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.*

Uhud merupakan perang di mana semua senjata berkumpul, seperti yang difirmankan Allah dalam surah Ar-Ra'd:17

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُۥٓ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا  
 يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ  
 وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ  
 كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

*Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.*

Tekanan dalam perang Uhud yang begitu dahsyat pada umat muslim merupakan ukuran bagi setiap muslim untuk menjadi lebih baik, maka benarlah siapa yang mengatakan: *Allah memberikan balasan pada setiap kesusahan dengan kebaikan, hingga aku dapat mengetahui mana musuh di antara temanku*

Sesiapa yang menyifatkan perang Uhud sebagai pengepungan dan penghancuran terhadap kaum muslim maka itu tidaklah benar, karena siapa yang menyelamatkan Rasul dan sahabatnya ketika mereka terkepung, tentu Allah.

Hal itu bisa di lihat dalam Firman Allah di surah: Ar-Rum: 47, al-Ghafir: 51, Mujadalah: 21

Rum: 47

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَأَنْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ  
أَجْرُمُوا وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ

*Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya. Mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang durhaka. Merupakan tanggung jawab kami menolong orang-orang mukmin.*

Ghafir: 51

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

*Sesungguhnya kami akan menolong rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari dihadapkannya para saksi (hari Kiamat).*

Mujadalah: 21

كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*Allah telah menetapkan, "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.*

Maka apakah ada keraguan jika rasul dan sahabatnya merupakan orang-orang yang kuat imannya? Allah memilih

Muhammad karena ia memang telah dipersiapkan untuk mengemban amanat risalah kenabian, dan sahabat-sahabatnya pun sama, penuh kebaikan, maka dipilihlah sahabat-sahabatnya untuk menemaninya.

*Engkau yang memimpin pasukan, menunjukkan yang tersesat dan mengajari yang bodoh. Engkau telah mendengar dari manusia yang mau belajar syariat hingga tercapailah kebahagiaan.*

### **Apa yang sebenarnya terjadi pada perang Uhud?**

Kita dapat mencari tahunya dari Al-Qur'an itu sendiri tidak kurang juga tidak lebih, Allah berfirman: Ali 'Imran 152.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِأِذْنِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ

وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرْكَبُوا ۗ مَا تُحِبُّونَ ۗ مِّنْكُمْ مَّن يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّن يُرِيدُ

الْآخِرَةِ ۗ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۗ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَىٰ

الْمُؤْمِنِينَ

*Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk*

*menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.*

Perang ini sungguh berisi banyak pelajaran, ia juga bisa disebut sebagai hari terbunuhnya Hamzah, ia juga bisa dinamakan dengan hari-hari yang menegangkan, tetapi jika ada yang mengatakan bahwa Uhud adalah hari di mana muslim terkalahkan, maka itu tidaklah benar, perang Uhud juga bukan sebagai hari kesialan muslim, tentu semuanya adalah kebohongan. Lihatlah apa yang Allah firmankan dalam surah An-Nisa': 141 dan Al-An'am:71

An-Nisa': 141

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللَّهِ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ  
لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَلَمْ نَسْتَحِذْ عَلَيْكُمْ وَتَمَنَعْنَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ  
بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

*(Mereka itu adalah) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu. Apabila kamu mendapat kemenangan dari Allah, mereka berkata, "Bukankah kami (turut berperang) bersamamu?" Jika orang-orang kafir mendapat bagian (dari kemenangan), mereka berkata, "Bukankah kami turut memenangkanmu dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Allah akan memberi keputusan di antara kamu pada hari Kiamat. Allah tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk mengalahkan orang-orang mukmin.*

Al-An'am: 71

قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدَّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانٌ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَىٰ

إِنَّمَا قُلْنَا قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأَمْرًا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>٧١</sup>

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah kita akan memohon pada sesuatu selain Allah, yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kita, dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang (kufur dan sesat), setelah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi, dalam keadaan kebingungan,” sedangkan dia mempunyai kawan-kawan yang selalu mengajaknya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), Ikutilah kami? Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya). Kita diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan semesta alam.*

Pertolongan Allah di perang Uhud merupakan nyata adanya, lebih kuat dari pada pertolongan pada diri manusia itu sendiri, tidak ada bentuk penyerangan seperti itu sebelumnya, dan pengepungan dalam peperangan ini terbagi atas 3 bagian:

*Pertama*, dikuasainya wilayah kedudukan pasukan muslim oleh orang-orang musyrik dan ini tidak terjadi selain di Uhud.

*Kedua*, keadaan pasukan yang mampu dikuasai kafiri, dan ini pun hanya terjadi diperang Uhud. Allah berfirman dalam surah Ali 'Imran: 173-175

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ فَاتَّقَلَّبُوا فِي نِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّهُمْ سَوْءٌ

وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

*(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung." Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*

*Ketiga*, bisa juga pengepungan ini terjadi karena berubahnya keyakinan pasukan muslim, datang dengan

keimanan yang kuat, dan kembali dengan keadaan terpasung.  
Allah berfirman Ali 'Imran: 171-172

﴿سَتَبَشِّرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا

أَجْرٌ عَظِيمٌ

*Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyalahkan pahala orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.*

Mana sebenarnya dari 3 ini yang benar-benar terjadi waktu perang Uhud?

Tidak satu pun... bagaimana mungkin tercerai-berainya barisan pasukan muslim disebabkan pengepungan? Tidak ada yang mengatakan ini keculi pembohong. Berkata Dr. Muhammad Abdullah Daraj tentang perang Uhud dalam bukunya (*Mawathin al-'Ibrah min Ghajwatu Uhud*). Terdapat 60 ayat tentang peristiwa Uhud dalam surah Ali 'Imran dari: *Waidzghadauta min ahlika tubawiu mu'miniina maqaaida lilqitaal*) sampai (*Walillahi mirashussamaawathi walardhi...*).



Ke semuanya turun setelah perang Uhud sebagai bentuk kenyataan akan keadaan sebenarnya dari perang Uhud, dan merupakan tafsiran dari sebab adanya perang ini.

Perang Uhud merupakan satu di antara dua perang yang terkenal dalam Islam, orang-orang muslim ketika menyebutkan peperangan yang pertama “Perang Badar” bergetar hati mereka ketika mendengarnya, karena perang ini merupakan permulaan terpukulnya pasukan muslim, hingga datangnya mukjizat dari Allah dengan menurunkan pertolongan di luar nalar manusia, meski jumlah pasukan muslim kala itu terbatas, tapi karena kuasa Allah, yang lemah dapat mengalahkan yang kuat. Tetapi tatkala perang yang lain disebutkan “perang Uhud” mereka terlihat menyesal menyayangkan dan sedih karena apa yang telah terjadi pada peranga Uhud tersebut dengan banyak fitnah dan cobaan di dalamnya.

Meskipun telah banyak di mengerti bahwa jumlah dan persiapan mereka ketika perang Badar minim daripada pada perang Uhud, tetapi perang Badar memiliki dampak sendiri dari pertolongan Allah tersebut. Sementara perang Uhud memiliki 3 tahap keadaan dan tiap tahap memiliki ceritanya sendiri.

Awalnya adalah kemenangan seperti pada saat perang Badar, bahkan kemenangan itu sangat jelas dan nyata: Kaum musyrik dalam perang Badar ketika itu berjumlah

ribuan, dan orang-orang muslim waktu itu hanya berjumlah sekitar 300-an, atau jumlah mereka hanya sepertiga dari jumlah orang-orang musyrik, pada perang Uhud kaum musyrik berjumlah 3000 pasukan, dan kaum muslim berjumlah 1000, tetapi kemudian jumlahnya berkurang dalam perjalanan, yaitu kembalinya pasukan sebanyak 300 orang pimpinan Abdullah bin Ubay, hingga akhirnya ia dan pasukanya disebut sebagai orang-orang munafik, bahkan dua golongan hendak juga berpaling dari pasukan muslim, tetapi Allah menetapkan mereka. Jadilah pasukan muslim yang berjumlah 700 orang menghadapi 3000-an pasukan musyrik, meski jumlah timpang tetapi peperangan ini menghadirkan adegan yang maha dahsyat.

Ini adalah bagian dari ayat pertama yang bercerita tentang hal di atas: *Walaqad shadaqakumullah wadahu iz tahussunahum biiznih.*

Kita lihat bagaimana keadaan tersebut menjadi terbalik: Rasul merupakan pemimpin pasukan terbesar bagi mukmin, khususnya bagi setiap *thaifah* pasukan, ia menempatkan pasukan panah di atas gunung, menjaga bagian belakang pasukan muslim, kemudian memerintahkan kepada para pasukan ini untuk tetap berada di gunung itu, apa pun yang terjadi, menang atau kalah.

Tetapi yang terjadi ternyata terbalik, ketika kaum musyrik lari tunggang-langgang, hingga pergi ke tempat di

mana wanita-wanita mereka berada, pasukan muslim pun mendapatkan harta rampasan yang begitu banyak, kemudian pasukan panah menyangka bahwa peperangan telah selesai, dan orang-orang musyrik pun kelihatannya tidak lagi akan kembali, mereka pun meninggalkan tempatnya dan bergabung bersama yang lain mengumpulkan harta rampasan.

Beginilah pasukan panah itu meninggalkan tempat mereka, para penunggang kuda dari pasukan musyrik menggunakan kesempatan ini, mereka kemudian kembali dan menaiki gunung tersebut dengan diikuti oleh pasukan lainnya, mereka mengambil posisi peperangan di belakang muslim, sejurus kemudian penyerangan pun berbalik ke arah kaum muslim, sebagian mereka lari tunggang-langgang menuju tempat-tempat persembunyian, dan bahkan saling tidak memedulikan antar satu dengan lainnya, kecuali rasul dan beberapa sahabatnya, kebanyakan mereka yang menetap ini terluka dan juga syahid, hingga terdengarlah suara: Muhammad telah terbunuh, kaum muslim kemudian merasa was-was, ragu dan galau, merasa menyesal dan menyangkan karena sebelumnya mereka hampir saja menang, dan juga menyesal bahwa apa yang menimpa muslim kala itu begitu berat dengan banyaknya yang syahid, mereka menyesal karena meninggalkan rasul dan menyesal pada diri mereka sendiri.

Sementara bagian kedua dari perang Uhud ini dapat dilihat pada firman Allah di surah Ali 'Imran: 152

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِأِذْنِهِ ۚ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَارَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِمَّنْ بَعْدَ مَا أَرْكَبُوا مَا تُحِبُّونَ ۗ مِنْكُمْ مَن يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَن يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ ثُمَّ صَرَّفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۗ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

*Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.*

kemudian juga berfirman dalam surah Ali 'Imran ayat 153

﴿ إِذْ تَضَعُونَ وَلَا تَلُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أَخْرِكُمْ فَأَتَابَكُمْ عَمَّا بَغِمْتَكُمْ لِكَيْلًا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

*(Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorang pun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan,*

*supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kebanyakan orang tidak mengetahui bagian tentang perang Uhud kecuali dua tadi, inilah yang paling disedihkan dari orang-orang yang mendengarkannya tentang apa yang terjadi pada Perang Uhud, karena menurut umat muslim sendiri bahwa kehancuran telah selesai, dan setelah itu lalu muncullah faktor lain dalam Perang Uhud ini, yakni pengaruh yang hanya bisa diambil dari setiap kejadian fitnah ini, yang mampu mengangkat ruh maknawi dari kejadian ini yaitu dengan semakin menebalnya iman mereka, dalam bentuk yang baru, dan wahyu Al-Qur'an sendiri telah memberikan bagian terpenting dalam meningkatkan ruh maknawi ini.

Benar bahwa muslim ketika itu memang sangat bersedih mengenai apa yang terjadi pada mereka dalam PERANG UHUD, tetapi mereka tidak berputus asa dan menyalahi keadaan, apa yang terjadi tidak menyebabkan hati mereka hancur, tetapi justru menjadi penerang jalan mereka, apalagi kerugian itu justru ada di dalam diri orang-orang munafik yang hati mereka sangat lemah, mereka adalah orang-orang yang: *Ahamathum angfusuhum*, dan mereka berkata: *Walau kulna lana minal amri yain ma qutilna hahuna.*

Tetapi kaum muslim justru sebenarnya menetapkan keselamatannya, Allah menghilangkan kegalauan mereka dari keterpurukan dengan rasa kantuk: Ali 'Imran:154

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِنْكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ  
 أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ ۗ  
 قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ  
 الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ  
 إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۚ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

*Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.*

Mereka kemudian bangun dengan rasa yang tenang dan aman membuat mereka mengetahui apa sebab yang membuat mereka mengalami kejadian seperti ini, berusaha membandingkan apa yang mereka telah hasilkan dari keuntungan dan kerugian yang ada, dan di waktu yang sama mereka merasa telah siap kembali menghadapi musuh mereka, meskipun banyak dari mereka yang terluka, juga banyak dari kaum kafir yang terluka. Allah berfirman, Ali 'Imran 140

إِنْ يَمَسِّنْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ<sup>٧</sup>

*Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim*

Telah syahid dalam perang ini 70 orang, dan juga terbunuh dari musyrik sebanyak 70 orang: Allah berfirman Ali 'Imran 165

أَوَلَمَّا أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Mereka telah mengetahui sebab kekalahan mereka adalah karena ulah mereka sendiri, bahwa sebagian mereka tidak mematuhi perintah pemimpinnya, karena berebut harta, tetapi mereka yang terluka telah siap kembali mengemping dan menyerang musuh mereka, dan tidak lagi akan ada yang membuat diri mereka ragu-ragu.

Tetapi berkah yang didapat dari kejadian ini juga adalah kembalinya para pemimpin pasukan musuh ke tempat mereka, dan inilah bagian ketiga seperti yang diberitakan ayat Al-Qur'an surah Ali 'Imran 173-174

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّهِمْ سُوءٌ

وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ



*(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung." Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*

Kemudian banyak orang-orang yang bertanya-tanya setelah itu, mengapa peperangan yang dilaksanakan nabi tidak ditolong saja oleh Allah sekaligus agar kerugian itu tidak didapat.

Al-Qur'an pun lalu menjawab, jika kemenangan itu selalu ditentukan oleh Allah maka banyak manusia akan sangat mudah sekali masuk ke dalam Islam, mereka tidak terlebih dahulu menemukan kebenaran sebenarnya, tetapi segera bergabung dengan mereka barisan para penolong, tentu hal ini tidak ada bedanya antara mukmin dengan mereka yang munafik, tidak dapat juga menerangkan mana yang hanya sekedar menyembah Allah, mana juga yang selalu menyembah Allah dalam berbagai keadaan, kalau juga pertolongan dari Allah ini terus menerus maka mungkin saja tidak ada yang namanya mati syahid, diri muslim mungkin merasa bangga dan angkuh, juga tidak dapat diketahui sesiapa dari mereka yang memiliki kejahatan di kepalanya

juga kerusakan, juga kebodohan dari mereka yang menamai dirinya *aulyaullah*. Allah berfirman dalam surah: Ali 'Imran 166-167, Ali 'Imran 179 dan Ali 'Imran 140-141.

Hingga akhirnya cukuplah muslim mengambil permisalan dari kejadian itu, dan tidak lagi akan ada kejadian demikian, diterangkan dalam kitab (*Arrasul al-Qaid*) karangan Mahmud Syit Khitab yang berbicara tentang perang Uhud, kita coba dengarkan apa yang ia katakan dalam perang Uhud, kita dapat mengetahui jika mereka ahli hikmah, jika berbicara maka isinya tentulah bukanlah kebohongan.

## **Perang Uhud**

### **Muslimin**

Kaum muslim menguasai jalan perdagangan menuju Syam dan juga ke Irak, hingga menghalangi para pedagang Quraisy untuk menuju ke sana, dan tersisa bagi mereka jalan perdagangan ke Habasyah saja, dan ini merupakan perdagangan yang biasanya tidak menguntungkan bagi mereka dibanding dengan perdagangan menuju Syam, dan jadilah perdagangan Quraisy ketika itu semakin merugi, muslim sendiri menguasai Madinah, dan menjadikannya basis pertahanan dan pergerakan pasukan.

### **Musyrikin dan Yahudi**

Kaum kafir Quraisy mempersiapkan diri mereka untuk membalas dendam atas kekalahan diperang Badar, dan

segera menyiapkan pasukan mereka untuk mengembalikan kejayaan mereka. Dan para pembesar Quraisy sendiri mengkhususkan untuk mendapatkan untung dalam perdagangannya yang dipimpin oleh Abi Sufyan yang karena ini pula perang Badar terjadi, hingga mereka mempersiapkan diri untuk membalas dendam, dengan mempersiapkan segala hal dari pasukan dan persenjataan yang ada.

Orang musyrik Madinah adalah mereka golongan yang lemah, mereka pun tidak tahu dan lemah mengetahui tentang Islam, sebagian mereka memeluk Islam, tetapi juga ada sebagian mereka menghindar dan bergabung dengan kaum musyrik, dan sebagian mereka pergi berlindung di kediamannya masing-masing.

Yahudi sendiri tidak berada di dalam kota Madinah setelah bani Qainuka terusir dari sana, sedangkan Yahudi yang tinggal di pinggiran kota Madinah telah takut pada muslimin setelah perkara bani Qainuka, setelah peristiwa Kaab bin Asraf, dan akhirnya mereka hanya menjaga perjanjian mereka sendiri, meskipun mereka sendiri takut melanggar janji itu.

## **Kekuatan dua pasukan**

### **Muslimin**

Kekuatan mereka 650 orang, 50 penunggang kuda dengan dipimpin sendiri oleh rasul.

## **Musyrikin**

Kekuatan pasukannya 1900 orang, 100 dari bani Tsaqif, 700 dari Daari', juga didukung oleh 200 penunggang kuda, dan 3000 kelompok lain, dan pasukan ini dipimpin oleh Abu Sufyan, para pembesar Quraisy pun turun termasuk perempuan-perempuan mereka.

## **Tujuan dari dua kekuatan**

### **Muslimin**

Untuk mempertahankan Madinah, dan menghalangi Quraisy melaluinya, agar kemudian syariat Islam dapat tersebar dengan sempurna, dan muslim pun mendapatkan kebebasannya.

### **Muyrikun**

Membalas dendam atas kekalahan mereka pada perang Badar, dan diam-diam memerintahkan Zaid bin Harist menyiapkan kehormatan dan karamah mereka di antara Arab.

## **Sebelum terjadi pertempuran**

### **Muyrikun**

Setelah mereka menyiapkan pasukan untuk pertempuran mereka kemudian berjalan menuju Makkah ke Madinah hingga sampai ke tempat yang dekat dengan Madinah yang bernama Shomghah, lalu melepaskan unta mereka di padang

gembala milik Ansar, kemudian mereka meneruskan perjalanan hingga sampai ke *Aqiq*.

Pasukan kuda dipimpin oleh Khalid bin Walid, dan Ikrimah bin Abi Jahl, bendera dipegang oleh Thalhah bin Abi Thalhah dari Bani Abdudar.

Kaum musyrik mengatur pasukan mereka dengan barisan, dan mengamankan barisan dengan pasukan kuda di depan mereka.

Perempuan Quraisy sendiri terutama Hindun istri Abu Sufyan, mengeluarkan segala kemampuannya mendukung kaum kafir Quraisy, untuk menunjukkan keberanian pada pasukannya agar dendam mereka terbalas.

### **Muslimin**

Abbas paman rasul menyuruh orang untuk menyampaikan berita kepada rasul soal kedatangan pasukan Quraisy, utusan ini pun segera pergi menuju rasul dengan memotong jalan antara Madinah dan Makkah selama tiga hari, ia pun mendapatkan rasul berada di masjid Quba dan memberikan surah itu kepadanya.

Abu Ubay kemudian membacakan surah itu dan agar tidak memberitahukan siapa pun apa isinya, lalu rasul pun kembali ke Madinah

Nabi lalu mengutus orang untuk mengetahui tempat di mana Quraisy telah sampai, ternyata telah mendekati

Madinah, dan mereka melepaskan kuda dan unta mereka di tempat penggembalaan kaum Ansar.

Rasul sebenarnya sangat takut dengan akibat dari perang ini, karena Quraisy benar-benar mempersiapkan pasukannya dengan keadaan yang sebelumnya belum pernah mereka persiapkan, maka berkumpullah muslimin di masjid lengkap dengan senjata yang mereka bawa, seperti berdiamnya atau berjaga-jaganya penjaga di dalam Madinah.

Rasul kemudian mengumpulkan mereka ahli ra'yi dari orang-orang muslim, yaitu pada pagi hari, hari Jumat 15 Syawwal pada tahun ke 3 hijrah, untuk mengambil pendapat mereka tentang bagaimana menghadapi musuh.

Nabi berpendapat bahwa peperangan ini sebaiknya di adakan di Madinah saja, di dalam kota dan memancing kaum Quraisy masuk kota, hingga kita dapat membunuh mereka di setiap jalan di kota ini, jalan yang tiap sudutnya kita tahu dan mereka tidak tahu, ini akan membantu untuk menyerang musyrikin dan mereka pun boleh jadi mendapatkan banyak kerugian, ini merupakan pendapat kebanyakan sahabat, dan ini pun adalah pendapat yang disampaikan Abdullah bin Ubay.

Tetapi orang-orang yang belum syahid pada perang Badar, terutama para pemuda mereka menginginkan untuk keluar dan mereka meyakinkan kaum muslimin seluruhnya untuk keluar saja hingga tak tersisa satu pun dari mereka

yang merasa ketakutan atau menjadi pengecut, rasul lalu melihat kemauan yang besar dari para pemuda ini dan lalu berkata: Aku takut dengan akibat yang besar dari peperangan ini.

Tetapi mereka tetap ngotot untuk keluar, dan karena ini memang pendapat kebanyakan, dalam musyawarah ini Rasul pun memilih suara terbanyak.

Rasul akhirnya menyuruh sahabatnya untuk menyiapkan pasukan keluar menghadapi Quraisy. Terlihat beberapa orang tidak menyukai keputusan rasul ini, dan sungguh mereka ingin menentangnya, menurut mereka rasul tidak mampu memutuskan perkara dengan baik karena banyaknya pendapat, hingga ia pun terlihat ragu memutuskan perkara ini: Tidak seharusnya nabi memutuskan untuk keluar berperang, kecuali Allah memang menetapkannya demikian.

Dan akhirnya mereka kemudian diminta untuk tetap sabar dalam peperangan ini. Muhammad dengan pasukannya akhirnya maju ke medan perang dengan 1000 orang sampai menuju Syahin tempat di antara atau di pinggiran Madinah, pasukan muslim melihat sekelompok pasukan tetapi tidak tahu pasukan apa dan siapa itu, kemudian ketika bertanya kepada seseorang yang ada di sana dan diketahui jika itu merupakan pasukan Yahudi, Abdullah bin Ubay sebagai pemimpin pasukan menolak untuk meminta pertolongan

mereka, dan berkata: jangan meminta tolong pada ahli sirik untuk memerangi orang syirik, mereka pun kembali ke Madinah. Di perjalanan Abdulah bin Ubay malah kembali bertolak ke Madinah bersama 300 pasukan lainnya dan mereka dikenal dengan orang-orang munafik, dan akhirnya pasukan nabi tersisa hanya 700 orang, bersiap untuk menghadapi 3000 pasukan musuh.

Muslimin mendirikan tenda di tempat dekat *jabal Uhud*, di sebuah atau di dekat sumber air yang menjadikan Uhud ada di belakang mereka, dan rencana rasul dalam peperangan ini sebagai berikut

*Pertama*, meletakkan semua pemanah di atas gunung dengan dipimpin oleh Abdulah bin Jabir, maksudnya sebagai penjagaan agar musuh tidak menyerang mereka dari belakang, dan pasukan panah ini secara tak langsung melindungi mereka dari belakang.

Pada para pemanah ini rasul mengatakan; lindungi kami dari belakang, kita khawatir musuh bergerak dari arah belakang kami, dan tetaplah kalian di tempat kalian, jangan meninggalkannya, meskipun engkau melihat kami berperang jangan membantu kami, peganglah busur kalian erat-erat, dan lepaskan itu pada saatnya.

*Kedua*, rasul menyusun pasukannya dengan berbaris, dan peperangan ini pun tersusun berdasarkan barisan ini. *Ketiga*, jangan mulai menyerang jika belum diperintahkan.



*Keempat*, ia menyemangati sahabatnya untuk selalu bersabar dalam peperangan ini. Dan pasukan ini sendiri dengan demikian saling bersaing untuk syahid.

Lalu rasul berkata: Siapa yang akan memegang pedang ini dengan haknya? Lalu berdirilah seorang laki-laki dan tidak ada yang mau memegangnya, hingga berdirilah seseorang bernama Abu Daznah Samak bin Khursah, dan ia berkata: Apa haknya hai rasul, berkata rasul, membunuh musuh, hingga tak mampu melawan lagi.

Abu Daznah memiliki tongkat merah yang jika ia mengangkatnya maka semua orang tahu bahwa ia siap untuk membunuh, Ia lalu mengambil pedang itu dan juga mengambil tongkat merahnya yang ia namakan tongkat maut.

Beginilah cara rasul melaksanakan pertahanan dan penyerangan sebelum melaksanakan peperangan di Uhud.

## **Jalannya Pertempuran**

### **Permulaan persaingan**

Pasukan Quraisy dipimpin oleh Abi Amir Abdun Amru bin Shaifi Uashi dengan langsung menyerang pasukan muslim, peperangan pun akhirnya berkejolak, dan Abu Amir ini telah berpindah dari Madinah ke Makkah untuk membantu Quraisy membunuh Muhammad, meskipun ketika perang Badar ia tidak mengikuti perang, tetapi dalam perang Uhud ini ia keluar dengan 15 orang dari suku Aus, dan mereka

merupakan para penyembah berhala dari ahli Makkah. Dan golongan pasukan yang berada di bawah benderanya hanya terdiri dari orang-orangnya sendiri saja, ia menginginkan bergabung dengan Quraisy agar bisa memanggil kaumnya yang muslim berperang bersama-sama Muhammad, dan Quraisy mengizinkan.

Abu Amir keluar kemudian memanggil mereka: Hai kaum Aus aku adalah Abu Amir, dan orang-orang muslim dari suku Aus menjawab. Sungguh Allah tidak akan memberikanmu nikmat hai *fasiq*. Lalu mereka pun menyerangnya dan pecahlah perang antara dua pihak, setelah sebelumnya rasul mengizinkan untuk berperang.

Mereka mencoba Abu Amir dan Ikrimah bin Abu Jahal untuk masuk ke dalam barisan muslim dari sisi lain, tetapi muslim mengetahuinya, dan melempar mereka dengan batu, dan karena memang tidak mudah melewati muslim dari sisi lain gunung uhud, dan mereka pun gagal.

### **Perang pun semakin bertambah parah**

Quraisy memiliki motivasi besar untuk berperang guna membalas kekalahan mereka pada perang sebelumnya, maka semuanya dalam perang ini terlihat ikut, di belakang pasukan Quraisy terdapat wanita-wanita mereka yang menyemangati mereka berperang, semua mereka ikut ke medan perang guna membalas kematian saudara, ayah, dan suami mereka. Hindun sendiri telah menjanjikan kepada Wahsyi untuk

memberikannya kebebasan jika ia berhasil membunuh Hamzah. Wahsi pun berhasil menyusup ke tengah-tengah pasukan, lalu ia melihat Hamzah dan segera melempar tombaknya hingga mengenai perut Hamzah, lalu syahidlah dia.

Syahidnya hamzah merupakan kerugian tersendiri bagi muslim, tetapi kekuatan muslim malah semakin solid, sementara mereka kaum musyrikin telah berganti dari pemegang bendera satu ke yang lain, pertama bendera itu di bawa oleh Human bin Abi Thalhah, kemudian di bawa oleh Thalhah bin Abi Thalhah tetapi ia dibunuh oleh Ali, kemudian benderanya di bawa oleh Said bin Abi Thalhah, tetapi Ali kemudian membunuhnya juga.

Bendera muslimin pun dipegang oleh Bani Abdi Addar, tetapi justru Sembilan orang terbunuh dari mereka, dan pemimpin mereka kemudian yang membawanya. Akhirnya bendera pun diambil oleh perempuan mereka dan pasukan muslim pun semakin menjauh.

Barisan pasukan muslim berhasil masuk ke dalam barisan pasukan musyrik, muslim terus menyerang hingga yang tersisa hanya perempuan-perempuan dari kaum musyrik, sampai muslim pun menemukan berhala yang mereka bawa agar dapat memberikan berkat kepada mereka. Kaum Muslim akhirnya dapat menyerang mereka sehingga menjauhi perkemahan mereka, dan mereka kembali untuk

mengumpulkan harta rampasan lalu para pemanah yang sedari tadi tak melakukan apa pun melihat hal ini, dan rasul telah berkata pada mereka agar tetap di tempatnya, meskipun banyak dari pasukan muslim yang terbunuh jangan sekali-kali turun dari gunung, kemudian mereka saling berkata: Mengapa kita di sini tanpa melakukan apa pun, Allah telah menghancurkan musuh kita, kita turun ke bawah membantu mengumpulkan harta-harta itu.

Mereka pun saling berselisih pendapat, meninggalkan tempat atau tetap di sana, pemimpin mereka Abdulah bin Jabir menyuruh mereka untuk tetap diam di atas, tetapi kebanyakan mereka malah turun ke bawah, dan hanya puluhan yang berada di atas gunung.

### **Musyrik balik menyerang**

Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Khalid bin Walid dan dijadikan kesempatan emas untuk menduduki tempat yang ditinggalkan para pemanah itu, ia pun menyerang ke tempat di mana para pemanah muslim telah meninggalkannya, dan tentu saja sisanya yang berada di atas mampu ia kalahkan karena jumlahnya memang sedikit, dan sisanya juga sulit untuk naik ke atas karena tempat yang begitu luas. Allah berfirman dalam Ali 'Imran:166

*Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, maka (kekalahan) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman*

Muslim sungguh tidak diuntungkan dalam keadaan ini, lalu Khalid bersuara kepada Quraisy bahwa ia berada di belakang pasukan muslim, pasukan Quraisy pun kembali untuk melakukan serangan, dan mereka bersuara: Demi Hubal dan Uzza, ketika Khalid berdiri membelakangi pasukan muslim, muslim justru terkepung dari semua penjuru, posisi mereka pun akhirnya jadi terpencah, barisannya pun tentu tak mampu untuk naik ke atas, karena sebelumnya mereka banyak yang berebut harta rampasan.

Keadaan ini sungguh membaut muslim kalang kabut, posisi mereka menjadi acak-acakan, kebanyakan mereka pun berpencar, kecuali sedikit yang berada di samping rasul berperang melawan gempuran Quraisy yang hebat, hingga akhirnya banyaklah yang syahid dari mereka, dan musyrik sendiri mampu mencapai tempat terdekat kepada Muhammad, salah satu dari mereka kemudian melempari Muhammad dengan batu hingga mengenai hidungnya dan meratakan dagunya, lalu rasul pun mencari perlindungan dengan beberapa sahabatnya yang lain, tetapi ternyata kemudian masuk ke dalam lubang yang memang telah dibuat oleh Abu Amir untuk menjebak muslimin, dan segera Ali bin Abi Thalib dan Thalhah bin Abdillah mengangkatnya. Allah berfirman Muhammad:31

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ لَا تَبْلُوا أَعْبَارَكُمْ

*Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.*

Musyrikin benar-benar melakukan tindakan kotor dengan menyerang rasul dan sahabatnya, dan berkata satu dari mereka bahwa ia bisa membunuh Muhammad tetapi sahabatnya yang menghalanginya.

Ketika itu terdapat seorang perempuan dari kaum Khazraj telah keluar di awal siang dengan membawa air, dan ia bagikan ke setiap pasukan muslim yang kehausan, tetapi ketika muslim dikuasai oleh orang-orang musyrik pun ia tak luput dari bahaya, bahkan ketika ia melihat rasul terancam, segera ia meletakkan airnya, dan mengeluarkan pedangnya hingga ia pun terluka karenanya, Abu Daznah sendiri terkena panah tepat di punggungnya ketika ia hendak melindungi Muhammad pun Saad bin Abi Waqas jatuh tersungkur di samping rasul karena serangan panah musuh.

Rasul sendiri pun melawan, tetapi ia tetap dilindungi oleh para sahabatnya hingga satu persatu dari mereka tumbang, terbunuh karena melindunginya, hingga rasul akhirnya mampu menembus barisan serangan Quraisy, sampai menuju ke arah timur dari gunung Uhud, dan keadaan ini membuat serangan Quraisy pun mengendur, dan peperangan agak sedikit meredam.

Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan muslim dengan baik, rasul dan yang lainnya pun segera menaiki gunung Uhud, di jalan naiknya ia melihat Kaab bin Malik, yang bersama pasukan muslim yang telah terpecah belah, karena Quraisy telah memporak-porandakan barisan mereka, Kaab kemudian memanggil dan menyeru pasukan muslim, hai pasukan muslim, bergembiralah ini adalah Muhammad, dan Quraisy pun ketika mendengar itu hampir tidak percaya, mereka ingin sekali menyerang pasukan muslim dan Muhammad tetapi Muhammad terlindungi oleh sahabat-sahabatnya, lalu Abi bin Khalaf berkata: Mana Muhammad? Khalid bin Walid pergi mendatangi mereka dan semakin mendekati mereka, tetapi muslim pun juga tetap melawannya, dan telah mampu memperbaharui kekuatannya.

Banyak dari pasukan Quraisy tetap melancarkan serangan kepada muslim, tetapi muslim segera berkumpul di dekat rasul dengan dipimpin langsung oleh rasul, setelah sebelumnya terpecah belah, kaum Quraisy rupanya terlihat gagal untuk menyerang muslim kembali, akhirnya mereka memutuskan untuk menyudahi peperangan.

Sebelum mereka kembali Abu Sufyan mendekati gunung dan menyeru: Apakah Muhammad bersama kalian, tetapi tidak ada seorang pun yang menjawab, lalu ia bertanya lagi, apakah Ibn Abi Qahafah ada bersama kalian? Tetapi juga

tidak ada yang menjawab. Ia lalu bertanya lagi apakah Umar bin Khatab Bersama kalian, tetapi juga tidak ada yang menjawab, 3 org itu adalah tonggak berdirinya Islam.

Tetapi Umar keluar dan menjawab: Hai musuh Allah semua orang yang kau sebutkan tadi ada dan hidup, maka kekhawatiranmu akan terus menerus ada, dan Muhammad mendengar omonganmu sekarang. Berkata Sufyan: Hari ini adalah hari pembalasan perang Badar. Lalu ia pergi sambil berkata: Hidup Hubal, hidup Hubal, berkata rasul: Kenapa kalian tidak menjawabnya: Dengan apa kami menjawabnya? Katakanlah Allah lebih tinggi dan kuasa

Sufyan berkata lagi: Kami memiliki Uzza dan kalian tidak, jawablah? Bagaimana kami menjawabnya: Allah adalah *maulana* dan kalian tidak ada *maulana*.

Dan ketika Abu Sufyan hendak pergi ia berkata: Janjimu pada Badar telah terpenuhi. Rasul menjawab: Ya, antara kita telah ada kesepakatan.

## **Kembalinya dua kubu**

### **Muyrikun**

Telah kembali musrikun ke Makkah, dan ketika mereka sampai ke tempat yang disebut Ruuha'a di antara jalan Madinah dan Makkah, Abu Sufyan mendengar bahwa muslimin akan keluar memerangnya, ia pun takut muslim datang dari Madinah dengan kekuatan penuh, lalu ia memerintahkan Muin Khajai untuk memata-matai



Muhammad dan pengikutnya, Muin pun memberitahu bahwa Muhammad telah mengumpulkan kembali kekuatannya, dan mungkin lebih besar disertai motivasi balas dendam.

Abu Sufyan berpikir bahwa boleh jadi pasukannya akan kembali hancur untuk yang kedua kalinya, mungkin ia tak mampu membangun kembali kekuatannya, ia pun berlindung dengan tipu daya dan mengirim beberapa barang ke Madinah dengan bantuan dari bani Abdul Qais, setelah ia memberikan apa yang perlu ia beri ia pun segera kembali Makkah.

### **Muslimin**

Rasul dan sahabatnya kemudian kembali ke Madinah, Rasul pun memutuskan kepada para pasukannya untuk mengambil segala pelajaran dari perang Uhud, dan untuk mengambil makna dari setiap kejadian itu, sehingga muslim mampu membangun kembali kekuatannya lebih kuat lagi.

Untuk itu keluarlah mereka, Rasul dan yang hanya ikut peperangan Uhud pada hari Minggu tanggal 16 Syawal pada tahun ke 3 hijrah, untuk kembali mengusir Quraisy, hingga mereka mencapai tempat dengan nama Hamra Asad, dan jaraknya dari Madinah kira-kira 8 mil, dan datang kabar bahwa pasukan Quraisy sedang di jalan menghadapi mereka, dan muslimin tentu memutuskan untuk menemui mereka, pasukan muslim menunggu di sana selama 3 hari, dan ketika

mengetahui bahwa Quraisy tidak muncul pasukan muslim pun kembali ke Madinah.

Keadaan ini pun akhirnya mengembalikan apa yang telah hilang dari perang Uhud. Allah berfirman An-Nisa': 84

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ

بِأَسْ الذِّينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بِأَسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا

*Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan-Nya.*

### **Kerugian dua pihak**

Musyrikin: Terbunuh dari Quraisy 22 orang

Muslimin: Yang syahid dari muslim 71 orang.

### **Hikmah**

Kegagalan mungkin terasa menyakitkan setiap manusia pasti akan mengalami saat-saat demikian, namun jangan menyerah tetap harus bangkit karena tidak ada tempat untuk mengeluh, belajarlah dari kesalahan dan mulai memperbaiki diri, fokus pada tujuan dan nilai yang baik, godaan akan senantiasa ada dalam setiap langkah perjuangan, dibalik semua susah dan gagal akan selalu ada hikmah yang dapat dipetik bagi mereka yang hanya mau merenung dan berpikir. Pertolongan Allah

tidak selalu datang tiba-tiba ia terkadang juga tidak memberikannya begitu saja hanya karena manusia telah menjalankan perintahnya ini dimaksudkan agar manusia memahami pentingnya perjuangan dan berusaha agar potensi dan kekuatannya tergali sempurna.

# Shahibul Jannataini (Penghuni Dua Surga)

Al-Kahfi: 32-44

❖ وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا  
بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زُرْعًا كَلْتَا الْجَنَّتَيْنِ اتَتْ أَكْلَهَا وَلَمْ تَظْلِمِ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا  
خِلْلَهُمَا نَهْرًا وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ  
نَفَرًا وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا وَمَا أَظُنُّ  
السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُودْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ  
يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا لَكِنَّا هُوَ  
اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ  
إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَىٰ أَنَا أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا فَعَسَىٰ رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنَّ خَيْرًا مِنْ جَنَّتِكَ  
وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحُ صَعِيدًا زَلَقًا أَوْ يُصْبِحُ مَاوَهَا غُورًا  
فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا وَأَحْيِطْ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَيْهِ عَلَىٰ مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ

خَاوِيَةً عَلَىٰ عُرْوَشِهَا وَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا وَلَمْ تَكُنْ لَهُ فِتْنَةً يَنْصُرُونَهُ

مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا

*Artinya: Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu kami buat ladang. Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun, dan kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu, dan dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat" dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu." Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku. Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "masyaallah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan*

*mudah-mudahan dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin; atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi." Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku." Dan tidak ada bagi Dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya. Di sana pertolongan itu hanya dari Allah yang hak. Dia adalah sebaik-baik pemberi pahala dan sebaik-baik pemberi balasan.*

Allah Swt. mengisahkan pada kita bahwa terdapat dua orang yang berbeda pandangan dalam kisah ini, yang pertama; mukmin yang selalu mengedepankan perbuatan baik dan mengharap balasannya dari Allah saja, mengenal ilmu yakin bahwa semua yang datang dari Allah adalah baik dan kekal. Yang kedua adalah kafir yang pandangannya selalu duniawi, semua yang ia kerjakan selalu bersandar atasnya (dunia), hingga jika ia mendapatkan keuntungan dari apa pun ia segera menyandarkan jika dirinya saja adalah penyebab dari semuanya itu, ia sungguh telah berlindung kepada dirinya sendiri.

Cerita ini meski para mufasir berbeda tentangnya terutama dalam menentukan dua orang ini adalah cerita yang mengetengahkan permisalan kepada setiap muslim jika mengharapkan balasan harusnya dari Allah saja, berbeda

pada setiap mereka yang kafir mereka pasti akan selalu condong pada dunia dan bekerja atas dasarnya.

Berkata Qurtuby: Disebutkan oleh Muhammad bin Hasan Maqriy bahwa Nama salah satu dari mereka adalah Tamlihan dan yang satunya Qurtush, mereka berdua adalah dua sahabat yang memiliki harta yang berlimpah lalu saling membaginya, setiap mereka mendapatkan 3 ribu dinar, seorang dari mereka kemudian membeli seorang budak seharga 1000 dinar kemudian melepaskannya, 1000 dinar yang kedua dibelikannya pakaian untuk ia berikan kepada mereka yang tidak memiliki pakaian, dan 1000 dinar yang terakhir ia belikan makanan kemudian ia bagikan kepada mereka yang kelaparan, ia juga membangun masjid dan memperbanyak berbuat baik. Sedangkan sahabatnya melakukan hal yang berbeda, ia gunakan uang itu untuk menikah, ia juga menggunakannya untuk membeli binatang ternak, lembu dan menggunakannya untuk menghasilkan keuntungan, hingga banyak orang-orang mengenalnya sebagai konglomerat.

Kemudian berjalanlah waktu, harta pun telah berkurang dan habis, khususnya yang pertama, suatu ketika ia memiliki kebutuhan, dan memerlukan perhiasan untuk memenuhinya, lalu ia berpikir: Jika aku mendatangi kawanku dan memintanya memperkerjakanku dan menggantinya dengan beberapa perhiasan mungkin itu akan membantu,

aku berharap semoga ini akan baik untukku. Setelah ia berpikir lama, ia pun pergi menghadapnya meskipun dengan penuh keraguan, ketika ia datang kepadanya segera ia meminta keperluannya, kawannya lalu bertanya: Bukankah aku telah membagi harta padamu? Apa yang kau perbuat pada harta itu? Ia berkata: Aku menjualnya di jalan Allah, dan itu lebih baik juga kekal. Kawannya berkata: Engkau sungguh adalah dari orang-orang yang menyukai sedekah, tetapi aku tidak berpikir bahwa kiamat akan segera datang! Yang engkau kerjakan itu sungguh kebodohan, tidak ada untungnya jika membantumu, apakah menurutmu jika aku melakukan sepertimu terhadap hartaku maka posisi dan kekayaanku akan semakin baik, aku mendapatkan harta ini dengan keringatku sedangkan engkau malah berlaku bodoh terhadapnya, pergilah kau!

Versi cerita lain dapat kita lihat dalam keterangan 'Atha: Bahwa dua orang ini memiliki 8000 dinar. Lalu dikatakan juga bahwa mereka mendapatkan itu semuanya sebagai warisan dari orang tua mereka lalu mereka saling membagi harta itu. Salah satu dari mereka membeli tanah seharga 1000 dinar, berkata ia sewaktu melihat saudaranya membeli tanah: Ya Tuhanku bahwa saudaraku telah membeli tanah seharga 1000 dinar, aku juga menginginkan membeli tanah di surga seharga 1000 dinar, lalu ia menyedekahkan hartanya tersebut. Lalu kawan yang satunya membeli sebuah



tempat tinggal seharga 1000 dinar. Ia berkata: Ya Allah bahwa kawanku telah membangun rumah seharga 1000 dinar, aku pun ingin membeli rumah darimu di surga seharga 1000 dinar lalu ia bersedekah dengan itu. Lalu saudaranya menikah dengan seorang perempuan dengan memberikannya nafkah sebesar 1000 dinar, ia berkata: Ya Allah saudaraku telah menikah dengan mahar 1000 dinar, maka aku melamar kepadamu perempuan surga seharga 1000 dinar ia pun menyedekahkannya kembali, saudaranya terus menggunakan harta itu untuk keuntungannya, ia butuh pelayan segeralah ia membelinya lengkap dengan semua kenikmatan dunia yang lain dengan harga 1000 dinar, ia terus mengikuti saudaranya itu dengan cara yang berbeda 1000 dinar terakhirnya ia serahkan untuk membeli makanan, kenikmatan dan pelayan surga, dengan cara menyedekahkannya lagi sebanyak 1000 dinar.

Si Saudara yang kedua kemudian memiliki kebutuhan yang mendadak, lalu ia berharap semoga saja saudaranya mau berbuat baik padanya, ia pun datang kepadanya dan berkatalah saudaranya: Apa yang kamu kerjakan terhadap hartamu? Ia pun lalu menceritakan kisahnya, lalu ia berkata: Kamu sesungguhnya termasuk dari orang-orang yang suka bersedekah, tetapi sungguh aku tidak akan memberimu apa pun, lalu ia meneruskan: Kamu menyembah Tuhan yang di langit sedangkan aku menyembah berhala. Berkata

saudaranya: Sungguh aku akan memberikanmu pesan, ia pun menasihatinya dan memberitakannya tentang berita-berita ketakutan, lalu ia berkata: Mari kita memancing ikan, barang siapa yang dapat banyak maka ia yang benar. Lalu ia berkata: Hai saudaraku bahwa kehidupan dunia ini hina menurut Allah, tetapi ia bisa menjadi ladang amal untuk mereka yang baik, dan boleh jadi ia adalah hukuman sementara bagi mereka yang kafir, ia pun enggan untuk keluar bersamanya, tetapi ketetapan Allah bercerita lain, dengan takdirnya mereka berdua pun pergi bersama: Si kafir melempar jaringnya seraya menyebutkan nama Tuhannya, dan dapatlah ia ikan yang banyak, si mukmin pun melempar jaringnya dengan menyebutkan nama Allah, tetapi tak satu pun ia dapat, lalu si kafir berkata: Bagaimana menurutmu? Aku lebih banyak dapat ikan darimu, dan tentu lebih beruntung di dunia ini, di akhirat nanti pun aku akan lebih utama dari kamu, jika memang yang engkau katakan adalah benar.

Allah kemudian menyuruh Jibril untuk mengambilnya si mukmin dan membawanya ke surga dan memperlihatkannya tempat-tempat orang mukmin di dalamnya, ketika ia melihat apa yang dijanjikan Allah untuknya ia berkata: Sungguh tak bermanfaat apa yang kau dapatkan di dunia setelah engkau melihat ini, ia pun diperlihatkan tempat-tempat orang kafir di dalam jahanam,

dan berkata: Sungguh tak bermanfaat apa yang kau dapatkan di dunia atau apa yang mengenaimu setelah aku melihat ini.

Lalu Allah mematikan mukmin dan menghancurkan kafiri dengan azab yang ia turunkan, ketika mukminin berada di dalam jannah mereka melihat apa yang dijanjikan Allah kepadanya, dan selainnya bertanya-tanya: As-Saffat: 51- 52

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ يَقُولُ أَأِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ

Artinya: Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman, Yang berkata: "Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?"

Menyerulah suara: Hai ahli surga, apakah engkau melihat dan memperhatikan, lihatlah apa yang ada di dalam jahanam itu.

Ini merupakan permasalahan bahwa harta dan kedudukan tak akan atau tak berguna untuk dijadikan kebanggaan dan ketenaran, karena ia sungguh tidak kekal dan akan hilang, banyak dari mereka yang memiliki harta yang banyak tetapi fakir, banyak juga yang fakir tetapi seperti orang kaya, bahwa sesungguhnya yang harus dijadikan acuan akan kebanggaan dan kebesaran adalah taat kepada Allah dan beribadah kepadanya, dan bekerja atas ridanya untuk menuju akhiratnya, tempat yang di mana harta dan anak tak lagi berguna kecuali mereka yang datang kepada Allah

dengan hati yang bersih, maka benarlah apa yang difirmankan Allah: Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.*

Dan tentang dua surga ini Al-Qur'an mengisahkan kepada kita bahwa Allah memberikannya dua taman yang besar dan di dalam keduanya ada bermacam-macam tanaman dan buah-buahan, telah terkumpul di dalamnya segala macam sayuran dan buah-buahan, sungguh indah bagi barang siapa yang melihatnya, dua surga ini mengeluarkan buahnya tanpa pernah habis atau berkurang. Bukan itu saja, di dua surga ini pun terdapat sungai atau mengalir sungai yang amat besar, di sini pun tersedia harta yang lain selain emas dan perak, dan semua hal berupa kenikmatan yang dikeluarkan dari tanah surga ini.

Beginilah Allah memberikan nikmatnya dengan semisal yang ada di dunia, yang di dalamnya terdapat kebun-kebun yang ia gunakan sesuka hatinya, tidak ada keindahan

dan kebaikan dunia yang mampu menyamai segala kenikmatan yang ada di surga, setelah nikmat ini begitu sempurna, ia pun duduk dalam kebesarannya, hanya menunggu nikmat yang diberikan Tuhannya.

Maka bergembiralah mereka kaum mukmin, mereka nyaman dan beristirahat di dalam surga mengingat apa yang telah mereka lakukan di dunia, dengan mengimani Allah sebenarnya dan tidak menyekutukannya, selalu mengingat bahwa kelak ada hari perhitungan dan kebangkitan, dan ke semuanya merupakan nasihat hidup yang sempurna, tetapi sungguh tak mungkin jika nasihat ini ditujukan kepada mereka yang hatinya selalu terpaut pada dunia, dengan bangga mereka akan mengatakan: Apa yang engkau harapkan hai fakir, aku lebih banyak harta ketimbang kamu, seperti engkau lihat aku memiliki banyak kenikmatan dari tanaman dan buah-buahan, aku pun dikuatkan oleh orang-orang yang aku bayar untuk menjagaku, yang aku bisa memerintah mereka untuk mengerjakan apa pun, memberikanku apa pun yang aku suruh.

Kesenangan seorang muslim pun kemudian bertambah, ia melihat segala kenikmatan di surga itu tanpa terbatas dan tak kurang apalagi hilang, tidak ada semisal kenikmatan ini kecuali di sini, di surga. Barang siapa yang mengatakan bahwa semua yang ada di surga sebenarnya juga ada di bumi, dari buah-buahan, tanaman dan sayuran akan

hilang dan habis, Ia sesungguhnya sedang berada dalam kebodohan, bahkan mungkin ia tidak mempercayai hari kebangkitan dan perhitungan, dan meragukan untuk bertemu dengan Allah, padahal Allah telah memberikannya nikmat dan kekayaan, maka sesungguhnya ia telah menzalimi dirinya sendiri, karena ia telah meletakkan sesuatu itu selain di tempatnya, maka semestinya ia mensyukuri nikmat itu, sebagai bentuk terima kasih pada Tuhannya, bukan menjadi kafir terhadapnya, jika ia begitu ia tentu saja telah mungkar dengan apa yang telah datang dari wahyu dan syariat Tuhannya.

Jika ia melakukan seperti apa yang tersebut di atas maka ia akan mendapatkan dua kerugian: Ia mengira bahwa surga hanya ia dapat ketika ia hidup, dan ia berprasangka bahwa kiamat tidak akan pernah terjadi, jadi pembalasan dan perhitungan tidaklah akan ada.

Kemudian si kafir ini terus menipu dirinya dengan kebohongan dan anggapan yang sesat, dan berpikirnya pun terbentuk atas prasangka-prasangka semata, ia lalu berkata: Jika saja hari kiamat itu datang seperti yang engkau katakan hai kawanku, maka pasti Tuhanku melebihkanku di sana, anggapan ini ia dasarkan pada anggapan: Ia menyakini bahwa Allah akan mencintainya di akhirat karena di dunia ia diberikan segalanya dari harta dan kekayaan, karena kelebihan yang ia dapat di dunia maka di akhirat pun ia akan

mendapatkan sebaliknya, Allah sesungguhnya tidak akan memberikan surga di dunia kecuali ia akan memberikan dengan yang lebih baik dari itu. Beginilah kesesatan yang ia miliki dari anggapannya, itu disebabkan karena ia melihat segalanya dengan nilai materialis dan kerap bersandar padanya.

Maka saudaranya yang mukmin ini berusaha untuk mengingatkan dengan memberikannya beberapa nasihat, mengatakan padanya bahwa apa yang ia anggap dan katakan adalah sesat dan salah, lalu ia menerangkan dari keutamaan Allah jika Allah telah menciptakannya dari tanah lalu dari nutfah lalu menjadikannya terbentuk, maka tidaklah pantas baginya untuk berlaku kafir terhadap Tuhannya, lalu ia mengajarkan bagaimana semestinya mensyukuri nikmat yang Allah telah berikan padanya, ia berkata padanya:

Marilah jika engkau merasa takjub dengan surgamu itu, segeralah engkau memuji Allah atasnya, atas segala nikmat yang Allah berikan padamu dari harta, anak dan semua yang tidak diberikan kepada selainmu, segala hal yang kau punya ini adalah atas dasar kehendak Allah saja, dan semua yang ada di dunia ini bergerak atas kehendak-Nya, agar engkau mengetahuinya dengan baik, dan semua kebaikan tentunya hanya berasal dari kehendak dan keutamaan Allah saja, marilah katakan bersamaku: Tiada Tuhan selain Allah, meyakini bahwa tiada daya dan upaya yang engkau kerjakan selain karena Allah saja.

Tetapi sungguh mengherankan bahwa si kafir ini ternyata tidak ingin mendengarkan apa yang dinasihatkan, ia malah menolak perkataan kawannya ini: Al-Kahfi: 34

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

*Artinya: Dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat."*

Telah buta penglihatannya, tuli telinganya pada semua kebaikan dan hidayah, dan balasannya biarlah Allah yang memutuskan atasnya, hilanglah semua yang ia bangga-banggakan itu padahal sebelumnya ia berkata: Al-Kahfi:35

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا

*Artinya: Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya."*

Akhirnya setelah segalanya hilang timbullah penyesalan dalam dirinya, karena semua yang ia usahakan dan bangun hilang dengan seketika, coba saja ia menjadi mukmin yang benar maka hal ini mungkin tidak akan terjadi, tetapi penyesalan tidaklah berarti lagi, ia lalu melihat ke arah kanan dan kirinya ia tidak menemukan semua pelayannya, saudara-saudara atau penjaga-penjaganya yang selalu mendukungnya semuanya telah pergi meninggalkannya sendiri, mereka yang ia andalkan tak mampu menghalangi



segala kehancuran yang terjadi pada dirinya, karena siapakah yang dapat menghalanginya jika Allah telah berkehendak atasnya, maha benar Allah dengan segala firmanNya: Al-Kahfi:

43

وَلَمْ تَكُنْ لَهُ فِئَةٌ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا<sup>ق</sup>

*Artinya: Dan tidak ada bagi dia golongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya.*

### **Hikmah**

Harta dan kedudukan kerap kali memalingkan manusia dari nilai-nilai yang suci, ia merasa bahwa itulah dunianya, harta dan kedudukannya akan kekal. Bagi mereka harta dan kedudukan ini adalah pangkal kebahagiaan. Maka tak heran kita dapati saat ini banyak orang yang berlomba-lomba menumpuk harta tanpa berpikir tentang bagaimana cara mendapatkan harta itu dan pada siapa ia harus dikeluarkan, yang terpenting baginya ia telah mendapatkan harta lalu bersikap angkuh di hadapan makhluk. Hingga pada saatnya peristiwa naas itu datang semua yang ia punya dan peroleh akan tak berguna. Maka selalulah sadar dari mana harta yang didapat dan akan di ke mana kan harta tersebut sebab sesungguhnya Allah akan menghitung pada setiap perbuatan manusia sekecil apa pun itu.

# Daftar Pustaka

- Al-Mawdudi, Quranic Suras Information. Version 2.01 (e-book information). (Dar el Hadith, 1999)
- Al-Mubarakfuri, Safyurrahman, Raḥîqul Makhtûm, (Riyadh: Muntada ats-Tsaqafah, 2013)
- Al-Quran & Terjemahnya. Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI. Cet. ke-10 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Az-Zaid , Zaid bin 'Abdul Karim, Fiqh As-Sirah. Cet.10, (Riyadh: Dar At-Tadmuriyyah, 1437)
- Bloom, Jonathan M, Sheila Blair, The Grove encyclopedia of Islamic art and architecture.(Oxford: University Press, 2009)
- Haraki, Abu Majdi, Misteri Isra Mi'raj, (Jogjakarta: DIVA Press, 2007)
- Harun, Abdussalam, Tahdzîbus Sîrah Ibnu Hisyâm, (Beirut: Muassasar ar-Risalah, 1985)
- Ibnu Hisyam. Sirah Nabawiyah-Ibnu Hisyam. Terj. Ikhlas Hikmatiar.(Jakarta, Qisthi Press2019)
- Quthb , Sayyid. Tafsir Fi Zhilalil Qur`an Jilid 5 (Depok: Gema Insani, 2000)



# Profil Penulis



**Rizki Firmansyah**, menyelesaikan studi S1 di Universitas al-Azhar Mesir pada bidang studi Ushuluddin dan S2 Tafsir Hadist di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat ini sedang menempuh Pendidikan S3 di University Islam Antarabangsa Selangor Malaysia pada bidang Islamiyat. Kesibukan keseharian penulis sebagai dosen di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta mengampu mata kuliah AIK (al-Islam dan Ke Muhammadiyah). Penulis juga sebagai dosen tidak tetap pada Universitas di Yogyakarta. Selain mengajar penulis juga adalah pengurus ranting Muhammadiyah Mlangi Besar dan sebagai Anggota ADPISI Yogyakarta. Ia juga aktif dalam kegiatan penelitian, terjemah, dan menulis buku. Beberapa di antaranya adalah *Israiliyat* (2019) terjemah. *Ibadah Di Masa Wabah: Studi Kasus 4 Masjid Mlangi Jogjakarta* (2020), *Sains Footprint in Hamka's Interpretation* (2021), *Jejak Sains Dalam Hadis Nahyi* (2021), *Tafsir Ilmi in Indonesia: Methodology and Paradigm* (2021), dan lainnya. Di tahun 2022 ini ia menerbitkan dua buku, *Islam dan Peradaban Ilmu* (2022), *Islam dan Komunikasi* (2022).



**Budi Jaya Putra**, lahir di Prabumulih, 11 November 1981 dan telah menikah dengan gadis Yogyakarta bernama Fitri Agustin. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 36, MTsN 1 dan MAN 1 di kota

kelahirannya Prabumulih. Pengembaraan menuntut ilmunya dilanjutkan dengan merantau ke Kota Gudeg Yogyakarta dengan diawali pada sebuah Pondok Pesantren Salafiyah Bina Umat, Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tafsir Hadis di Universitas Ahmad Dahlan dan Magister Hukum Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis sekarang bekerja sebagai dosen tetap Prodi Ekonomi Pembangunan FEB UAD Kepala Pusat Tarjih Muhammadiyah UAD, dan sebagai Ka. SDM & Kurikulum PERSADA UAD selain itu penulis juga aktif sebagai pemateri di berbagai acara seminar dan kajian serta berprofesi sebagai *Trainer* dan Motivator. Untuk kegiatan sosial masyarakat Penulis bergabung di berbagai organisasi di antara yang masih aktif hingga sekarang adalah sebagai Anggota Divisi Kader Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Anggota Asosiasi Dosen Indonesia, Ka. Divisi kader dan Organisasi Asosiasi Asrama PTM/A, Sekretaris

Umum FORNI PUTM dan Owner BJP Peduli yang merupakan sebuah organisasi sosial non profit yang didirikan oleh penulis.

Beberapa karya buku yang telah dihasilkan oleh penulis di antaranya: *Terima kasih Tuhan, Kumpulan Tulisan Motivasi Hidup* (2009), *Al-Hikmah, Kumpulan Hikmah Republika* (2010), *Terima kasih Tuhan, Kumpulan Cerita Penuh Hikmah* (2011), *Fathul Qulub, Hadis Arba'in* (2012), *Kata-kata Motivasi Tokoh Dunia* (2012), *Materi Kultum dan TPA* (2013), *Kuliah Qur'an & Hadis* (2013), *Sejuta Cara Untuk Bisa* (2015), *Santri Ceria* (2015), *Bumi Prasangka* (2015), *Biografi Tokoh & Pemikiran MTT Muhammadiyah* (2017), *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (2017), *Tokoh dan Pimpinan Majelis Tarjih* (2018), *Khutbah dan Kultum* (2018), *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19* (2020), *Ibu Inspirasi Sepanjang Waktu* (2021), *Korupsi* (2021) dan beberapa artikel dan jurnal. Bagi pembaca yang ingin berkomunikasi dengan penulis bisa melalui:

WA: 081996676687

Email: budijayaputra@gmail.com

IG: @budi\_jayaputra

Channel Youtube: Budi Jaya Putra.Official



# KISAH-KISAH HEROIK DALAM AL-QUR'AN

Buku ini berisikan 10 kisah heroik yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dilengkapi dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan kisah yang menjadikan buku ini memiliki kekhasan dan berbeda dengan buku kisah-kisah Islami lainnya. Sehingga menambah wawasan secara *real* bahwa kisah tersebut betul-betul ada dan nyata dan dari sumber agama kita yaitu, Al-Qur'an dan hadis. Penulis terjemahkan buku ini dari kitab berbahasa Arab dan sebuah karya penulis hebat Abdul Hamid Kasyki dengan judul aslinya *Qashahsul Qur'an* untuk dinikmati pembaca karena memiliki kekhasan yang dimilikinya. Penulis berharap buku ini dapat menjadi rujukan kisah bagi umat Islam secara khusus dan para pembaca secara umum.



Penerbit Insan Cendekia Mandiri  
Perumahan Garuda Marga 2 Blok A/3,  
Kuto Baru, Kab. Solok, SUMBAR.  
Email: insan.cendekia.mandiri@gmail.com  
Web site: www.insancendekiamandiri.co.id



**IKAPI**  
IKATAN AKADEMIK INDONESIA

KEAGAMAAN

0000000000000



9 736231 793186